

**DAKWAH DIGITAL MODERASI BERAGAMA HABIB HUSEIN
JA'FAR AL-HADAR PADA KONTEN YOUTUBE "LOG IN"
(Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim Di Kabupaten
Bondowoso)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember
guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si
2. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom



Oleh :

SITI NURFADILAH

NIM: 213206070004

**PASCASARJANA UNIVERSITAS KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

JULI 2024

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja’far Al-Haddar Pada Konten Youtube “LOG IN” (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)” yang ditulis oleh Siti Nurfadilah ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, 1 Juli 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si
NIP: 197104261997031002

Jember, 1 Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Kun Wazis, M.IKom
NIP:197410032007101002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim Dan Non Muslim Di Kabupaten Bondowoso)" yang ditulis oleh Siti Nurfadilah, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Kiai Achmad Sidiq Jember pada hari Senin 1 Juli 2024 dan diterima sebagai salahsatu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Ishaq, M.Ag
NIP. 197102132001121001
2. Anggota
 - a. Penguji utama : Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003
 - b. Penguji I : Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si
NIP. 197212081998031001
 - c. Penguji II : Dr, Kun Wazis, M.I.Kom
NIP. 197410032007101002

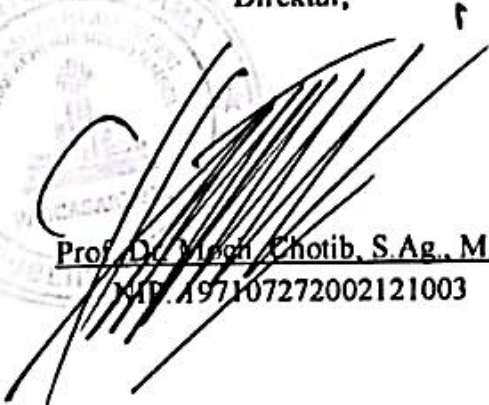
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 3 Juli 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,


Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003

ABSTRAK

Nurfadilah, Siti. 2023. *“Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Youtube “Log In” (Analisis Resepsi Pemuda Muslim Dan Non Muslim Di Kabupaten Bondowoso)”* Pembimbing I: Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si, Pembimbing II: Dr. Kun Wwazis, M.I.Kom

Kata Kunci: *Analisis Resepsi, Pemuda Muslim dan Non Muslim, Konten “Log In”*

Aktivisme dakwah kini telah banyak di manifestasikan melalui media sosial. Media sosial dianggap paling efektif untuk menjangkau khalayak global, salah satunya adalah Youtube. Fenomena yang terjadi saat ini, Youtube difungsikan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah radikal. Dalam hal ini, seorang da’i memiliki peran urgen dalam membendung penyebaran paham radikal yang berseliweran melalui media sosial. Dengan gaya dakwah yang santai, Habib Husein Ja’far al-Hadar menawarkan pola ajaran Islam yang ramah dan moderat melalui konten dakwah Log In. Log In menjadi solusi kerenggangan antar umat beragama di Indonesia.

Fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana resepsi pemuda muslim dan non muslim di Kabupaten Bondowoso terhadap dakwah digital Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada konten youtube “Log In”?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Karena peneliti merasa perlu untuk melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung, wawancara, dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat seputar resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso. Analisis data yang digunakan adalah analisis resepsi Stuart Hall, narasumber akan di klasifikasikan kedalam bentuk Hegemoni Dominan, Negosiasi dan Oposisional berdasarkan makna yang diinterpretasikan.

Hasilnya, empat organisasi kepemudaan muslim Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), menerima pesan dakwah digital Habib Ja’far dalam konten Log In secara utuh, sesuai dengan makna yang dikendaki oleh pencipta pesan. Mereka ditempatkan dalam posisi resepsi Hegemonik Dominan. Sedangkan pemuda non muslim yang menempati posisi serupa adalah Orang Muda Katolik (OMK) yang menerima pesan dakwah Habib Ja’far pada konten Log In sesuai makna yang dikendaki. Posisi Oposisi, ditempati oleh Gerakan Pemuda (GP) GPIB Immanuel Bondowoso. Dimana mereka menolak secara keseluruhan terhadap pesan dakwah Habib Ja’far pada konten Log In. Mereka memaknai konten Log In sebagai konten dengan tujuan Islamisasi.

ABSTRACT

Nurfadilah, Siti. 2023. *“Digital Da’wah on Religious Moderation of Habib Husein Ja’far Al-Hadar on YouTube Content Log In (Analysis of Reception of Muslim and Non-Muslim Youth in Bondowoso)”* Advisor I: Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si, Advisor II: Dr. Kun Wwazis, M.I.Kom

Keywords: Reception Analysis, Muslim and Non-Muslim Youth, Log In Content

Activism in da’wah (Islamic missionary work) has increasingly manifested through social media. Social media is considered the most effective means to reach a global audience, with YouTube being a prominent platform. Currently, YouTube is often used to disseminate radical da’wah messages. In this context, a da’i (Islamic preacher) plays a crucial role in countering the spread of radical ideologies through social media. With a relaxed preaching style, Habib Husein Ja’far al-Hadar offers a friendly and moderate approach to Islam through his “Log In” da’wah content. Log In serves as a solution to the religious tensions in Indonesia.

The focus of this research is to analyze the reception of Muslim and non-Muslim youth in Bondowoso Regency towards the digital da’wah of Habib Husein Ja’far Al-Hadar in the Log In YouTube content.

The researcher employed a descriptive qualitative approach with a case study method, as it was necessary to conduct direct and indirect observations, interviews, and documentation to obtain accurate data regarding the reception of Muslim and non-Muslim youth in Bondowoso Regency. The data analysis used Stuart Hall's reception theory, where respondents are classified into Dominant Hegemonic, Negotiated, and Oppositional positions based on their interpreted meanings.

The findings revealed that four Muslim youth organizations-Indonesian Islamic Student Movement (PMII), Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU), Muhammadiyah Student Association (IMM), and Indonesian Muslim Student Association (HMI)-fully accepted Habib Ja’far’s digital da’wah messages in the “Log In” content, aligning with the intended meaning of the message creator. These organizations were placed in the Dominant Hegemonic reception position. Similarly, non-Muslim youth from the Catholic Youth Organization (OMK) also accepted the da’wah messages as intended, occupying the same reception position. Conversely, the Oppositional position was occupied by the GPIB Immanuel Bondowoso Youth Movement (GP), who completely rejected Habib Ja’far's messages in the “Log In” content, interpreting them as attempts at Islamization.

ملخص البحث

ستي نور فضيلة، ٢٠٢٤. الدعوة الرقمية حول الوسطية الدينية للحبيب حسين جعفر الحضر في محتوى يوتيوب "Log In" (تحليل استقبال الشباب المسلمين وغير المسلمين في بوندووسو). رسالة الماجستير. برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف (١) الاستاذ الدكتور محمد حسنى عمل الماجستير، و(٢) الدكتور كون وزير الماجستير

الكلمات الرئيسية: التحليل استقبال، والشباب المسلمين وغير المسلمين، محتوى "Log In"

إن عملية الدعوة هذه الأيام تنتشر كثيرا من خلال وسائل التواصل الاجتماعي. وتعتبر وسائل التواصل الاجتماعي أكثر فاعلية للوصول إلى الجمهور العالمي، ومن إحدى هذه الوسائل هو اليوتيوب. والواقع، أن يوتيوب يعمل كوسيلة لنقل رسالة الدعوة المتطرفة. وفي هذه الحالة، فإن للداعي دوراً مهماً في منع انتشار التطرف عبر وسائل التواصل الاجتماعي. بأسلوب الدعوة المريحة، يعرض حبيب حسين جعفر الحضر بأسلوب الدعوة المريحة، ومتوسطاً ومعتدلاً من التعاليم الإسلامية من خلال المحتوى الدعوة "Log In". ويعد حلاً لمشكلة الافتراق بين المجتمع الديني في إندونيسيا.

ومحور هذا البحث هو كيف تصور الشباب المسلم وغير المسلم في بوندووسو نحو الدعوة الرقمية للحبيب حسين جعفر الحضر على محتوى يوتيوب "Log In"؟ استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي مع نوع الدراسة الحالة. لأن الباحث يحتاج إلى إجراء الملاحظة مباشرة وغير مباشرة، والمقابلة، والتوثيق للحصول على البيانات الدقيقة حول تصور الشباب المسلم وغير المسلم في بوندووسو. والتحليل المستخدم هو تحليل تصور ستيوارت هول، وتم تصنيف المخبرين في أشكال الهيمنوية السائدة، والتفاوض، والمعارضة بناءً على المعاني المفسرة.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي أن منظمات شباب المسلمين أربعة، وهي حركة الطلبة المسلمين الإندونيسية (PMII)، ورابطة طلاب نهضة العلماء (IPNU)، ورابطة طلاب المحمديين (IMM)، وجمعية طلاب إندونيسيا (HMI)، استقبلت رسالة الدعوة الرقمية من الحبيب جعفر في محتوى "Log In" بالكامل، وفقاً للمعنى المقصود من قبل صانع الرسالة. وتم وضعهم في موقف التصور الهيمني السائد. بينما الشباب غير المسلمين الذين يحتلون موقفاً مماثلاً هم شباب كاثوليك (OMK) الذين يتلقون رسالة دعوية من الحبيب جعفر في محتوى "تسجيل الدخول" وفقاً للمعنى المقصود. الموقف المعارض يتم توليه من قبل حركة الشباب GPIB (GP) إيمانويل بوندووسو. حيث يرفضون بشكل كامل رسالة الدعوة من الحبيب جعفر في محتوى "تسجيل الدخول". يفسرون محتوى "تسجيل الدخول" على أنه محتوى يهدف إلى الإسلامة.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, Segala bentuk puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan Rahmat-Nya kepada hambanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam bentuk susunan tesis yang berjudul “Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Youtube “Log In” (Analisis Resepsi Pemuda Muslim Dan Non Muslim Di Kabupaten Bondowoso)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang Nabi Sayyidina Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari’at Islam kepada seluruh umat manusia didunia. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurah untuk keluarganya, para sahabat dan ummatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sampai datang hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, besar harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para peneliti seputar dakwah selanjutnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat pembelajaran, dukungan, motivasi, bantuan berupa mimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan tesis ini selesai. Disamping itu, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak penulisan ini tidak dapat terselesaikan.

Pada pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ahmad Ruju (yang saat ini sedang berjuang melawan rasa sakitnya) dan Ibunda Surima (ibu sholihah nan sangat penyabar) yang selalu senantiasa memberikan support, do'a dan dukungannya kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis merasa sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si., dan bapak Dr. Kun Wazis, M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis, ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini. Serta seluruh elemen-elemen yang mendukung baik dari kampus yaitu Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Moch. Chotib, M.M selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. dan Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku penguji utama dan Dr. Ishaq M.Ag. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan begitu berarti bagi penulis, serta seluruh dosen pascasarjan yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menempuh studi di pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Serta terimakasih yang mendalam penulis ucapkan kepada Gurunda Habib Muhammad Taufiq Al-djufri yang telah mendidik penulis hingga menjadi dewasa saat ini serta seluruh keluarga besar pondok pesantren Nurul Huda Kapongan Situbondo, terimakasih juga penulis ucapkan kepada Gurunda alm. KH. Makshum Zainullah serta seluruh keluarga yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu

selama perkembangan penulis berproses di pondok pesantren Nurut Taqwa Cermee Bondowoso.

Dan yang terakhir terimakasih penulis ucapkan kepada Muhammad Khofi, S.Pd yang selalu memberikan dukungan selama 6 tahun terakhir. Terimakasih karena saat ini sudah melepaskan genggaman penulis, mengobrak abrik mental penulis, mematahkan semangat penulis, untuk selanjutnya biarkan takdir yang menentukan. Taklupa penulis ucapkan terimakasih atas gertakan serta seluruh lingkungan baik dari saudari-saudariku, Jismiatul Hasanah dan suami, Farah Suci Atika dan suami juga Om Ahmad Rais. Penulis sadari tanpa adanya dukungan dari keluarga besar mungkin tidak akan pernah sampai pada tahap ini. Semoga penyusunan karya ilmiah ini di sertai dengan ridho Allah SWT, dapat membawa keberkahan dan kemanfaatan khususnya bagi penulis dan kepada pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis,
Jember, 1 Juli 2024

Siti Nurfadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Definisi Istilah	19
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian teori	
1. Dakwah Digital	31
2. Moderasi Beragama	34
3. Analisis Resepsi	41
4. Youtube	53
5. Keberagaman Pemuda Millennial	56
C. Kerangka Konseptual	61
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Kehadiran Peneliti	63
D. Subjek dan Objek Penelitian	64
E. Sumber Data	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Analisis Data	71
H. Keabsahan Data	73
I. Tahap-tahap Penelitian	74
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
A. Paparan Data dan Analisis	77
B. Temuan Penelitian	115
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pemahaman dan Pemaknaan Pemuda Muslim dan Non Muslim terhadap Dakwah Digital Habib Ja'far pada Konten Log In	118
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR RUJUKAN	143

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelittian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Informan	65
Table 3.2 Daftar konten Log In yang perlu di resepsi.....	67
Tabel 4.1 Uraian Konten Log In 30 Episode	85
Tabel 4.2 Posisi Resepsi Pemuda Muslim dan non Muslim Bondowoso	113
Tabel 4.3 Temuan Di Lapangan	115
Tabel 5.1 Analisis Temuan Di Lapangan Berdasarkan Teori Encoding- Decoding Stuart Hall	126
Tabel 5.2 Analisis Temuan Di Lapangan Berdasarkan Teori Encoding- Decoding Stuart Hall.....	129



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ceramah Ustadz Zulkifli Ali	4
Gambar 1.1 Log In Episode 22	10
Gambar 2.2 Stuart Hall Model's Of Encoding-Decoding	44
Gambar 4.1 Log In Episode 15	91
Gambar 4.2 Log In Episode 21	97
Gambar 4.3 Log In Episode 9	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„ <i>Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	Ġ	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	◌ْ	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اِي	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehadiran media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara berkomunikasi dalam segala bidang, salahsatunya berdampak pada cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern yang serba digital. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi kini telah terjadi dibelahan dunia, mengharuskan Indonesia juga mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Perkembangan ini juga telah menciptakan isu-isu media baru. Media baru sendiri didefinisikan sebagai media yang muncul lebih kompleks dari media lama.¹ Selain itu maraknya budaya global dan kecenderungan masyarakat bergantung pada media. Termasuk juga aktivitas keagamaan seperti mengaji dan memperdalam ilmu agama saat ini telah beralih secara virtual melalui *new media*.²

Saat ini telah banyak bermunculan platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan YouTube. Kebutuhan manusia akan informasi dan sosialisasi masyarakat telah beralih ke dunia digital dengan menggunakan akses internet. Umat Islam dapat belajar tentang agama, bertanya, mengajar, dan berjejaring melalui media sosial seperti Youtube. Diakses dari *We Are Social* dan *Hootsuite*, daftar website yang sering

¹ Restiawan Permana, Yusmawati, *Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast "Close The Door – Login"*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 513-525 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

² Rini Setiawati, dkk., *Rini Setiawati The Values and Practices of Da'wah in The Era of Hybrid Knowledge Society 5.0*, hal 43. Journal of UCYP Press (www.journal.ucyp.edu.my) Volume 1 Number 1 December 2022, 41-47.

dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia berdasarkan penilaian dari Similarweb yakni Google menempati urutan pertama dan disusul oleh YouTube berada di peringkat kedua dengan jumlah pengguna aktif 2,51 miliar.³ Youtube menyediakan ruang interaksi bagi orang-orang yang terlibat dalam konten video di seluruh dunia. Youtube juga berfungsi sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan menghasilkan berbagai komentar.⁴

Melalui YouTube, menurut Omar dalam Akhmad Roja⁵ dijadikan sebagai sarana untuk mengangkes sumber informasi penting seputar isu-isu keagamaan. Agama dan teknologi di masa kini, adalah dua komponen yang berbeda unsurnya namun sudah saling melengkapi dan sudah cukup sulit untuk di pisahkan.⁶ Dalam konteks keagamaan, media sosial seperti Youtube dapat berpotensi besar untuk menyebarkan narasi-narasi positif sekaligus juga narasi negatif. Hal ini tergantung pada tujuan utama dari pengguna platform media sosial itu sendiri.

Disisi lain, fenomena dakwah digital justru melibatkan sejumlah konsekuensi lain dengan muncul berbagai persoalan baru. Banyak konten video yang bertebaran di Youtube berisi seputar keagamaan dengan paham yang radikal, tidak moderat. Tidak sedikit pesan dakwah yang disampaikan oleh para

³ Nada Naurah, *Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023*, Facebook Juaranya. <https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q> diakses pada 29 April 2023.

⁴ Isnawati, *YouTube dan Perubahan Sosial: Aktivisme di Era Digital*, <https://www.bumiayu.id/youtube-dan-perubahan-sosial-aktivisme-di-era-digital/> diakses pada 4 April 2024.

⁵ Akhmad Roja Badrus Zaman & Mahin Muqaddam Assarwani, *Habib Husein Jafar Al-Hadar's Da'wa Content Commodification on Youtube (The Piety Expression and New Discourse in Religiousness Contestation in the Contemporary Era)*, 2021. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, April 2021.

⁶ Andika, Andika, *Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern*. 2022. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 2(2), 129. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>

da'i digital ini berisi ujaran-ujaran kebencian, keberpihakan pada golongan tertentu yang menekankan pada keyakinan ekstremis (radikalisme kognitif), juga berfokus pada perilaku ekstremis (radikalisme perilaku) yang dapat merugikan orang lain.⁷

Muhibbin Zuhri menutip pendapat Kieron dalam “*Echo Chamber and Online Radicalism : Assessing The Internet’s Complicity in Violent Extremism*” bahwa adanya *echo chamber* di media social, menurutnya memicu terhadap munculnya radikalisasi online, dimana terjadinya proses ideologisasi radikalisme yang disebabkan oleh semakin masifkan narasi dan informasi radikal yang dikonsumsi oleh netizen akibat dibentuk oleh algoritma media sosial.⁸

Seperti contoh pada Channel Youtube al Bahjah TV, Media Dakwah Sunnah TV, Cahaya Islam dan Cahaya Tauhid. Dalam kanal Youtube tersebut terdapat ustadz-ustadz radikal yang mengisi ceramah mengangkat tema-tema yang mengarah pada pemurnian Islam, seperti menolak akulturasi tradisi-agama dan mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan yang tertulis dalam Qur'an dan Sunnah seperti pada channel Meida Dakwah Sunnah Tv.

Materi dalam Media Dakwah Sunnah TV diampu oleh Ust. Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz yang menolak praktek-praktek kebudayaan Islam yang bukan dan tidak pernah diajarkan oleh nabi dan sahabatnya. Beliau mengatakan bahwa Islam yang hadir di hari ini adalah produk kebudayaan yang tidak

⁷ Tahir Kasnawi, dkk., *Dakwah Dan Radikalisme(Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7, No.7, Juli 2022, hal 9341,

⁸ Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021),84.

bersumber dari Qur'an-Sunnah.⁹ Adapun dalam channel Cahaya Tauhid (dengan Ust. Yahya Waloni) menampilkan dakwah yang berisi seputar pola dan tata cara 'kristenisasi' di Indonesia, bentuk dakwah ustadz-ustadz yang dianggapnya 'menyimpang' serta kritikan terhadap pelaku tradisi akulturasi budaya-agama.



Sumber: Channel Youtube Cahaya Islam

Pada channel Cahaya Islam, Ust. Zulkifli Ali dan Ustad Felix Siauw¹⁰ memberikan ceramah yang berkaitan dengan sistem dan pola bernegara yang sesuai dengan syari'at Islam. Tema sentralnya, meneguhkan sistem khilafah sebagai solusi bagi persoalan-persoalan negara yang belum menganut sistem khilafah. Senada dengan itu, pesan dakwah dalam "Islam Kaffah", Minan

⁹ Puji Harianto, *Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)*, 2018. Jurnal Sosiologi Agama - ISSN (p) 1978-4457, ISSN (e) 2548-477X Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2018.

¹⁰ Budi Arista Romadhoni, *Viral! Beredar Daftar Nama Ustaz Radikal, Ada Felix Siauw dan Ustaz Abdul Somad*. <https://jateng.suara.com/read/2022/03/06/085741/viral-beredar-daftar-nama-ustaz-radikal-ada-felix-siau-dan-ustaz-abdul-somad> diakses pada 01 Januari 2024.

Jauhari berpendapat bahwa pesan yang terdapat didalamnya ternyata memicu terjadinya benturan ideologi antar komunitas keagamaan. Pada satu sisi, pesan dakwahnya cenderung menunjukkan keberpihakan pada cita-cita teokrasi, dan lebih berorientasi terhadap seruan-seruan dalam membangun negara Islam.¹¹

Selain itu, ada juga channel youtube yang mengkampanyekan Islam konservatif wahabisme yakni channel Youtube Khalid Basalamah Official dan Yufid TV. Dimana keduanya cenderung mengkampanyekan ideology paham keagamaan salafi-wahabi yang terkenal konservatif, skripturalis dan cenderung intoleran. Seperti pendapat beberapa penceramah yang tidak membenarkan adanya kirim doa kepada mayit dan larangan dalam ziarah ke makam para wali atau orang sholeh sebagaimana tradisi arus utama di Indonesia. Dengan alasan Nabi Muhammad SAW tidak memberikan contoh berupa tindakan akan hal tersebut.¹²

Masdar Hilmy dalam Khusna Amal¹³ memberikan penjelasan bahwa kelompok yang diidentikkan sebagai Islam radikal ini memiliki imajinasi keagamaan dengan menjadikan gerakan pemurnian Islam sebagai Islam Arab (Arabisasi) dan menolak ritual-ritual lokal seperti pada channel Youtube yang telah disebutkan. Terkadang justru informasi yang seperti inilah pertama kali akan muncul dikolom pencarian teratas.

¹¹ Minan Jauhari, *Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital*, DAKWATUNA Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. Volume 7, Nomor 2, Agustus 2021.

¹² Dengarkan ini!!! HUKUM KIRIM AL FATIHAH UNTUK ORANG YANG MENINGGAL□ - Ustadz Khalid Basalamah. <https://www.youtube.com/watch?v=UKmY5cogXxU&t=24s> diakses pada 08 Maret 2024.

¹³ M. Khusna Amal, *Counter-radicalism and Moderate Muslim in Jember*, 2016. Al-Ulum : Jilid 16 Nomor 2 Desember.

Berdasarkan algoritma yang ada di Internet, ketika seseorang memilih konten, baik di internet ataupun media-media sosial lainnya, maka konten-konten yang serupa dengannya akan terus muncul¹⁴ dan memapar pengguna media sosial dengan informasi keagamaan Islam yang tidak moderat. Konten-konten di media sosial yang bersifat intoleran menjadi sajian warga net ketika mereka mencari dan mendapatkan pengetahuan mengenai Islam.¹⁵ Penyebaran virus radikalisme ini telah berlangsung efektif melalui media sosial. Jamal Mirdad,dkk.,¹⁶ menegaskan bahwa relasi dakwah dan radikalisme sangat kuat, dakwah dapat menjadi faktor penyebab dan pembendung penyebaran paham radikal.

Hal ini mengakibatkan ajaran Islam yang ramah, toleran, terkesan menjadi agama yang ekstrim dan radikal menurut pandangan penganut non Islam. Maka dari itu, perlu kiranya ada kepedulian seorang cendekiawan Muslim, baik itu ulama ataupun da'i, untuk ikut serta dalam menyajikan konten-konten dakwah Islam moderat melalui media sosial. Baik itu berupa ceramah, video singkat, maupun dialog-dialog keagamaan (podcast).

Tantangan berdakwah dalam era digital sekarang ini adalah bagaimana memanfaatkan media baru sebagai sarana untuk berdakwah dengan mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan konten yang menarik tentang

¹⁴ Virani Wulandari, Gema Rullyana, Ardiansah, *Pengaruh algoritma filter bubble dan echo chamber terhadap perilaku penggunaan internet*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 17, No. 1, Juni 2021, 98-111.

¹⁵ Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, M. Khairurromadhan, *Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. Komunike, Volume XII, No. 2 Desember 2020.

¹⁶ Jamal Mirdad, *Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7, No.7, Juli 2022, 9341,

informasi keagamaan, terutama berisi pesan keagamaan yang moderat. Tujuannya agar bisa memperebutkan hati *viewers* (penonton) tanpa melupakan tujuan dari dakwah itu sendiri. Yakni mengembalikan manusia kepada fitrahnya berdasarkan pada *amar ma'ruf nahi munkar*, berlandaskan ilmu, amal, dan semangat jihad (nilai-nilai transendensi ketuhanan).

وَأنتكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran Ayat 104).¹⁷

Ayat di atas, menjelaskan bahwa umat terbaik adalah umat yang mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, serta beriman kepada Allah yang tidak lain adalah dakwah. Selain ayat diatas, Allah SWT juga menegaskan kewajiban berdakwah, seperti yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih

¹⁷ Al-Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 218.

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁸.

Pada ayat diatas, jalan dakwah yang digunakan harus dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan debat. Tentu dengan pesan-pesan dakwah yang moderat, tidak ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri.

Konten religi yang menarik perhatian pengguna Youtube secara umum, digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya pemuda generasi Z ialah konten Log In yang ditayangkan oleh kanal Youtube Deddy Corbuzier. Konten Login yang tayang pada setiap bulan Ramadhan sejak tahun 2023 yang lalu, menyajikan konten dakwah yang segar dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Log In dan di bulan Ramadhan tahun 2024 juga kembali tayang. Dalam konten Youtube Log In Habib Husein Ja'far al Hadar bersama *partnernya* Onadio Leonardo, merupakan seorang artis dan musisi terkenal yang beragama Katolik.

Dalam konten Log In Habib Ja'far menghadirkan pilihan baru ditengah maraknya konten negatif. Secara garis besar obrolan yang terdapat pada konten Log In menghasilkan narasi tentang sebuah pemahaman keagamaan yang moderat, terkait bagaimana pemahaman umat non-muslim terhadap agama Islam, atas apa yang ia lihat dan ia dengar di media sosial dengan realita yang sesungguhnya. Habib Ja'far mencoba untuk memperkenalkan kembali agama Islam yang sebenarnya yakni agama yang damai, tentram, anti kekerasan, dan yang pasti toleran antar umat beragama. Dalam konten Log In mengundang

¹⁸ Al-Qur'an Terjemahan....., 150.

banyak narasumber dari berbagai macam latar belakang agama dan profesi yang membuat diskusi kerukunan antar umat beragama semakin terasa. Hal ini mengundang antusiasme bagi generasi millennial untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Islam yang diarahkan pada nilai-nilai moderasi dalam beragama. Tujuannya agar tercipta masyarakat Indonesia yang cinta kedamaian ditengah keberagaman seperti yang pernah beliau tegaskan pada Episode ke 9.¹⁹

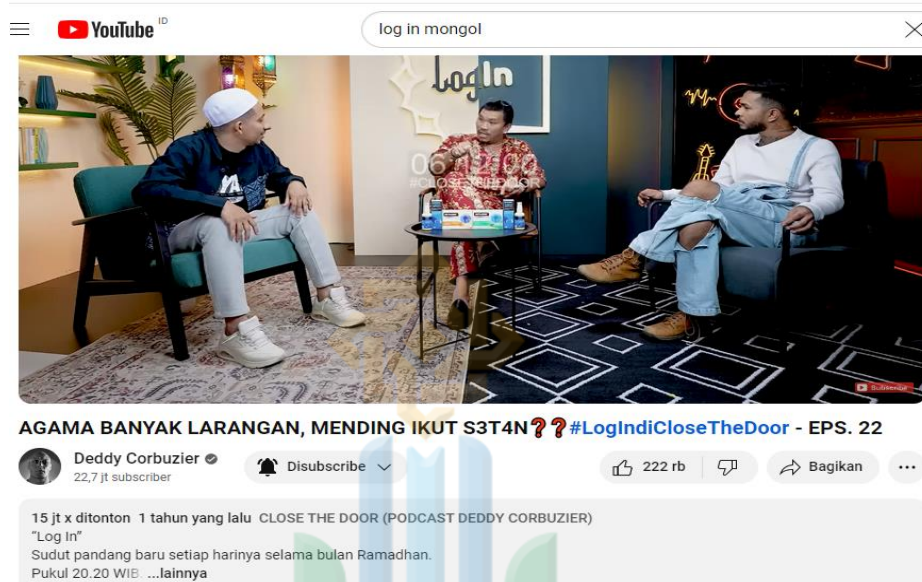
Salah satu keunggulan konten Log In yakni jumlah *viewers* pada setiap episode minimal ditonton 1 juta kali²⁰ paling dan maksimal mencapai lebih dari 15 juta kali ditonton.²¹ Ini membuktikan bahwa dari 2,49 miliar pengguna aktif Youtube pada Oktober 2023,²² Habib Ja'far berhasil mengundang pengguna Youtube untuk menonton konten Log In setidaknya kurang lebih 2% dari pengguna aktif Youtube. Seperti pada tayangan episode ke 22 yang telah ditonton sebanyak 15,8 juta kali dan disukai oleh 222 ribu serta dikomentari sebanyak 11 ribu komentar yang beragam sejak konten tersebut di tayangkan pada 13 April 2023, sebagai berikut:

¹⁹ Observasi peneliti pada konten Log In episode 9. *DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 9*. Diakses pada 25 Desember 2023.

²⁰ Observasi peneliti pada konten Log In episode 14. *PODCAST INI ISINYA "GIBAH" !! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 14* https://www.youtube.com/watch?v=P_nqjKczcDM diakses pada 18 Mei 2023.

²¹ Observasi peneliti pada konten Log In episode 22. *AGAMA BANYAK LARANGAN, MENDING IKUT S3T4N ?? #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 22*. <https://www.youtube.com/watch?v=Grg9Ot5Fo80> diakses pada 18 Mei 2023.

²² Cindy Mutia Annur, *Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia* (Oktober 2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia> diakses pada 10 Desember 2023.



Sumber: konten Youtube Log In season 1 episode 22

Dari setiap tayangan dalam 30 episode konten Log In, tentu khalayak memberikan responnya terhadap makna yang mereka tangkap dari konten Log In tersebut. Seperti yang yang di katakana oleh Stuart Hall, bahwa khalayak bukanlah semata-mata khalayak yang passif, tetapi khalayak merupakan khalayak yang aktif sebagai konsumen isi pesan media juga sebagai produsen makna isi media.²³ Maka tak heran, jika komentar terhadap konten Log In ini sangat beragam. Seperti pada komentar @JustJuned22 di Episode Log In ke 29.²⁴

“Konten acara terkeren ramadhan ini... thanks Habib Ja'far, Om ded, Onald yg menyajikan acara ini menjadi edukasi toleransi antar umat beragama....dan Indonesia perlu terus punya acara2 seperti entah mngkin dengan ide2 yg berbeda.... Semangat terus menebar cinta dan kebaikan untuk sesama....”

²³ Chris Barker, Cultural Studies, (SAGE Publication : London, 2020), 270-275.

²⁴ Observasi peneliti pada konten Log In episode 29. *KENALAN SAMA AGAMA YANG FOLLOWERSNYA PALING SEDIKIT! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 29.* <https://www.youtube.com/watch?v=5vemVjbTKck> diakses pada 27 September 2023.

Selain akun @JustJuned22, banyak sekali komentar positif lainnya terhadap konten Log In, seperti akun @feriirawan1380 di episode Log In ke 15 yang mengespresikan ketertarikannya terhadap konten Log In sebagai berikut:²⁵

“Saya umat Buddha dan suka banget ama episode kali ini karena merasa seperti melihat pencerminan Bhinneka Tunggal Ika, menghargai antar umat beragama dan kedamaian. Islam, Buddha dan kristen bisa duduk bersama, menghargai, dan dapat saling tertawa bersama antar umat beragama.”

Abercrombie & Longhurts dalam Rulli Nasrullah²⁶ juga menyebutkan bahwa khalayak media memiliki kemiripan dalam hal kesukaan, kesamaan dalam selera. Tetapi mereka memiliki sudut pandang dan pola pikir yang berbeda dalam memaknai isi pesan dalam media yang ditentukan oleh pengalaman dan lingkungan yang ditempatinya. Oleh karena itu, selain dibanjiri komentar yang positif, tentu Log In juga mendapat respon negative dari warganet. Sekali lagi, Stuart Hall menegaskan bahwa dalam proses konsumsi pesan dakwah dalam konten Log In memicu terjadinya interpretasi-interpretasi yang beragam dari penonton Log In.²⁷ Maka tidak heran jika konten Log In di justifikasi sebagai konten yang tujuannya untuk islamisasi (mengajak non Islam untuk muallaf). Disamping itu, penikmat konten Log In juga beranggapan bahwa tayangan special Ramadhan ini disajikan hanya demi

²⁵ Observasi peneliti pada konten Log In episode 15. *BHANTE BUDDHA BUAT HABIB RESAH! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 15.* <https://www.youtube.com/watch?v=wM2eAKusNaU&t=548s> diakses pada 27 September 2023.

²⁶ Rulli Nasrullah, *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital)*, (Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2023), hal 38.

²⁷ Stuart Hall, Ed., *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), 157.

keuntungan *edsense*. Seperti komentar pada akun *@alitaufiqurrahman5541*²⁸ episode Log In ke-15.

“Om Deddy pinter, cuan dapet, pahala dapet, relasi dapet, gak capek-capek banget dibanding podcast sendiri”

Pada komentar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi mencoba untuk mengklaim bahwa hadirnya konten Log In membawa banyak dampak positif seperti melangitnya angka *viewers*, *Suscribers* dan relasi, sekaligus termasuk keuntungan *edesense*. Interpretasi makna yang demikian didefinisikan sebagai kondisi aktif seseorang dalam proses berpikir dan kegiatan kreatif pencarian makna secara global terhadap isi pesan pada konten Log In.²⁹ Meski secara tegas Habib Ja'far mengungkapkan maksud dan tujuan hadirnya konten Log In episode ke 9 pada tanggal 31 Maret 2023, hanya untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang bagaimana saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama. Tetapi khalayak memiliki makna tersendiri terhadap konten yang mereka konsumsi.

Stuart Hall menekankan bahwa proses produksi (*encoding*) dan konsumsi pesan (*decoding*) selalu tidak simetris.³⁰ Artinya, bisa jadi respon khalayak terhadap pesan dakwah Habib Ja'far dalam konten Log In tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan oleh Habib Ja'far. Karena sekali lagi khalayak media dipandang sebagai khalayak aktif oleh Stuart Hall dalam terainya yang disebut sebagai analisis resepsi.

²⁸ Observasi peneliti pada konten Log In episode 15...., diakses pada 23 September 2023.

²⁹ Stephen W. Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (London : Wadsworth Publishing Company, 1999), 199.

³⁰ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop (Pengantar Komprehensif Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), 11-15.

Senada dengan itu, pemuda di Bondowoso juga memiliki antusias yang besar terhadap konten Log In. Peneliti menemukan komentar beragam yang disampaikan oleh pemuda di Bondowoso termasuk pemuda muslim dan non muslim. Sebagian mereka beranggapan bahwa konten dakwah Habib Ja'far pada acara Log In merupakan bagian dari usaha Habib Ja'far dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat kepada masyarakat secara umum dan kepada para pemuda millennial khususnya. Sedangkan sebagian pemuda Bondowoso yang lain justru berpendapat yang sebaliknya. Dengan menganggap bahwa konten Log In ini bukanlah konten yang tampak depan saja, melainkan terdapat unsur yang tersimpan didalamnya seperti mengajak non Islam untuk berpindah agama (Islam). Hal inilah menjadi alasan kuat peneliti kenapa harus konten Log In yang di analisis dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Karena peneliti ingin menggali lebih dalam lagi pemahaman dan pemaknaan para pemuda di Bondowoso terhadap dakwah Habib Ja'far pada konten Log In.

Cangara dalam Kun Wazis menegaskan bahwa sejatinya penerimaan suatu pesan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan itu sendiri, tetapi juga oleh semua faktor pendukung yang terlibat dalam proses komunikasi.³¹ Termasuk juga dipengaruhi oleh siapa produsen pesan, bagaimana metode dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan, serta pemilihan mediaum dalam menyampaikan pesan. Seperti dakwah Habib Ja'far yang dikemas dalam bentuk konten bernama Log In ini, tayang di kanal Youtube Deddy Corbuzier.

³¹ Kun Wazis, *Konstruksi Kebebasan Media Massa Barat Sebagai Budaya Populer: Analisa Terhadap Berita Dan Karikatur Nabi Saw Di Majalah Charlie Hebdo*. 18 (2015): 272–273.

Dimana kanal Youtube tersebut merupakan channel besar dengan jumlah *Suscriber* mencapai 22,9 juta.³² Dengan jumlah demikian, channel Youtube Deddy Coerbuzier dianggap efektif untuk menjangkau khalayak lebih luas.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas seputar dakwah digital dan toleransi Habib Ja'far seperti penelitian Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya³³ berjudul "*Discourse between Islam and Catholic on Religious Moderation: Onadio Leonardo and Habib Husein Ja'far in Youtube Podcast*", yang membahas tentang perspektif Habib Ja'far bagaimana moderasi beragama yang sesungguhnya dalam konten Log In. Selanjutnya penelitian Nihayatul Husna³⁴ berjudul "*Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z*" yang melihat bagaimana esensi dakwah Islam Habib Husein Ja'far yang tersaji dalam acara Log In.

Berbeda dari itu, penelitian ini berfokus pada Resepsi *audience* atau resepsi kaum muda muslim dan non muslim Bondowoso terhadap konten dakwah Habib Ja'far pada konten podcast Log In. Peneliti menetapkan 4 organisasi kepemudaan muslim sebagai informan yang terdiri dari IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), yang keduanya merupakan organisasi Islam moderat dengan massa terbesar di Indonesia termasuk juga mendominasi di Kabupaten Bondowoso.³⁵ Selain itu

³² Deddy Corbuzier, <https://www.youtube.com/@corbuzier> diakses pada 20 Juni 2024.

³³ Deni Puji Utomo, dan Rachmat Adiwijaya, *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*. PUSAKA 10.1 (2022): 212-223.

³⁴ Nihayatul Husna, *Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z*. 2023. Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 3. No. 1, Juni 2023, Page 38-47.

³⁵ M.Khusna Amal, *Counter-radicalism and Moderate Muslim in Jember*, 2016. Al-Ulum : Jilid 16 Nomor 2 Desember.

ada juga informan muslim dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (HMI). Dimana keduanya berdasarkan pada visi dan misi organisasi bersaskan pada meneguhkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup kampus maupun masyarakat luas.³⁶

Sedangkan untuk narasumber dari kalangan pemuda non Muslim ada organisasi Orang Muda Katolik (OMK) dan Gerakan Pemuda Kristen (OMK). Dimana berdasarkan observasi peneliti keduanya juga merupakan organisasi non Muslim yang moderat. Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi OMK yang salahsatunya adalah sikap menghargai terhadap umat diluar agama Katolik.³⁷ Senada dengan Gerakan Pemuda Kristen, dimana visi dan misi organisasi kepemudaan non Muslim ini sangat menjunjung tinggi kesetiakawanan sosial serta kerukunan dalam masyarakat. Secara global 6 informan dapat dikategorikan sebagai informan yang moderat. Dalam artian berpegang teguh pada nilai-nilai toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Alasan peneliti menetapkan enam organasasi baik muslim dan non muslim adalah karena peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana resepsi, bagaimana reproduksi makna yang dihasilkan berdasarkan pengamatannya terhadap konten dakwah Habib Ja'far Log In. berdasarkan observasi peneliti, keenam organisasi ini adalah pengikut konten dakwah Habib

³⁶ Identitas Mahasiswa HMI: Nilai dan Proses Pembentukannya, <https://himpunanmahasiswaislam.org/identitas-mahasiswa-hmi/#Nilai-Nilai-Dasar-Perjuangan-HMI> diakses pada 10 Juni 2024.

³⁷ 6 Sisi Positif Bergabung di Orang Muda Katolik (OMK), <https://www.katolikana.com/2021/05/22/6-sisi-positif-bergabung-di-orang-muda-katolik-omk/> diakses pada 20 Juni 2024.

Ja'far, mereka berasal dari beragam organisasi kepemudaan yang tentunya memiliki ideologi yang berbeda sehingga akan mempengaruhi respon terhadap konten dakwah Habib Ja'far pada program acara Log In. Pemuda di Bondowoso adalah generasi yang melek digital. Terbukti dengan terbentuknya kampung Youtuber tepat di Desa Tapen Bondowoso. Banyak pemuda yang mengembangkan kreatifitasnya dengan mengelola channel Youtube hingga meraup keuntungan mencapai 250 juta perbulan.³⁸ Ini menunjukkan bahwa pemuda di Bondowoso selain sebagai konsumen atas pesan media, tetapi juga sebagai produsen pesan melalui media sosial, seperti Youtube. Oleh karena itu, lokasi Bondowoso dipilih selain berdasarkan pada hal tersebut, juga karena Bondowoso disebut sebagai kiblat kerukunan umat beragama.³⁹ Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana resepsi pemuda Bondowoso terhadap dakwah digital moderasi Habib Ja'far pada konten Log In. Apakah dengan background penganut ideologi mayoritas Islam moderat mereka akan memberikan pemaknaan sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam konten Log In, ataukah menolak pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

³⁸ Chuk Shatu Widarsha, 'Kampung YouTuber' Bondowoso Berpenghasilan Rp 250 Juta Jujukan Belajar Bikin Konten. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5773706/kampung-youtuber-bondowoso-berpenghasilan-rp-250-juta-jujukan-belajar-bikin-konten> diakses pada 1 Juli 2024.

³⁹ Bondowoso Kiblat Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/168721/bondowoso-kiblat-kerukunan-umat-beragama-di-indonesia> diakses pada 10 April 2024.

1. Bagaimana resepsi pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Youtube "Log In"?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana resepsi pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Log In pada channel Youtube Deddy Corbuzier.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah keilmuan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis resepsi khalayak terhadap dakwah tentang moderasi beragama yang disalurkan melalui media digital, seperti pada platform media social Youtube. Serta dapat berkontribusi dalam keilmuan komunikasi khususnya bagi praktisi komunikasi yang dapat menambah literatur dan wawasan akademisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang analisis resepsi khalayak terhadap konten dakwah moderasi beragama yang ditampilkan melalui media digital Youtube, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang dapat menambah pengalaman tentang penulisan karya ilmiah mendatang.

b. Bagi Lembaga

1) UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan evaluasi keberhasilan pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan, sekaligus menjadi tambahan literatur kepustakaan UIN Khas Jember, dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait Analisis Resepsi Khalayak terhadap dakwah digital moderasi beragama melalui Youtube.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang bagaimana proses resepsi khalayak terhadap konten dakwah moderasi beragama yang diekspresikan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar melalui kanal YouTube Deddy Corbuzier, sehingga masyarakat terutama para pemuda dari kalangan muslim maupun non muslim dapat membantu keberlangsungan dan kedamaian antar umat beragama di Indonesia yang dengan latarbelakangan keberagaman agama, atau setidaknya dapat memicu toleransi anatar sesama.

E. Definisi Istilah

1. Dakwah Digital

Dakwah digital adalah mengajak orang ke jalan kebaikan, mengimani dan melaksanakan syariat Islam dengan memanfaatkan media digital, seperti website dan berbagai macam platform media sosial. Konten dakwah yang disebarkan bisa berupa teks atau tulisan, gambar, audio, video, animasi, dan infografis sesuai dengan jenis-jenis konten internet. Intinya, dakwah digital bisa dilakukan melalui blogging, podcasting, dan vlogging.

2. Moderasi Beragama

Moderasi agama menurut Sutrisno dalam Deni Puji Otomo⁴⁰ merupakan sebuah jalan tengah dalam pemahaman beragama, yang semestinya dimiliki oleh seluruh umat beragama. Moderasi beragama dianalogikan sebagai bentuk sikap moderat yang memiliki cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah. Ditemukan ada tiga kata kunci utama yang lazimnya digunakan oleh masyarakat dalam proses penelusurannya: moderasi, moderasi beragama, moderasi Islam, dan *wasathiyah*.⁴¹

3. Analisis Resepsi

⁴⁰ Deni Puji Utomo & Rachmat Adiwijaya, *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*. PUSAKA Jurnal Khasanah Keagamaan Vol. 10, No. 1, 2022

⁴¹ Kemenag RI, *moderasi beragama*, (Jakarta : kemenag RI, 2019), 15-17.

Analisis resepsi berbicara tentang pembentukan makna oleh audiens dalam mengonsumsi suatu konten atau tayangan.⁴² Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terkait apa yang dia lihat. Tanggapan tersebut mempunyai dua sifat; pertama, bersifat pasif yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat estetika didalamnya. Kedua, bersifat aktif yaitu bagaimana khalayak merealisasikannya.⁴³

4. YouTube

Menurut Kindarto, YouTube adalah sebuah portal website yang memfasilitasi layanan video *sharing*. *User* yang telah mendaftar bisa mengupload video miliknya ke server YouTube agar dapat dilihat oleh khalayak YouTube di seluruh dunia. Video yang di upload sangat beragam bentuknya. Baik berupa konten berisi pendidikan, konten yang memuat kampanye politik begitupun konten keagamaan. YouTube diluncurkan oleh mantan pegawai Paypal yakni Chen, Karim Alumnus dan Chad Hurley yang aktif sejak tanggal 05 Februari 2005 berpusat di Amerika Serikat.

5. Konten Log In

Konten Log In merupakan konten yang dibuat bukan dalam rangka Islamisasi, melainkan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim agar lebih dewasa dalam beragama. Yang non muslim

⁴² Syella Febriani dan Umaimah Wahid, *Pemaknaan Khalyak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi Pada Vlog# Jokowi menjawab Episode 2 Di Situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall)*. Pantarei 2.3 (2018). Hal, 5.

⁴³ Asia Padmopupito, *Teori Resepsi dan Penerapannya*, Diksi No 2th.1 Mei 1993, 67.

belajar tentang Islam, kemudian yang muslim juga belajar tentang Islam agar keimanannya semakin kuat. Konten Log In di unggah sejak awal Ramadan tahun 1444 H pada kanal Youtube Deddy Corbuzier berjumlah 30 episode. Konten tersebut dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo (Onad). Dalam konten Log In ini terjadi dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad. Konten Login menghadirkan bintang tamu dari lintas agama, seperti Pendeta, Bhante, Pastur, Jiao Sheng dan sebagainya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini peneliti menyajikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Kepustakaan, pada bab ini peneliti menyajikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

Bab Tiga: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Lima: Pembahasan, pada bab ini peneliti menyajikan tentang Pembahasan, berisi tentang temuan pokok, implikasi dari hasil penelitian, dan tindak lanjut.

Bab Enam: Penutup, pada bab ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan dari yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, serta saran-saran atau rekomendasi yang bermanfaat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang membahas seputar Dakwah Digital melalui Youtube, Moderasi Beragama dan Analisis Resepsi Stuart Hall. Dakwah digital telah dibahas oleh banyak peneliti setidaknya pada tahun 2017 hingga tahun 2024 ini masih banyak bermunculan. Penelitian Enjang Muhaemin⁴⁴, Wahyu Budiantoro,⁴⁵ pada tahun 2017 mengawali pembahasan tentang dakwah digital akademisi dakwah yang mengulas seputar manfaat penggunaan internet sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah.

Riset pemanfaatan media sebagai sarana dakwah mulai berkembang dengan munculnya penelitian Atik Hidayatul Ummah⁴⁶ seputar dakwah digital dan generasi milenial. Dalam temuannya ia mengungkap bahwa dakwah melalui media digital dikelola oleh kalangan millennial sebagai penerus bangsa di masa depan termasuk keterlibatan pemuda santri dalam mengembangkan dakwah digital yang instan, praktis dan efisien. Berkembangnya dakwah digital rupanya banyak menuai manfaat, termasuk adanya motivasi hijrah pemuda millennial melalui dakwah digital. Adanya fenomena ini pun menjadi focus perhatian para peneliti seperti Riris Hari Nugraha, dkk.,⁴⁷ dan Mila Nabila

⁴⁴ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11.2 (2017): 341-356.

⁴⁵ Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 11.2 (2017): 263-281.

⁴⁶ Athik Hidayatul Ummah, *Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)*. Tasamuh 18.1 (2020): 54-78.

⁴⁷ Riris Hari Nugraha, Muhamad Parhan, dan Aghnia Aghnia, *Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital*. MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial 3.02 (2020): 175-194.

Zahara, dkk.,⁴⁸ yang keduanya mengangkat tema penelitian perspektif pengaruh adanya dakwah digital media social terhadap pemuda millennial yang saat ini sudah familiar dengan kata hijrah melalui propaganda digital. Meski dalam risetnya mengatakan tidak semua pengguna media sosial digunakan sebagai alat untuk berhijrah.

Penelitian dakwah digital sangat luas dan menyeluruh, penelitian M. Khairul Khatoni, dkk.,⁴⁹ membahas tentang strategi da'i penggunaan metode dalam menyampaikan pesan dakwah melalui podcast. Riset tersebut dilakukan pada tahun 2020 sejak kemunculan dan masifnya penggunaan aplikasi Podcast. Banyak para pemuka agama yang menggunakan metode podcast dalam berdakwah seperti “Ngaji Gus Baha” yang digawangi Gus Baha’uddin Nursalim, “Ngaji Bersama Gus Ulil” dari Gus Ulil Abshar Abdalla, serial “Ngaji Keadilan Gender Islam” yang digawangi oleh Ustadzah Dr. Nur Rofiah Habib Husein Ja’far al-Hadar turut mewarnai beragam platform Podcast.

Sebelum itu, di tahun 2019, Kemenag RI menetapkan tahun 2019 sebagai “Tahun Moderasi Beragama”.⁵⁰ Moderasi beragama terus digaungkan bahkan hingga saat ini sebagai suatu rujukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Tahun Moderasi Beragama ada sebab fenomena-fenomena yang terjadi sebelumnya. Fenomena intoleransi, radikalisme dan

⁴⁸ Mila Nabila Zahara, Dadan Wildan dan Siti Komariah, *Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas untuk Muslim Milenial di Era Digital*. IJSED : Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development. 2020. Volume 2, Issue 1. Januari 2020. Halaman 52-65.

⁴⁹ M. Khairul Khatoni, Athik Hidayatul Ummah, and M. Khairurromadhan. *Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 12.2 (2020): 210-234.

⁵⁰ Tim Balitbang Kemenag RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).

terorisme agama memanfaatkan momentum politik dan dalam ruang-ruang kontestasi politik yang tidak produktif.

Momentum Pemilihan Gubernur DKI Jakarta serta Pemilihan Presiden 2014 dan 2019 yang disesakkan dengan produksi konten-konten politik bernada hoaks, *hatespeech* dan narasi-narasi radikal terorisme berkecambah dalam ruang-ruang publik yang menampilkan realitas penggunaan isu-isu agama, SARA, radikalisme dan terorisme. Sehingga pada saat itu juga isu radikalisme dan terorisme banyak di bahas oleh para peneliti. Seperti Nafi' Muthohirin⁵¹ dan Zuly Qodi⁵² yang membahas pergerakan radikalisme Islam melalui media sosial dan bagaimana kaitannya dengan pemuda Indonesia yang mulai menunjukkan sikap intoleransi. Bahkan hingga tahun 2022 kajian mengenai radikalisme dan terorisme masih ramai di bahas. Salah satunya penelitian Jamal Mirdad, dkk.,⁵³ yang membahas seputar dakwah dan radikalisme pada studi kasus dai-dai di kota makassar.

Pasca pengukuhan tahun moderasi beragama 2019, menyebabkan penelitian seputar moderasi beragama tidak terhitung jumlahnya. Bahkan, diantaranya banyak yang mengangkat tema moderasi beragama seperti Wildani Hefni⁵⁴ yang membahas tentang moderasi beragama dalam ruang digital studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan islam

⁵¹ Nafi' Muthohirin, *Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial*. 2015. DOI 10.18196/AIJIS.2015. 0050. 240-259.

⁵² Zuly Qodir, *Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama*, JURNAL STUDI PEMUDA. VOL. 5, NO. 1, MEI 2016.

⁵³ Jamal Mirdad, Tahir Kasnawi, dan Novida Raf, *Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*. Ridwan Instituted Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 7, No. 7, Juli 2022.

⁵⁴ Wildani Hefni, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (2020)

negeri. Ia menganalisis Perguruan Tinggi berbasis Islam dapat memperkuat wacana moderasi beragama pada ruang-ruang digital. Hasan Albana⁵⁵ yang mengamati dari aspek bagaimana kontestasi narasi moderasi beragama di media social. Kemudian Sugianto dan Rahmat Hidayat⁵⁶ yang melihat bahwa moderasi beragama dapat dijadikan sebagai jalan dakwah, lalu Edy Sutrisno⁵⁷ menyebutkan upaya dalam membangun peradaban baru ialah dengan moderasi dakwah di era digital.

Fathur 'Arif Humata, dkk.,⁵⁸ juga mengangkat riset dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda yang sangat akrab dengan media sosial. Fathur dkk., meninjau efektivitas dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan sekaligus tantangan dakwah digital dalam menyebarkan moderasi beragama. Adanya penelitian Fathur, dkk., membuktikan bahwa dakwah digital dijadikan sebagai sarana dalam menyebarkan konsep moderasi beragama.

Buku karya Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, dan Ridwan Rustandi,⁵⁹ pada tahun 2022 berjudul “*Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama (For Millennial Generation)*” secara khusus membahas moderasi beragama dan dakwah digital serta relevansi kajian sebelumnya. Termasuk

⁵⁵ Hasan Albana, *Kontestasi Narasi Moderasi Beragama di Instagram*. Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Vol 17, No. 1, Mei 2022.

⁵⁶ Sugianto dan Rahmat Hidayat, *Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2021.

⁵⁷ Edy Sutrisno, *Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru*. AL-INSAN Vol 1 No. 1, November 2020.

⁵⁸ Fathurrahman 'Arif Rumata, *Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda*. 2021. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 2 (2021).

⁵⁹ Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, dan Ridwan Rustandi, *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama (For Millennial Generation) (Studi Etnografi Virtual Tradisi Sorogan Live Streaming “Ngaji Ahlusunnah” Gus Baha, “Ngaji Ihya Ulumiddin” Ulil Abshar Abdalla dan Kajian Kitab Al Bahjah TV Buya Yahya)*, (Bandung : Yayasan Lidzikriz, 2022), 1.

dibahas juga seputar pengertian moderasi beragama, pilar-pilar moderasi beragama, moderasi beragama di ruang virtual, generasi milenial: pemahaman moderasi beragama, tradisi sorogan: penanaman moderasi beragama, platform dakwah digital yang menyiarkan moderasi beragama seperti akun youtube Al-Bahjah Tv, Ngaji Ahlusunnah Gus Baha, Ihya Ulumiddin, Ulil Abshar Abdalla, hingga interaksional generasi millennial dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama di ruang virtual.

Selain itu, munculnya Habib Husein Ja'far al-Hadar di dunia digital banyak menyita perhatian masyarakat indonesia khususnya pemuda, baik dari kalangan muslim atau non muslim. Pasalnya beberapa konten dakwah beliau banyak merepresentasikan konsep moderasi beragama. Sehingga banyak pula peneliti yang tertarik untuk mengangkat riset seputar dakwah digital Habib Ja'far. Penelitian seputar dakwah digital Habib Husein Ja'far al-Hadar sangat bervariasi dari berbagai sudut pandang peneliti. Termasuk penelitian yang akan datang mengadopsi dakwah digital Habib Ja'far pada konten "Log In" untuk di kaji. Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya⁶⁰ membahas tentang bagaimana dakwah digital Habib Ja'far pada konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama" yang mana konten tersebut merepresentasikan moderasi beragama.

Tidak hanya berupa artikel, Skripsi dan Tesis pun banyak mengangkat dakwah digital Habib Husein Ja'far. Diantaranya, pada tahun 2022, Mimi Sugiarti dan Yasyva Agfa Nizar sama-sama mengangkat tema penelitian

⁶⁰ Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya, *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama*. PUSAKA 10.1 (2022): 212-223.

seputar dakwah Habib Ja'far dengan perspektif yang berbeda. Mimi Sugiarti⁶¹ mencoba untuk mengungkap pendidikan moderasi beragama yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui YouTube. Penelitian tersebut membahas tentang peran yang dilakukan beliau, dan respon generasi milenial atas peran beliau dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Selanjutnya Yasyva Agfa Nizar mengangkat dakwah digital Habib Husein Ja'far Al Hadar di channel YouTube Pemuda Tersesat yang ditinjau dari segi penerimaan dan pemaknaan audiens terhadap konten Youtube Pemuda Tersesat menggunakan analisis resepsi Stuart Hall.

Selain konten pemuda tersesat, Habib Ja'far juga mengemas pesan dakwahnya dalam sebuah program acara bernama Log In. Program tersebut tayang pertama kali pada bulan Ramadhan di tahun 2023 lalu. Konten yang cukup banyak menyita perhatian public dengan segala keunikannya, juga membuat para cendekiawan tertarik untuk mengangkat seputar konten tersebut. Diantaranya ada Mahdi Hidayatullah⁶² yang berbicara seputar konten dakwah Habib Ja'far pada program Log In perspektif moderasi kerukunan umat beragama. Selanjutnya Arini Dina Kamala⁶³ yang melihat bagaimana konstruksi toleransi Habib Ja'far pada konten Log In dengan menggunakan

⁶¹ Mimi Sugiarti, Tesis. *Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Generasi Millennial Melalui Media Youtube (Studi Tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar)*. 2022. Digilib Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/15578/1/BISMILLAH%20TESIS%20MIMI%2020221010.pdf>

⁶² Mahdi Hidayatullah, Kania Husna, Ghina Sofia Mahfuzah, *Moderasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama Di Indonesia Pada Serial Konten Log In Pada Channel Youtube Dedy Coubuzier*. 2023. *STUDIA SOSIA RELIGIA* Volume 6 Nomor 1, Januari - Juni 2023 E-ISSN: 2622-2019.

⁶³ Arini Dina Kamala, *Face negotiation theory terhadap konten login analisis konstruksi toleransi konten login di youtube dedy corbuzier*. 2023. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2023.

teori *Face Negotiation Theory*. Rachmat Adiwijaya⁶⁴ juga mengkaji konten Log In bagaimana pemahaman umat non-muslim terhadap agama Islam, atas apa yang ia lihat dan ia dengar di media sosial, yang kita temukan melalui sebuah konten podcast Kanal Youtube Deddy Corbuzier. Kemudian Restiawan Permana,⁶⁵ dalam risetnya mengatakan bahwa generasi muda masa kini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap agama-agama yang ada di Indonesia. Menurutnya dalam konten Log In tersebut, ditemukan bahwa Habib Ja'far merepresentasikan dirinya sebagai Tokoh lintas agama dengan gaya dakwah yang santai dan moderat. Taohid Rahman,⁶⁶ juga mengkaji tentang dakwah digital Habib Ja'far pada Konten Log In yang ditinjau dari segi analisis pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

Riset seputar konten dakwah Habib Ja'far pada serial Log In masih terus bermunculan akhir-akhir ini. Habib Ja'far menayangkan kembali program Log In untuk season 2 pada bulan Ramadhan 2024. Ini membuktikan bahwa program Log In sangat dinantikan dan diminati oleh masyarakat Indonesia. Termasuk penelitian ini yang mencoba untuk mengkaji konten dakwah Habib Ja'far pada konten Log In dengan menggunakan analisis Resepsi Stuart Hall. Peneliti ingin mengetahui bagaimana para pemuda muslim dan muslim di kabupaten Bondowoso menerima dan merespon pesan dakwah Habib Ja'far

⁶⁴ Rachmat Adiwijaya, Deni Puji Utomo, *Discourse between Islam and Catholic on Religious Moderation: Onadio Leonardo and Habib Husein Ja'far in Youtube Podcast*. 2023. Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 11, No. 2, 2023.

⁶⁵ Restiawan Permana, Yusmawati. *Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast "Close The Door – Login"*. NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 513-525 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.

⁶⁶ Taohid Rahman, *Analisis Pesan Dakwah Konten Youtube (Studi Kasus Konten Login Pada Channel Deddy Corbuzier)*. Tabiat Nahdlah: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Dakwah. Vol. 1, No. 2 (2024): Januari.

yang dikemas dengan konten video Log In pada kanal Youtube Deddi Corbuzier ini akan menghasilkan makna yang sesuai dengan kehendak pencipta pesan.

Penelitian yang menggunakan teori Analisis Resepsi Stuart Hall terhadap suatu konten di media sosial sebenarnya juga sudah banyak di bahas. Diantaranya, Astrid Haryanti Dan Siti Dewi Sri Ratna Sari⁶⁷ dalam risetnya berjudul “*Analysis Of Audience Reception On Youtube Towards Anti Cyberbullying Video Campaign In The Cyber Bully By Cameoproject*” juga menerapkan analisis resepsi dan analisis wacana kritis untuk mengungkapkan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana korban *cyberbullying* harus lebih terbuka dalam bersosialisasi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Selanjutnya banyak peneliti seperti Syella Febriani dan Wahid Umaimah,⁶⁸ Hendrayana Saputra, dkk.,⁶⁹ Sadrakh Batistuta, dkk.,⁷⁰ Zahrotul Farodis Diana,⁷¹ Kartika Bina Kasih,⁷² Atiyatul Mawaddah,⁷³ yang juga menggunakan teori resepsi khalayak terhadap konten yang disajikan melalui

⁶⁷ Astrid Haryanti dan Siti Dewi Sri Ratna Sari, *Analysis Of Audience Reception On Youtube Towards Anti Cyberbullying Video Campaign In The Cyber Bully By Cameoproject*. Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ) 2.1 (2018).

⁶⁸ Syella Febriani dan Umaimah Wahid, *Pemaknaan Khalyak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi Pada Vlog# Jokowijawab Episode 2 Di Situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall)*. Pantarei 2.3 (2018).

⁶⁹ Hendrayana Saputra dan Suhendra Atmaja, *Analisis Resepsi Tentang Konten Pornografi Pada Kanal Youtube Frontal Tv*. JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan) 5.1 (2022): 11-23.

⁷⁰ Sadrakh Batistuta, Wahyu Budi Nugroho, dan Iga Krisna Aditya, *Pemetaan Audiens Film Gie (2005) Dalam Konsep Resepsi Stuart Hall*.

⁷¹ Zahrotul Farodis Diana, *Analisis Resepsi Tokoh Agama Tentang Dakwah Digital Indonesia Tanpa Pacaran Dan Nikah Institute Di Instagram*. Tesis. Digilib UINKHAS Jember.

⁷² Kartika Bina Kasih, *Resepsi Pemuda Muslim Dan Non Muslim Terhadap Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Di Kabupaten Jember*. Tesis. Digilib UINKHAS jember.

⁷³ Atiyatul Mawaddah, *Resepsi Muslimah fatayat terhadap makna hijab dalam iklan Sampoo di media Televisi*. Tesis, 2019. Digilib UINKHAS jember.

media sosial. Dari pengamatan peneliti, bahwa kesemua peneliti tersebut memiliki objek dan subjek penelitian yang mereka pilih berbeda tetapi dengan tujuan yang sama, ialah mengetahui perspektif khalayak terhadap suatu konten yang di sajikan melalui media sosial. Kemudian, peneliti tersebut mengklasifikasi responden berdasarkan pemetaan audiens kedalam posisi hegemonic dominan, negosiasi dan oposisional.

Berbeda dengan itu, penelitian ini menfokuskan pada analisis resepsi pemuda muslim dan non muslim di kabupaten Bondowoso terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten "Log In". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis apakah pemuda muslim dan non muslim akan menerima sepenuhnya terhadap pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In, apakah mereka akan menerima pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In secara utuh ataukah sebaliknya.

B. Kajian Teori

1. Dakwah Digital

Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nida'*, yang berarti menyeru atau memanggil, ajakan atau panggilan juga undangan.⁷⁴ Sedangkan secara istilah banyak pakar yang mendefinisikan. Menurut Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa dakwah ialah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak

⁷⁴ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigm Hingga Metodologi*, Edisi Revisi (Jember : CSS (Centre For Society Studies), 2012), 6.

pada aktivitas yang mementingkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sesuai dengan tujuan penting pokok dakwah baik secara umum ataupun khusus,⁷⁵ yakni menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan digital itu sendiri dapat diartikan sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Teori Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.⁷⁶

Bentuk dakwah pada era digital berbeda dengan praktik dakwah di masa lalu. Praktik dakwah digital merupakan bentuk penyebarluasan ajaran Islam melalui media berkembang. Praktik dakwah seperti ini dapat diakses kapanpun dan di manapun. Hal tersebut beriringan dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan *gadget*. Salah satu penyebabnya adalah adanya media sosial. Media sosial adalah aplikasi berbasis internet (media online) dengan fungsi menghubungkan antar pengguna untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.⁷⁷

Berbeda dengan dakwah konvensional, dakwah di era digital memiliki karakteristik tersendiri seperti adanya jejaring (*network*), memuat informasi (*information*), bersifat interface, dapat diarsipkan (*archive*),

⁷⁵ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), 34.

⁷⁶ Anwar, Anita Mc. *Digital Citizenship; Learning & Leading with Technology*. March. 2007. 43.

⁷⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), 3.

berlangsung pada saat itu juga (*realtime*) dan terdapat interaktifitas (*interactivity*).⁷⁸

Meskipun demikian tujuan dakwah digital tentu sama halnya dengan dakwah pada umumnya. Yakni menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut ialah ketika seorang muslim mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Unsur-unsur dakwah digital juga masih sama dengan unsur-unsur dakwah pada umumnya, yang membedakan hanya terletak pada media dakwah yang digunakan. Jika media dakwah konvensional yang digunakan adalah dengan datang ke mimbar-mimbar lalu berceramah, tetapi ini berbeda. Mereka para pendakwah digital hanya fokus menggunakan gadget sebagai media dalam penyampaian dakwah yang sangat simple.⁸⁰ Dalam menentukan media dakwah juga tidak kalah penting, karena pada era digital ini ada beragam media sosial yang digandrungi masyarakat, salah satunya seperti Youtube yang dilaporkan oleh *We Are Social* ada 2,51 miliar pengguna YouTube pada Januari 2023. Dari jumlah tersebut, 139 juta pengguna YouTube berada di Indonesia.⁸¹

⁷⁸ Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 60.

⁷⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

⁸⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 75.

⁸¹ Sarnita Sadya, *Daftar Negara Pengguna YouTube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/daftar-negara-pengguna-youtube-terbesar-awal-2023-ada-indonesia>.

Oleh karena itu, memilih media sosial sebagai media dalam berdakwah dianggap paling masif untuk menyasar mad'u dan memengaruhi keberhasilan dakwah karena dapat menjangkau khalayak secara global.⁸² Meskipun demikian Fakhruroji⁸³ sama sekali tidak menafikan aktifitas dakwah tradisional yang bahkan hingga saat ini juga masih dan tetap diandalkan oleh masyarakat tertentu. Maka dari itu, da'i hanya perlu menyesuaikan gaya ceramahnya dengan keinginan *mad'u*.

Selain media dakwah, unsur dakwah digital yang tidak kalah pentingnya adalah efek dakwah. Ini menjadi penentu langkah-langkah dakwah berikutnya. Sehingga da'i dapat mengevaluasi diri dan belajar dari fenomena dakwah yang telah dilaluinya. Sebagaimana diketahui dalam upaya mencapai tujuan dakwah Moh. Ali Aziz⁸⁴ maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek seperti menimbulkan efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Ketiga efek dakwah tersebut menentukan apakah proses penyampaian pesan dakwah ini berhasil atau tidak atau dapat diterima dengan baik atau tidak.

2. Moderasi beragama

M. Quraish Shihab menyebut pengertian moderasi sejalan dengan *wasathiyyah* meskipun tidak persis sama.⁸⁵ Moderasi sering disebut sebagai

⁸² Tika Mutia, dkk., *Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohimi)*, Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 4 No. 1. April 2022: Hal 1-12

⁸³ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Dunia Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 11.

⁸⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Kencana, 2004),141.

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), 2.

wasathiyyah yang dihadapkan dengan istilah liberalisme, radikalisme, ekstremisme dan Puritanisme. Moderasi jika diartikan secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme.⁸⁶

Sedangkan secara terminologi *wasathiyyah* merupakan kata yang murni berasal dari Islam itu sendiri yakni *wasath*. Dimana semua ajarannya bersifat tengah-tengah atau moderat. Oleh karena itu pengikutnya harus moderat. Moderat dalam hal keyakinan dan pandangan, pikiran dan perasaan, dan keterikatan.⁸⁷ Banyak pakar yang merumuskan pemaknaan moderasi beragama atau *wasathiyyah* seperti Yusuf al-Qardawy yang menyebutkan beberapa kosa kata sepadan dengan kata *wasathiyyah* yaitu *Tawazun, I'tidal, ta'adul* dan *Istiqomah*. Ketiga frase tersebut kemudian disatukan menjadi istilah "*wasathiyyah*" atau dalam bahasa lain moderasi.

Lawan dari *wasathiyyah* yakni *tatarruf* yang menunjukkan makna kecenderungan ke pinggiran, ekstremisme, radikalisme dan berlebihan. Istilah ekstremisme dan radikalisme beberapa tahun lalu sangat konvensional dan menjadi bahan pembicaraan dari berbagai negara.⁸⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, maka moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, tidak ekstrem dalam beragama, dan

⁸⁶ Kemdikbud., KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/moderasi>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah ...*, 3.

⁸⁸ Kementerian Agama RI, "*Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*". <https://kemenag.go.id/informasi/rencana-strategis-kementerian-agama-tahun-2020-2024> diakses pada 29 Juli 2023.

seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).⁸⁹ Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama.

M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa *wasathiyyah* adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi yang harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dengan demikian, ia tidak sekadar menghidangkan dua kutub lalu memilih apa yang di tengahnya. Tetapi pada saat yang sama ia bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Sebab, Islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif tapi dengan penuh hikmah.⁹⁰

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian.⁹¹ Dengan cara inilah masing masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni.

⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), 42-44.

⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...* 43.

⁹¹ Wuri Arenggoasih dan Corona Raisa Wijayanti, *Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*. *Jurnalisa* 06, no. 01 (2020): 160–76.

Tentu perlu ada ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau ekstrem. Ukuran tersebut dapat dibuat dengan berlandaskan pada sumber-sumber terpercaya, seperti teks-teks agama, konstitusi negara, kearifan lokal, serta konsensus dan kesepakatan bersama.

Indikator nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu:⁹²

1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

⁹² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 42-46.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

3) Anti-kekerasan

Dalam konteks ekspresi keagamaan, moderasi beragama menghendaki tumbuhnya kehidupan keagamaan yang ramah, santun, dan terbuka dan menjauhkan kekerasan atas nama agama (nirkekerasan). Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir

jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.

Ketidakadilan mempunyai dimensi yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan sebagainya. Ketidakadilan dan perasaan terancam bisa muncul bersamaan, namun juga bisa terpisah. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam tersebut bisa memunculkan dukungan pada radikalisme, bahkan terorisme, meskipun belum tentu orang tersebut bersedia melakukan tindakan radikal dan teror.

4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak

akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama. Meski demikian, praktik keberagamaan ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama.

Selain indikator-indikator moderasi beragama diatas, Muhibbin Zuhri juga merumuskan 9 *starting point* yang harus dimiliki oleh da'i moderat dalam dunia digital perspektif islam, diantaranya:⁹³

- 1) Pengetahuan agama yang mendalam tentang ajaran Islam yang kuat.
- 2) Promotor toleransi dalam komunitas digital, yakni memiliki pemahaman, cara berpikir dan berperilaku moderat.
- 3) Menolak keras terhadap ekstremisme dan radikalisme yang dapat merusak citra Islam dan memicu timbulnya konflik di dunia maya.
- 4) Memberantas *islamofobia* dan *prejudice*, yakni senantiasa mengadopsi nalar moderat di ruang digital untuk melawan stereotip dan prasangka negatif terhadap Islam dan umat Muslim.
- 5) Advokat keadilan dan kesejahteraan sosial tak hanya berbicara soal perdamaian dan kerukunan, seorang Muslim moderat terlibat dalam

⁹³ Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021),81.

kampanye-kampanye sosial di dunia maya yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial dan *concern*.

- 6) Mendukung pendidikan multicultural dan menghargai pluralisme sebagaimana spirit yang termaktub dalam surah al-Hujurat: 13.
- 7) Pengguna media sosial yang bertanggung jawab, dalam artian bijaksana dalam menggunakan media social.
- 8) Mendukung inisiatif kemanusiaan dan mengampanyekan inisiasi gerakan kemanusiaan di dunia maya.
- 9) Mempraktikkan islam ramah dengan berpegang pada konsep “*rahmatan lil alamin*” dalam Islam mengajarkan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam semesta.

Sembilan *starting point* diatas harus dimiliki oleh para da'i millennial yang mencoba untuk mengekspresikan pesan dakwahnya melalui media sosial. Termasuk hal tersebut juga telah di terapkan oleh Habib Husein Ja'far al-hadar dalam menyampaikan pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama pada konten Log In.

3. Analisis Resepsi

Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu “*recipere*” dan bahasa Inggris “*reception*” yang diartikan sebagai sebagai penerimaan atau penyambutan oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran penelitian sastra yang semenjak tahun 60-an telah menggeser fokus dari teks sendiri (aliran egosentris atau gerakan ekonomi) ke arah pembaca. Dalam arti luas, istilah ini diperuntukkan bagi setiap aliran dalam penelitian sastra yang mempelajari

bagaimana karya-karya sastra diterima oleh pembaca.⁹⁴ Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya yang dapat memberikan respon terhadap karya tersebut.⁹⁵

Ciri utama analisis resepsi ini ialah terletak pada proses pemahaman dan pemaknaan individu yang mendalam terhadap teks media⁹⁶ dan menginterpretasikannya.⁹⁷ Analisis resepsi menaruh perhatian terhadap keadaan-keadaan sosial spesifik dimana pembacaan berlangsung. Menurut McRobbie analisis resepsi merupakan sebuah “pendekatan kulturalis” dimana makna media dinegosiasikan oleh individual berdasarkan pengalaman hidup mereka, termasuk perbedaan umur, ras, gender, kebangsaan, etnisitas, orientasi seksualitas, kepercayaan agama, dan kelas sosial.⁹⁸ Dengan kata lain pesan-pesan media secara subjektif dikonstruksikan khalayak secara individual.⁹⁹ Sehingga makna yang dihasilkan oleh tiap khalayak nantinya pasti tidak akan sama.

Pemanfaatan teori analisis resepsi Menurut Fiske¹⁰⁰ ialah sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak. Dimana khalayak dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang tidak semata-mata pasif tapi

⁹⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 17.

⁹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 166-167.

⁹⁶ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No.1 (Januari 2009), 3.

⁹⁷ Stanley J Baran & Dennis K Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 302.

⁹⁸ Ido Prijana Hadi, “*Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*”, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No.1 (Januari 2009), 5.

⁹⁹ Graeme Burton, *Pengantar Untuk Memahami: Media Dan Budaya Populer*. (Yogyakarta: Jalasutra, 1999), 186-193.

¹⁰⁰ John Fiske, *Cultural and communication studies : Sebuah pengantar paling komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 28.

mempunyai kuasa sendiri dalam menghasilkan makna dari berbagai wacana konten yang ditawarkan media. Makna yang diusung oleh media bisa bersifat terbuka atau bahkan bisa ditanggapi secara opositif oleh khalayak.¹⁰¹ Dalam hal ini, khalayak ditempatkan sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang aktif dalam meresepsi pesan dan memproduksi makna.¹⁰²

Fokus analisis resepsi adalah ditandai sebagai *encoding decoding* etnografi penonton.¹⁰³ Stuart Hall juga menjelaskan bahwa resepsi khalayak mempunyai perhatian langsung pada proses *encoding-decoding*, komunikator atau *encoder* akan mengirim pesan yang kemudian diterima oleh komunikan atau *decoder* yang kemudian akan menginterpretasikan teks media dengan memaknai berdasarkan pemahamannya sesuai apa yang dilihat dan dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Stuart Hall menuliskan tentang teori *Encoding-Decoding* sebagai proses khalayak mengonsumsi dan memproduksi makna dalam proses penerimaan atas konten media yang dikonsumsinya. Teori ini dapat mendorong terjadinya interpretasi-interpretasi beragam dari teks media selama proses produksi dan penerimaan (resepsi).¹⁰⁴ Jadi dapat juga diartikan jika seorang khalayak media dalam menginterpretasikan pesan dari teks media dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya sehingga dapat menciptakan

¹⁰¹ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi 3)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 55.

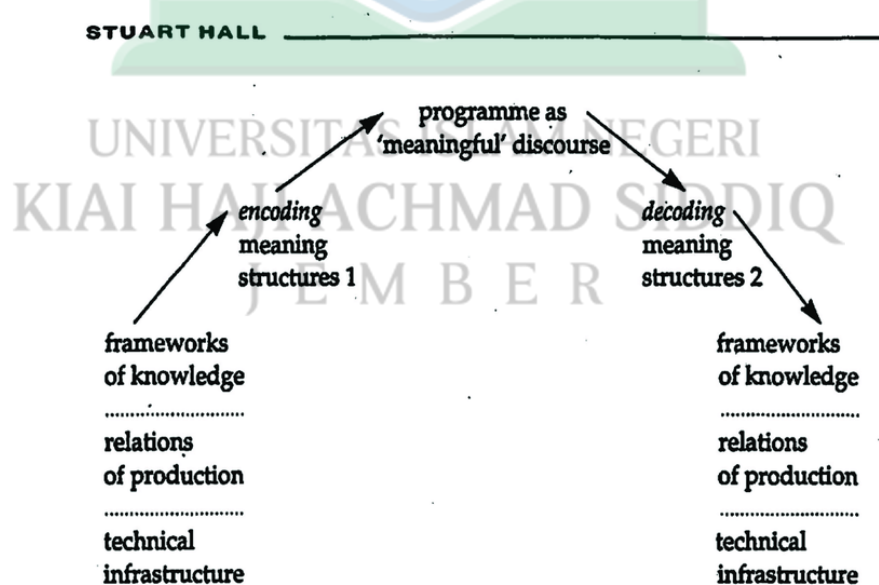
¹⁰² Dennis Mc.Quail, *Audience Analysis*, (London: Sage Publication, 1997), 16.

¹⁰³ Pertti Alaasutari, *Rethinking the media audience*, (London: Sage Publications, 1999), 2-8.

¹⁰⁴ Stuart Hall, Ed., *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*, (London: Sage Publications, 1997), 157.

bermacam-macam respon (reproduksi makna) yang berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Dalam teori ini, kode yang digunakan dan yang disandi balik tidak selalu berbentuk simetris. Derajat simetris dalam teori ini diartikan sebagai derajat pemahaman dan kesalahpahaman dalam pertukaran pesan dalam proses komunikasi, tergantung pada reaksi simetris atau tidak yang terbentuk antara *encoder* (komunikator) dan *decoder* (komunikan). Posisi *encoder* (komunikator) dan *decoder* (komunikan) jika dipersonifikasikan menjadi pembuat dan penerima pesan. Adapun model komunikasi *encoding* dan *decoding* dirumuskan oleh Stuart Hall sebagai berikut:



Sumber : Stuart Hall's model of *encoding-decoding*

Pada tahap pertama *technical infrastructure* (faktor teknis) merupakan seperangkat alat dan institusi yang melakukan produksi.

Kemudian *relation of production* (Hubungan produksi) yaitu pembuat

makna mulai memilih wacana yang beredar di masyarakat untuk dapat disajikan kepada khalayak. *Framework knowledge* (kerangka pengetahuan) yakni pesan dasar atau wacana yang kemudian diproses dalam produk teks.

Dalam hal ini pengirim merancang dan menentukan ide berupa fenomena sosial yang akan ditayangkan. Hasil akhir dari proses ini adalah *meaning structure 1* yaitu berupa pembentukan kode berdasarkan fenomena sosial. Pada tahap ini struktur makna dimainkan sepenuhnya oleh sudut pandang produsen pesan berupa *Encoding*. Pada tahap ini peneliti menentukan makna denotasi dari konten Youtube Log In.

Tahap selanjutnya *program as meaning discourse* yakni wacana bermakna, dimana wacana tersebut dapat diterima atau tidak oleh khalayak. Dalam penelitian ini wacana bermakna berbentuk konten Youtube Log In. Tayangan yang disiarkan (konten Log In) merupakan ide produsen yang direalisasikan dalam bentuk konten. Dalam tahap ini audiens tidak secara langsung menerima struktur makna 1 yang disajikan oleh produsen. Namun melalui konten Log In yang disajikan, audiens dipengaruhi bahasa dan visual dalam sebuah tayangan. Pada tahap akhir audiens mulai menerjemahkan kode (*decoding*) berdasarkan pemahaman audiens.

Pesan yang berhasil diterima audiens menghasilkan *meaning structure 2* atau struktur makna 2. Pada tahap ini penerima kemudian memecahkan wacana bermakna berdasarkan *framework of knowledge*, *relation of production*, dan *technical infrastructure*. Hal ini proses

pemaknaan pesan audiens dipengaruhi latar belakang budaya, agama, pengalaman, dan kerangka berpikir masing-masing audiens.

Setelah ketiga poin *framework of knowledge, relation of production*, dan *technical infrastructure* dapat dipahami, maka pesan akan direproduksi oleh audiens dalam kehidupan sosial. Pada tahap akhir *preferred meaning* audiens tidak selamanya memposisikan sepakat dengan tayangan konten Youtube yang mereka lihat. Dari *preferred meaning* peneliti akan mengklasifikasikan informan pada posisi penonton yang sudah dirancang oleh Stuart Hall.¹⁰⁵

Stuart Hall mengkritik bahwa dalam komunikasi itu tidak bersifat linier, akan tetapi terdapat perputaran di dalamnya. Mayoritas masyarakat memahami bahwa alur komunikasi berupa *sender-message receiver*. Stuart Hall memberikan penawaran sebuah skema baru dari alur komunikasi yang sebut sebagai *Circuit*. Stuart Hall mendefinisikan proses *encoding-decoding*, yaitu artikulasi momen-momen produksi, sirkulasi, transmisi dan reproduksi yang bersatu tetapi terpisah, yang masing-masing memiliki praktik spesifik tertentu dalam situasi ini. Stuart Hall merumuskan empat langkah alur komunikasi, yakni;¹⁰⁶

- 1) Produksi (*Production*) adalah sebuah proses ketika isi pesan (*encoding*) itu berperan. Pada fase ini, produsen pesan (*encoder*) melakukan pemotretan terhadap suatu fenomena sosial, kemudian mengambil tema

¹⁰⁵ Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Willis (ed), *Budaya Media Bahasa*, (Yogyakarta: JALASUTRA, 2011), 129-138.

¹⁰⁶ Sely Tan dan Yuri Alfin Aladdin, *Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.com dari Kalangan Mahasiswa/i Universitas Indonesia Terhadap Insiden "Kartu Kuning" Ketua BEM UI*, *Jurnal Semiotika*, Vol 12 No 01, (2018), 65.

atau ide pembahasan dan mengemas ide-ide tersebut menjadi sebuah pesan yang bermakna. Tentu pada tahap produksi pesan ini, tidak melalui proses yang mudah. Tetapi produsen pesan (*encoder*) perlu melakukan pertimbangan mengenai banyak hal. Seperti penggunaan bahasa-bahasa yang cenderung dari ideologi kelompok dominan. Selain itu produsen pesan (*encoder*) juga penting untuk memperhatikan karakteristik khalayak untuk menentukan bagaimana pesan tersebut dikemas hingga menarik bagi penerimanya. Dengan kata lain, pesan yang akan di salurkan telah melalui proses konstruksi yang mendalam dari produsen pesan (*encoder*). Stuart Hall dalam hal ini menyebutkan bahwa pesan yang disampaikan melalui media tidak pernah transparan.

- 2) Sirkulasi (*Circulation*) ialah pada tahap sirkulasi ini dimana proses teks media yang ditampilkan melalui saluran atau media tertentu lalu dapat memengaruhi penerimaan khalayak dan bagaimana audiens mencerna pesan itu. Program yang disajikan harus merupakan program yang berasal dari ide yang dirancang sedemikian rupa, dimana produsen pesan telah melewati fase produksi yang tidak mudah. Tujuannya agar penikmat informasi atau khalayak dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh siaran tersebut (*decoder*).
- 3) *Use (Consumption or Understanding)*, pada tahap ini merupakan suatu proses yang kompleks dari pemahaman khalayak. Khalayak melakukan konsumsi atas isi pesan yang ditampilkan melalui media, mereka mencerna isi pesan media kemudian memahaminya dan memaknai

berdasarkan pada apa yang mereka lihat dan mereka pahami terhadap isi pesan tersebut. Untuk itu, proses penerimaan pada saat penyampaian pesan akan sangat beragam dan berbeda-beda, tergantung masing-masing konsumen yang menerima pesan tersebut.

- 4) Reproduksi (*Reproduction*) yaitu proses dimana khalayak memberikan makna dari sebuah pesan dengan caranya sendiri berdasarkan pengalaman dan kepercayaannya. Reaksi khalayak saat menerima (memahami dan memaknai) pesan adalah rangkaian langkah-langkah reproduksi. Khalayak kemudian akan melakukan produksi ulang terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media. Dalam hal ini, ketika *audience* mengkonsumsi konten media, mereka menafsirkan, menganalisis, memahami, dan menerjemahkan informasi lalu mereproduksi makna isi pesan yang ditampilkan melalui media berdasarkan pada ideologi dan kondisi latarbelakang mad'u. Pada proses ini, seperti yang dikatakan oleh Stuart Hall bahwa proses *encoding-decoding* tidak pernah simetris. Artinya pesan yang disampaikan oleh produsen atau komunikator bisa saja terjadi perubahan makna dari yang dikendaki oleh komunikator. Komunikator dapat memberikan maknanya tersendiri, bahkan makna yang berbeda dari makna yang dikehendaki oleh komunikator.

Pada sirkulasi alur komunikasi Stuart Hall diatas, jelas menekankan bahwa khalayak bukan sekedar khalayak pasif tetapi merupakan khalayak yang aktif dalam melakukan reproduksi makna isi pesan media. Dalam studi

khalayak, khalayak aktif menyatakan bahwa khalayak memiliki keputusan aktif tentang cara menggunakan media.¹⁰⁷

Selama ini, media massa selalu dapat memengaruhi khalayaknya dan menganggap bahwa khalayak tidak berdaya atau pasif. Namun sebenarnya khalayak mampu berpikir kritis dan selektif menggunakan media sesuai kebutuhannya. Teori khalayak aktif tidak berusaha memahami apa yang media lakukan terhadap orang-orang, namun lebih fokus pada menilai apa yang dilakukan orang dengan media.¹⁰⁸ Khalayak tidak sekedar menerima begitu saja makna teks media, tetapi juga aktif dalam menciptakan makna itu sendiri.

Frank Biocca menjelaskan tentang khalayak dalam artikelnya yang berjudul “*Opposing Conceptions of the Audience: The Active and Passive Hemispheres of Communication Theory*”. Dimana khalayak aktif dianggap selektif dalam proses konsumsi media yang mereka pilih untuk digunakan. Mereka tidak asal-asalan dalam mengonsumsi media, namun didasari alasan dan tujuan tertentu. Kedua adalah utilitarianisme (*utilitarianism*), di mana khalayak aktif dikatakan mengonsumsi media dalam rangka suatu kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang mereka miliki. Ketiga adalah intensionalitas (*intentionality*), yang mengandung makna penggunaan secara sengaja dari isi media. Keempat adalah keikutsertaan (*involvement*). Khalayak secara aktif berfikir mengenai alasan mereka dalam mengonsumsi media. Kelima, khalayak aktif dipercaya

¹⁰⁷ Mutiara Hany Hamdiyah, *Persepsi Ibu-Ibu Anggota Pengajian Muslimat NU terhadap Serial Bollywood Mahabharata di MNCTV*, 6.

¹⁰⁸ Ingrid Dyah Nastiti, *Pemaknaan Khalayak terhadap Konstruksi Hybrid Masculinity*, 6.

sebagai komunitas yang tahan dalam menghadapi pengaruh media (*impervious to influence*), atau tidak mudah dibujuk oleh media itu sendiri.¹⁰⁹

Pada studi resepsi, khalayak adalah partisipan aktif dalam membangun dan menginterpretasikan makna atas apa yang mereka baca, dengar dan lihat sesuai dengan konteks budaya. Isi media dipahami sebagai bagian dari sebuah proses di mana *common sense* dikonstruksi melalui pembacaan yang diperoleh dari gambar dan teks bahasa. Sementara, makna teks media bukanlah fitur yang transparan, tetapi produk interpretasi oleh pembaca dan penonton. Asumsinya adalah, sebelumnya media hanya menjadi penyalur informasi, maka kini ia menjadi fasilitator, penyaring dan pemberi makna dari sebuah informasi. Media kini bertugas untuk membawa audiennya masuk dalam dunia makna yang lebih luas, tidak terbatas pada tempat dan waktu kejadian sebuah peristiwa.

Dalam teori analisis resepsi Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media sesuai dengan pemikirannya sendiri, dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman yang dimilikinya. Pada proses *decoding* yakni reproduksi makna, khalayak melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu:¹¹⁰

- 1) Posisi hegemonik-dominan (*dominant-hegemonic reading*) ialah posisi dimana khalayak/audiens menerima dan mereproduksi teks yang sama

¹⁰⁹ Dennis Mc.Quail, *Audience Analysis*, (London: Sage Publication, 1997), 16.

¹¹⁰ Stuart Hall, "Encoding/Decoding" dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andres Lowe dan Paul Willis (eds.), *Budaya Media Bahasa : Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979*, terj. Saleh Rahmana, (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 227-230.

dengan produser pesan. Pada posisi ini khalayak berpegang teguh pada makna yang ditawarkan dalam media. Stuart Hall menjelaskan Hegemoni Dominan sebagai situasi di mana “*the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading*” yakni dimana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai khalayak. Ini adalah situasi di mana produser pesan media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat.

Dengan kata lain, baik media dan khalayak sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku. Produser pesan media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksinya harus sesuai dengan budaya dominan yang ada dalam masyarakat. Jika misalnya khalayak menginterpretasikan pesan di media melalui cara-cara yang dikehendaki media maka media, pesan, dan khalayak sama-sama menggunakan ideologi dominan. Jadi di posisi ini khalayak akan menerima makna secara penuh yang dikehendaki oleh pembuat program atau pesan tersebut. Dengan kata lain, program atau pesan yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar benar dapat diterima dengan baik oleh khalayak.¹¹¹

- 2) Posisi negosiasi (*Negotiated reading*) ialah dimana pembaca dalam beberapa batas tertentu sejalan dengan makna yang disajikan produser

¹¹¹ Stuart Hall, *Centre For Cultural Studies*, (Birmingham: University of Birmingham, 1975), 16.

teks, namun memodifikasikannya dengan sedemikian rupa sehingga bisa mencerminkan posisi dan minat pribadinya. Artinya, khalayak memaknai dan menerima secara luas sebagian kode teks tetapi menentang atau mengubahnya sesuai dengan cara pandang, pengalaman dan minatnya sendiri. Pada posisi ini khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Stuart Hall “*the audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case*”. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. Lebih jelasnya, khalayak akan menolak suatu program atau pesan yang dibuat jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak.¹¹²

3) Posisi oposisional (*Opositional ‘counter’ hegemonic reading*) yaitu pembaca sama sekali tidak sejalan dan menolak makna yang diciptakan produsen teks, lalu menentukan pemahaman dan pemaknaannya sendiri di dalam menginterpretasikan pesan. Pada dasarnya khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media secara kritis mengganti atau mengubah pesan yang disampaikan media dengan pesan alternatif.

Khalayak mengembangkan interpretasi yang sama sekali berbeda dengan kode teks. Posisi ini terjadi ketika khalayak berada dalam situasi sosial yang berlawanan dengan kode teks dominan sehingga membuat

¹¹² Stuart Hall, *Centre for ...* 17.

mereka menolak pesan media tersebut. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.¹¹³ Intinya, pada posisi oposisi ini khalayak tidak menerima bahkan benar benar menolak program yang dibuat dan disampaikan oleh media.¹¹⁴

Ketiga posisi ini akan dijadikan dasar dari klasifikasi analisis resepsi dalam penelitian ini. Penggunaan teori ini juga didasari bahwa pesan yang disampaikan oleh pembuat teks tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat teks itu sendiri. Menurut Jensen dan Jankowski, pesan yang disusun oleh pengirim pesan pada dasarnya mengharapkan efek sesuai dengan apa yang dikehendaki pengirim pesan, tetapi dalam hal ini pesan yang diterima khalayak tidak selalu linier seperti apa yang diharapkan oleh produsen pesan.¹¹⁵

4. Media Sosial YouTube

Media sosial menurut Rulli Nasrullah¹¹⁶ merupakan suatu media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti video, profil, gambar atau aktivitas yang lainnya bahkan media menjadi ruang komunikasi dan interaksi dengan pengguna lain sebagai bentuk media siber. Seperti media sosial Youtube, Whatsapp, Twitter, Facebook, Instagram dan lainnya.

¹¹³ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), 500-501.

¹¹⁴ Stuart Hall, *Centre for cultural studies*, (Birmingham: University of Birmingham, 1975), 18.

¹¹⁵ John Storey, *pengantar komprehensif teori dan metode cultural studies dan kajian budaya pop*. (Yogyakarta: JALASUTRA, 2007). 18-21.

¹¹⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2021), 1-3.

Youtube diciptakan oleh tiga orang mantan pegawai perusahaan *Paypal* yaitu Chad Hurley, Chen dan Karim Alumnus pada 05 februari 2005. Perkantoran ini berpusat di *san Bruno, California*. Perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video di unggah setiap hari dan situs ini menerima 100 juta kunjungn video perhari.¹¹⁷

Dilansir dari DataIndonesia.id pada tahun 2022, bahwa jumlah pengguna aktif Youtube di dunia sebanyak 2,41 miliar pada kuartal. Angka tersebut naik 1,58% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 2,38 miliar pengguna.¹¹⁸ Diperkirakan 20 jam durasi video di upload ke youtube setiap menitnya dengan 6 miliar *views* perhari. Platform media sosial Youtube kini sudah semakin berinovasi dengan terus memenuhi kebutuhan penggunaanya, seperti beraneka ragamnya fitur-fitur yang ditawarkan.¹¹⁹

Selain itu, Youtube kini telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-24 dan 18-49 tahun pada jaringan kabel maupun di dunia. Bahkan sekarang youtube tidak hanya digunakan oleh orang-orang dewasa saja tetapi anak-anak berusia dini pun sudah pandai mengaplikasikannya.¹²⁰

Youtube sebagai platform berbagi video, memuat berbagai konten seperti video klip, film, tv, *challeng*, podcast, tutorial dan banyak lainnya

¹¹⁷ Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). *Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring*. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 5(1), 92-114.

¹¹⁸ Shilvina Widi, *Pengguna Youtube di Dunia Capai 2,41 Miliar pada Kuartal II/2022*, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>. Diakses pada 06 April 2023.

¹¹⁹ Andika Handayanto, *Berani Sukses Karena Andal Memakai Youtube*, (Yogyakarta: Mediakom. 2014), 96.

¹²⁰ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 (2016), 26.

yang merupakan produksi dari para pengguna youtube sendiri.¹²¹ Saat ini, Youtube dapat di gunakan untuk *live streaming* (siaran langsung), dan berkembang dalam berbagai kepentingan seperti kampanye politik, promosi pruduk hingga keperluan berdakwah,¹²² sekaligus kampanye moderasi beragama.

Secara umum, kebanyakan konten YouTube di upload oleh individu, sebut saja konten kreator/ Youtubers. Dalam perkembangannya, konten kreator tidak hanya bekerja sendirian, mereka mulai membentuk tim untuk mempercepat proses editing dan reset untuk ide konten selanjutnya. Perusahaan media dan TV seperti CNN, CNBC, TRANSTV, KOMPAS, serta organisasi dan lembaga juga mulai membagikan video melalui Channel YouTube.¹²³

Berdasarkan hal itulah, Youtube kerap kali di dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyiarkan syariat Islam yang lebih kreatif dan inovatif dengan jangkauan khlayak luas dan menyeluruh¹²⁴ seperti data yang disampaikan diatas. Ini merupakan beberapa dari banyak kelebihan yang terdapat pada platform media social Youtube. Selain kelebihanannya, Youtube tentu ada kekurangan seperti adanya kebebasan mengakses video atau konten-konten berbau asusila, kekerasan atau hal yang mengandung unsur sara. Bagi anak dibawah umur, hal tersebut sangat tidak dianjurkan, dan

¹²¹ Apriyadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 83.

¹²² Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 (2016), 24.

¹²³ Rudi Dian Arifin, Pengertian YouTube – Sejarah, Fitur, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, <https://dianisa.com/pengertian-youtube/> diakses pada 09 Agustus 2023.

¹²⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 122.

perlu pendampingan orangtua. Kemudian karena kebebasan mengunggah video, YouTube juga membuat lahirnya berita bohong (*Hoax*) yang mengundang konflik ataupun narasi-narasi kebencian yang dapat meruntuhkan keharmonisan.

Rahmatullah¹²⁵ dalam risetnya mengatakan bahwa Tren penelusuran moderasi beragama melalui Youtube pun hanya beredar di beberapa wilayah atau tidak menyeluruh. Aktivitas penelusuran moderasi beragama di Youtube oleh warganet hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja. Berdasarkan realitas tersebut, ada peluang besar untuk menggaungkan moderasi beragama melalui Youtube yang bisa dioptimalkan oleh para tokoh agamawan yang kompeten seperti para da'i masa kini. Para da'i perlu terlibat dalam penggaungan moderasi beragama melalui Youtube karena untuk memerangi paham radikalisme yang turut serta aktif disebarkan melalui platform media Youtube.¹²⁶

5. Keberagamaan Pemuda Millennial

Secara garis besar permasalahan generasi muda itu dapat dilihat dari berbagai aspek sosial yang meliputi diantaranya sebagai berikut: aspek sosial, psikologis, aspek sosial budaya, aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial politik. Pemuda dibedakan dari anak-anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu berkembang diawali dari sendiri.

¹²⁵ Rahmatullah, *Popularitas Moderasi Beragama : Sebuah Kajian Terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia*, Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam 5, no. 1 (2021),

¹²⁶ Muhamad Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. (Jakarta: LIPI Press, 2021), 10-13.

Wijoyo dkk., dalam Nur Kholis¹²⁷ mengutip sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bencsik, Csikos, dan Juhez. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif. Setelah generasi milenial disebut Generasi Z yang lahir rentang tahun 2001 sampai dengan 2010. Generasi Z ini merupakan peralihan dari generasi milenial pada saat teknologi sedang berkembang pesat. Pola pikir Generasi Z cenderung serba instan. Terakhir adalah Generasi Alpha yang lahir pada 2010 hingga sekarang. Mereka sudah mengenal dan sudah berpengalaman dengan gadget, smartphone dan kecanggihan teknologi lainnya ketika usia mereka yang masih dini.¹²⁸

Generasi millennial dipandang memiliki keunikan dari sisi kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Hal tersebut karena generasi millennial memiliki ciri keterkaitan dengan komunikasi, informasi, dan teknologi. Sebagian generasi millennial memanfaatkan teknologi untuk akses komunikasi dan informasi melalui internet dengan berbagai fitur aplikasi di dalamnya. Karakteristik menurut Howe dan Strauss dalam Mimi Sugiarti¹²⁹ adalah memiliki persepsi individu terhadap sebuah kelompok ketika mereka

¹²⁷ Nur Kholis, *Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama*, Journal Of Da'wah and Communication. Vol. 1 No. 2 Desember 2021. P-ISSN 2775-5207 dan E-ISSN 2808-8344.

¹²⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 16-18.

¹²⁹ Mimi Sugiarti, Tesis. *Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Generasi Millennial Melalui Media Youtube (Studi Tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar)*. 2022. Digilib Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/15578/1/BISMILLAH%20TESIS%20MIMI%20221010.pdf>

bergabung, sikap terhadap keputusan yang hendak diambil, dan perubahan cara pandang politik maupun kejadian bersejarah.

Generasi millennial dan generasi Z yang selalu terhubung dengan dunia maya dan bisa melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Secara otomatis pengenalan teknologi dan dunia maya ini begitu berpengaruh dalam perkembangan kehidupan dan kepribadian mereka, termasuk dalam mengakses informasi keagamaan ataupun mengekspresikan keagamaannya melalui media.¹³⁰ Fenomena ini telah dibahas oleh para sarjana seperti Shelina Janmohamed dalam bukunya *Generation M*.¹³¹

Pemuda millennial saat ini menyukai hal-hal yang sifatnya instan, termasuk mendalami ajaran-ajaran agama mereka dapatkan melalui saluran media sosial. Bahkan tanpa klarifikasi atau *tabayyun*, ketika pesan keagamaan yang ditampilkan melalui media social, kemudian pesan agama itu sesuai dengan kebutuhan dirinya maka pesan tersebut secara terburu-buru akan langsung dilahap.

Berdasarkan hasil studi Boston Consulting Group (BCG) dalam Dudy Imanuddin, dkk.,¹³² menyebutkan bahwa minat baca generasi millennial mengalami transmisi dari konvensional beralih membaca melalui

¹³⁰ Nurul Mustaqimma & Novi Dian Sari, *Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikatif Tok Di Kabupaten Rokan Hulu*, 2021. Medium : Jurnal Ilmiah fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Volume 9 Nomor 2. ISSN: 2303-0194.

¹³¹ Shelina Janmohamed, *Generation M: Generasi Muda Muslim dan Cara Mereka Membentuk Dunia*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), 94.

¹³² Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, dan Ridwan Rustandi, *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama (For Millennial Generation) (Studi Etnografi Virtual Tradisi Sorogan Live Streaming "Ngaji Ahlusunnah" Gus Baha, "Ngaji Ihya Ulumiddin" Ulil Abshar Abdalla dan Kajian Kitab Al Bahjah TV Buya Yahya)*, (Bandung : Yayasan Lidzikriz, 2022).

handphone, kemudian generasi milenial memiliki akun sosial media sebagai alat informasi dan komunikasi karena mereka lebih memilih ponselnya dari pada televisi, dan milenial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, Nurudin¹³³ berasumsi bahwa media social ini dianggap sebagai agama baru bagi pemuda millennial yang akrab dengan *gadget*. Agama tidak di pahami sebagai ajaran tekstual, tapi kontekstual. Jika ajaran agama itu sumber kebenaran dalam perilaku, maka ketika generasi pemuda millennial dan generasi Z ini mempercayai segala sesuatu yang ditampilkan melalui media social maka mereka telah menjadikan media social sebagai agamanya.

Ilustrasi keberagaman pemuda millennial seperti tren pemuda hijrah dalam penelitian Mila Nabila Zahara, dkk., bahwa ekpresi keberagaman pemuda millennial melalui media sosial, mereka kali membagikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan bersama komunitasnya.¹³⁴ Gerakan ini berhasil membangun identitas baru yakni sebagai umat yang taat pada aturan Islam. Dengan jargon hijrah, isu kesalehan di kalangan anak muda semakin populer. Hijrah menjadi tagar yang cukup populer di media sosial. Perjalanan hijrah mereka kemudian menjadi sorotan masyarakat dalam berbagai tayangan infotainment.¹³⁵ Inilah

¹³³ Nurudin, *Media Social : Agama Baru Masyarakat Millennial*, (Malang : Intrans Publishing, 2020), 11.

¹³⁴ Uswatun Hasanah & Anna Aisa, *Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah Dan Media Sosial)*, 2021. Al-Munzir Vol. 14. No. 2. 139-140.

¹³⁵ Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagaman Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021), 50.

C. Kerangka Konseptual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Study kasus. Study kasus seperti yang dijelaskan oleh Robert K. Yin adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial atau metode pembelajaran empiris yang meneliti fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas dan karena hal tersebut multi sumber bukti pun dimanfaatkan.¹³⁶

Faktor pemilihan metodologi kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini karena kasus yang diangkat adalah kasus yang majemuk, kasus yang masih tetap hangat diperbincangkan. Seperti penjelasan Robert K. Yin¹³⁷ bahwa jenis studi kasus jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena empiris atau fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas. Seperti wacana-wacana dan gerakan-gerakan radikal yang berseliweran di media sosial. Sedangkan sifat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yakni peneliti akan menggambarkan lebih detail lagi fenomena yang terjadi di media social dengan fenomena yang terjadi di lingkungan nyata.

Oleh karena itu, pendekatan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus sangat cocok digunakan dalam penelitian ini guna untuk menggali data yang dalam seputar fenomena dakwah digital yang dapat mempengaruhi

¹³⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

¹³⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus ...* 1.

tindakan pemuda di Bondowoso juga bagaimana para pemuda di Bondowoso meresepsi pesan-pesan dakwah tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mengeksplorasi berbagai kasus yang terjadi di media sosial, dengan mengumpulkan data yang detail dan mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi majemuk (seperti pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.¹³⁸

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah kabupaten Bondowoso. Karena berdasarkan pada observasi awal, bahwa menemukan beberapa pemuda di Bondowoso yang tengah memperbincangkan dakwah digital Habib Ja'far pada program acara Log In. Selain itu, kabupaten Bondowoso juga disebut-sebut sebagai kiblat kerukunan umat beragama seperti yang dikatakan oleh KH. Syaiful Haq mantan ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Bondowoso. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih lokasi di Kabupaten Bondowoso.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti secara langsung hadir di lapangan untuk bertemu dengan subyek penelitian. Peneliti nantinya akan turun ke lapangan guna menggali data bagaimana resepsi para pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso terhadap dakwah digital Habib Husein Ja'far al-hadar pada konten Youtube "Log In". Peneliti nanti juga akan menjelaskan terkait

¹³⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

dengan dakwah digital dan konsep moderasi beragama yang ditawarkan oleh Habib Husein Ja'far serta memberikan data berupa teks atau wacana, gambar, video audiovisual program Log In.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan penelitian merupakan subjek yang mengerti dan memahami informasi penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami sasaran penelitian.¹³⁹

Dalam penentuan subjek penelitian sebagai *key informan* ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) *Key informan* merupakan pemuda di Bondowoso baik yang beragama muslim ataupun non muslim memiliki pemahaman tentang konten Log In, moderasi beragama, serta pengalaman berorganisasi dari latar belakang yang berbeda. Hal tersebut diharapkan dapat memunculkan resepsi yang beragam pula terhadap dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In.
- 2) *Key Informan* memahami tentang perkembangan dakwah digital saat ini.
- 3) *Key Informan* mengetahui dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In.
- 4) *Key Informan* telah mengamati minimal 50% dari konten dakwah Habib Ja'far di media social secara keseluruhan dan pada konten Log In.
- 5) *Key Informan* dapat menyampaikan resepsinya terhadap dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In berdasarkan video dakwah yang diunggah oleh Deddy Corbuzier pada kanal Youtubenya.

¹³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 78.

Tabel 3.1 Profil Key Informan

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Rifqi Rahman, S.Ag	Ketua Umum Cabang IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Bondowoso
2	Suhaili, S. Pd	Sekretaris Umum Cabang PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Bondowoso
3	Wilda Fitriyah	Anggota komisariat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UNIBO Bondowoso
4	Moh. Syeh Zainul Hali, SH	Ketua Cabang HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Bondowoso-Situbondo
5	Tegar Wahyu, S.Pd	Sekretaris Cabang IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Bondowoso-Jember
6	Dionisius Primario Migo Segu	Ketua OMK (Orang Muda Katholik) Bondowoso
7	Ghabriella Ruby	Anggota OMK (Orang Muda Katholik) Bondowoso
8	Kresentia Verena Toy	Ketua GP (Gerakan Pemuda) Bondowoso

9	Shanta Gracela Avrilia Misa	Anggota GP (Gerakan Pemuda) Bondowoso
---	-----------------------------	--

Sumber : Observasi oleh Peneliti

Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan cara pengambilan sumberdata dengan pertimbangan tertentu¹⁴⁰, termasuk mempertimbangkan pemilihan agama, strata pendidikan, budaya dan organisasi tertentu. Tentu mereka semua memiliki pengalaman yang berbeda-beda sehingga dalam memaknai pesan dakwah digital moderasi beragama pada konten “Log In” nantinya akan berbeda pula.

Sedangkan objek penelitian ini adalah konten dakwah digital Habib Ja’far pada program acara Log In Season 1 yang ditayangkan di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Konten Log In berjumlah 30 Episode special Ramadhan setiap pukul 20.20 WIB sejak tanggal 23 Maret- 21 April 2023. Tetapi peneliti menetapkan 3 episode yang dirasa lebih relevan untuk di resepsi. Diantaranya sebagai berikut:

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 219.

Table 3.2 Daftar konten Log In yang perlu di resepsi

No	Konten Log In	Gambar	Keterangan
1	Konten Log In episode 9 tayang pada tanggal 31 Maret 2023. Episode 9 ini telah di tonton sebanyak 4,9 juta kali, dan disukai sebanyak 106 ribu juga dikomentari sebanyak 7,33 ribu komentar.	 <p>DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 9 5 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR (SE ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,7 jt</p> <p>108 rb</p> <p>Bagikan Remix</p> <p>Komentar 6,8 rb</p> <p>Masyaallah toleransinya 😊👉 seorang habib , dengan seorang mualaf , dan seorang Nasrani... Tp ...</p>	<p>Pada episode 9 Log In, Deddy Corbuzier, Habib Ja'far juga Onad membahas mengenai bagaimana backstory kenapa konten ini ada. Deddy Corbuzier sempat geram karena kontennya ini dinilai islamisasi. Sehingga Habib Ja'far turut berkomentar bahwa konten ini tidak dengan tujuan islamisasi, tetapi lebih kepada edukasi masyarakat Indonesia seputar keberagaman dalam beragama.</p>
2	Konten Log in episode 21 tayang pada tanggal 12 April 2023. Episode 21 ini telah ditonton sebanyak 11 juta kali, disukai 280 ribu akun dan dikomentari sebanyak 23.5 ribu.	 <p>BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 21 12 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR (SE ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,6 jt</p> <p>293 rb</p> <p>Bagikan Remix</p> <p>Komentar 23 rb</p> <p>Siapa yg masih nonton di Ramadhan tahun 2024 ❤️</p>	<p>Keterangan dalam episode ke-21, dimana Boris Bokir selaku narasumber pada episode tersebut secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja'far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah. Menurut Boris, yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Habib Ja'far terlihat dalam video tersebut tertawa bersama Onad, dan mengatakan bahwa sebetulnya mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim tidak boleh bagi yang meyakininya. Namun, disini Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh</p>

			untuk mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim.
3	Konten Log In episode 15 tayang pada tanggal 6 April 2023. Episode ini telah ditonton oleh 8,4 juta orang, dan disukai oleh 156 ribu juga dikomentari sebanyak 11,2 komentar.		<p>Pada episode ke 15. Program acara Log In menghadirkan Habib Ja'far, Onad juga Bhante. Dimana ketiganya duduk bersama untuk sharing seputar agama Islam, Buddha sekaligus Katholik. Didalamnya terdapat perbincangan yang dimulai oleh pertanyaan-pertanyaan Onad seputar ajaran di dalam Buddha. Bhante juga membahas bagaimana tingkatan surga bagi umat Buddha, reinkarnasi, seklaigus bagaimana Buddish mempercayai karma, dsb. Hal inipun juga di tanggapinya oleh Habib Ja'far versi agama Islam. Seperti contoh bagaimana karma dalam Islam yang sebenarnya tidak ada. Tetapi, Habib Ja'far merujuk pada Al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 7. Bahwa setiap perbuatan akan kembali pada diri sendiri. Selain itu, terdapat dialog yang mencairkan suasana ketika Bhante bertanya kepada HAbib Ja'far "Habib sadar gak sekarang" lalu Habib Menjawab "sadar" kemudian Bhante berkata "Buddha berarti kalau sadar". Kemudian</p>

			mereka tertawa bersama dan ditanggapi oleh Habib Ja'far "anda itu kalau cari umat emang harus nge-prank ya?"
--	--	--	--

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan objek penelitian diatas dalam hal ini merupakan tayangan konten Log In, peneliti memilih 3 konten yang dianggap cukup relevan dalam konteks penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.¹⁴¹ Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konten podcast dakwah digital Habib Ja'far pada program acara Log In pada kanal Youtube Deddy Corbuzier merupakan sumber utama untuk meneliti pesan dakwah moderasi beragama yang dominan ditampilkan dalam konten Log In sebanyak 30 episode. Seluruh episode tersebut sebagai bahan kajian pemuda Muslim dan Non Muslim untuk memahami, memaknai dan menginterpretasikan pesan dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In.
2. Wawancara yang digunakan ialah dengan teknik semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pemuda muslim atau non muslim di Bondowoso dimintia pendapat dan idenya tentang pengamatannya terhadap dakwah digital Habib Ja'far dalam

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 171.

Log In. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan terkait dengan pemahaman, pemaknaan dan penginterpretasian hasil dari pengamatannya. Selain itu, peneliti juga telah mempersiapkan draf pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada narasumber.¹⁴²

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat terkait pemaknaan pesan dakwah digital Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Log In selama 30 episode, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:¹⁴³

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan tahap untuk melakukan pengamatan dan pencatatan kepada obyek yang diteliti dengan tujuan memperoleh data primer yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pada konten dakwah digital Habib Ja'far pada program acara Log In yang berjumlah 30 Episode. Kemudian menganalisis, dan memilih episode yang lebih relevan dengan topik penelitian agar menghasilkan sebuah temuan wacana yang dominan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Wawancara dilakukan dengan memilih

¹⁴² John W. Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset : memilih diantara lima pendekatan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 222.

¹⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 103.

informan yang sesuai dengan kriteria, yakni Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso. Wawancara bertujuan sebagai bahan analisis sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data dari narasumber terkait dakwah digital Habib Ja'far pada konten podcast Log In di channel Youtube Deddy Corbuzier.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menganalisa dokumen berupa video konten dakwah digital Habib Ja'far dalam program acara Log In yang diunggah di channel Youtube Deddy Corbuzier, juga konten video dakwah Habib Ja'far channel Youtube Jeda Nulis miliknya, Islami.co dan Noice. Hal ini dilakukan sebagai bahan analisis teks atau wacana audiovisual Habib Ja'far yang nantinya akan diamati oleh Pemuda Muslim dan Non Muslim di Bondowoso.

Dokumentasi lain dalam penelitian ini bisa berupa foto, catatan lapangan saat observasi, rekaman wawancara, dokumen pada tayangan Log In atau tayangan konten lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Bahan audiovisual

Bahan audiovisual ini berisikan video dakwah digital Habib Ja'far dalam konten podcast Log In. Peneliti menetapkan beberapa episode yang dianggap lebih relevan dengan tema penelitian atau konten dakwah Habib Ja'far yang lainnya. Bahan audiovisual tersebut dikumpulkan dan dianalisa.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mengatur urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan uraian dasar.¹⁴⁴ Pada proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah analisis resepsi Stuart Hall yang meliputi proses *Encoding* dan *Decoding*.

Asumsi dasar analisis resepsi yaitu konsep khalayak aktif. Menurut Biocca dalam Littlejohn mengatakan bahwa ada lima karakteristik khalayak aktif, seperti khalayak memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi terhadap isi media menyesuaikan kepentingannya dengan media, pemilihan media, keterlibatan dalam mengembangkan isu, serta kebertahanan dari pengaruh media.¹⁴⁵ Itu berarti, bahwa khalayak tidak sekadar menerima makna teks media, tetapi juga aktif dalam menciptakan makna sendiri.

Dalam hal ini, peneliti nantinya akan meminta pemuda muslim dan non muslim untuk mengamati *encoding* (isi media) dakwah digital Habib Husein Ja'far al-hadar dalam konten Log In, setelah informan mengamati, maka setidaknya informan dapat menangkap makna yang terkandung dalam konten Log In tersebut. Kemudian peneliti juga akan meminta narasumber untuk menceritakan kembali apa yang ia tangkap melalui konten Log In tersebut.

¹⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hal 103.

¹⁴⁵ Littlejohn, *Teori Komunikasi : Theoris of Human Communication*, (Karawang: Salemba Humanika, 2003), 333-334.

Selanjutnya informan dapat melakukan proses *decoding* (konsumsi isi media), sekaligus informan akan melakukan produksi makna sesuai dengan hasil pengamatan dan pemahamannya kemudian menginterpretasikannya menurut ideology dan kondisi dari masing-masing informan.

Selanjutnya peneliti akan menganalisa pemaknaan para pemuda muslim dan non muslim dan menempatkannya sesuai dengan posisi resepsi Stuart Hall berdasarkan apa yang informan interpretasikan mengenai pengamatannya terhadap konten Log In, yaitu posisi resepsi dominan-hegemonik, negosiasi dan oposisi.

Perlu dipertegas lagi, bahwa pada tahap analisis data dari informan, *decoding* merupakan salah satu bagian terpenting dalam rangkaian proses diseminasi, karena tanpa *audience decoding (consumption moment)*, media tidak dapat menghegemoni khalayak. *Decoding* atau konsumsi teks media itu penting, mengetahui bagaimana teks yang sama dibaca, ditafsirkan, dan dimaknai oleh audiens. Hasil dari *decoding* melalui wawancara akan dianalisis mulai dari latar belakang, perilaku, tanggapan, pandangan, dan penerimaan informasi oleh peneliti. Kemudian data dari hasil wawancara dan pustaka yang mendukung akan dikategorisasikan berdasar tema yang dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan serta dihubungkan dengan perumusan masalah dan juga kerangka teori dari penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan Triangulasi data dimana hasil data akan operasionalkan dengan cara mengecek data yang di peroleh dari pengamatan

peneliti di lapangan. Keabsahan atau validasi data dalam hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Peneliti menggunakan beragam sumber (dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek), metode dan teori. Peneliti akan menggabungkan segala sumber tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana pemuda di Bondowoso meresepsi dakwah digital Habib Ja'far dalam konten Log In.

Keabsahan data diperlukan untuk mengevaluasi atau mengecek tentang keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara, agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sekaligus untuk memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti yang kuat dan komprehensif, akan meningkatkan kredibilitas dan relevansi hasil penelitian. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁴⁶

I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap untuk menyelesaikan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

¹⁴⁶ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang : Gema Media Informasi Dan Kebijakan Kampus, 2010), <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini dilakukan orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal pada konten dakwah Ja'far al-hadar melalui konten video yang unggah pada kanal Youtube Noice, Jeda Nulis, Pemuda tersesat dan program acara Log In. Kemudian peneliti menentukan informan yang tepat seperti pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso untuk mendapatkan jawaban atas keresahan dalam penelitian, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, meliputi unggahan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In serta melakukan wawancara mendalam kepada pemuda Muslim dan Non muslim di Bondowoso.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, lalu dilakukan analisis data sesuai dengan konteks penelitian. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisis sesuai dengan teori yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk mencapai fokus yang berupa hasil penelitian tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Profil Singkat Informan

a. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Bondowoso

IPNU merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Jamiyyah Nahdlatul Ulama, tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh.

Oleh karena itu keberadaan IPNU memiliki posisi strategis sebagai wahana kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumberdaya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dan negara dewasa ini.¹⁴⁷

Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahl as-Sunah wa al-Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan Misi IPNU adalah:

- Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi

¹⁴⁷ Muhammad Rifqi Rahman, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

- Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
- Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (mashlahat al-‘ammah), guna terwujudnya khaira ummah
- Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Sebagai salah satu perangkat organisasi NU, IPNU menekankan aktivitasnya pada program kaderisasi, baik pengkaderan formal, informal, maupun non-formal. Di sisi lain, sebagai organisasi pelajar, program IPNU diorientasikan pada pengembangan kapasitas pelajar dan santri, advokasi, penerbitan, dan pengorganisasian pelajar.

b. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Bondowoso-Situbondo

HMI adalah organisasi mahasiswa yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947, atas prakarsa Lafran Pane beserta 14 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (sekarang Universitas Islam Indonesia).

HMI yang berlandaskan pada Islam sebagai asas organisasi berupaya untuk menentukan arah dalam pengabdianya terhadap mahasiswa Islam yang berperan sebagai kader dan simpatisannya. Oleh karena itu HMI ingin menentukan maksud dan tujuan organisatorisnya untuk kemaslahatan ummat Islam di Indonesia.

Secara nasional HMI memiliki cita-cita dan visi untuk dapat mewujudkan kualitas insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila.¹⁴⁸

c. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Bondowoso

PMII merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang bersandar atas komitmen keislaman dan keindonesiaan. PMII didirikan di Surabaya pada tanggal 21 syawal 1379 H beretepatan dengan 17 April 1960. Sebagai sebuah organisasi islam, PMII berpandangan bahwa nilai-nilai keislaman (*religionitas*) dan keindonesiaan (*nation state*) merupakan perwujudan kesadaran sebagai insan muslim Indonesia.

Sedangkan kerangka keagamaan berdasarkan atas nilai keadilan, kebenaran, toleransi, moderat dan kemanusiaan. bertujuan untuk mendidik kader-kader bangsa dan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa Kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab. Adapun Visi dan Misi PMII ialah sebagai berikut:¹⁴⁹

- Visi

Dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi ke-Islaman dan visi kebangsaan. Visi ke-Islaman yang dibangun PMII adalah visi ke-Islaman yang inklusif, toleran dan moderat. Sedangkan visi

¹⁴⁸ Moh. Syeh Zainul Hali, *wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024

¹⁴⁹ Ahmad Suhaili, *wawancara*, Bondowoso 12 Desember 2023.

kebangsaan PMII mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, toleran, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali.

- Misi

Merupakan manifestasi dari komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk.

d. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Jember-Bondowoso

IMM adalah sebuah Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam, sekaligus Organisasi Otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan. IMM berdiri di Yogyakarta, tanggal 14 Maret 1964 M / 29 Syawal 1384 H. Tujuan IMM adalah mengusahakan terbentuknya Akademisi Islam yang Berakhlak Mulia dalam rangka mencapai Tujuan Muhammadiyah.

Misi dan Visi gerakan IMM tertuang dalam Tri Cita Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah:¹⁵⁰

- Keagamaan (*religiusitas*)

Sebagai organisasi kader yang berintikan nilai-nilai religiusitas, IMM senantiasa memberikan pembaruan keagamaan menyangkut pemahaman pemikiran dan realisasinya, dengan kata lain menolak kejumudan.

- Keintelektualan (*Intelektualitas*)

Dalam tataran intelektual IMM berproses untuk menjadi “*centre of excellent*”, pusat-pusat keunggulan terutama sisi intelektual. Organisasi ini diharapkan mampu menjadi sumber ide-ide segar pembaharuan.

- Kemasyarakatan (*humanitas*)

Perubahan tidak dapat terwujud hanya dengan segudang konsepsi. Yang tak kalah pentingnya adalah perjuangan untuk mewujudkan idealitas (manifestasi gerakan). Kader IMM harus senantiasa berorientasi objektif, agar idealitas dapat diwujudkan dalam realitas.

e. Orang Muda Katolik (OMK) Bondowoso

OMK adalah komunitas keagamaan yang menghimpun para pemuda Katolik untuk melayani Tuhan dan sesama. Pelayanan itu diwujudkan lewat berbagai program sosial dan keagamaan yang diadakan

¹⁵⁰ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

Secara struktural, Orang Muda Katolik berada di bawah naungan Komisi Kepemudaan. Itu adalah perangkat gereja yang ditugaskan secara khusus untuk memberikan pembinaan dan pendampingan pada kaum muda. Sedangkan visi dan misi OMK dirumuskan sebagai berikut:¹⁵¹

- Visi OMK

Persekutuan muda-mudi Katolik yang beriman teguh pada Allah Tritunggal Maha Kudus dan bersemangat melayani dalam cinta kasih persaudaraan.

- Misi OMK

Evangelisasi (pewartaan Injil) bagi kaum muda, mengembangkan tali persaudaraan dan keakraban sesama muda-mudi Katolik, mencintai kekayaan iman Katolik, Memperkenalkan pembaharuan karismatik katolik sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan iman katolik, mengembangkan sikap pelayanan dalam tubuh Gereja, mengenal pribadi Allah melalui Kitab Suci, memelihara dan meningkatkan hidup doa.

f. Gerakan Pemuda (GP) GPIB Immanuel Bondowoso

GP merupakan sebuah ikatan pemuda Gereja jemaat GPIB Immanuel yang berkomitmen untuk mendukung program GPIB Immanuel secara berkesinambungan selama masa kerja 2.5 tahun dengan kalender kegiatan pertahun. Adapun pelayanan yang dilakukan

¹⁵¹ Rafael Gregorio, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

mencakup Ibadah Nuansa Muda, Basket, Futsal, Seni Tari, Choir, yang turut mengundang para pemuda jemaat Immanuel untuk turut serta berpartisipasi dalam pelayanan yang dinamis, enerjik, kreatif, untuk menyokong berjalannya seluruh kegiatan-kegiatan di GPIB Immanuel lebih baik lagi dan melayani-Nya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan Visi dan Misi GP Immanuel dirumuskan sebagai berikut:¹⁵²

- Visi

GPIB menjadi gereja yang mewujudkan damai sejahtera bagi seluruh ciptaan-Nya

- Misi

- Menjadi Gereja yang terus menerus diperbaharui dengan bertolak dari Firman Allah, yang terwujud dalam perilaku kehidupan warga

gereja, baik dalam persekutuan, maupun dalam hidup bermasyarakat.

- Menjadi gereja yang hadir sebagai contoh kehidupan, yang terwujud melalui inisiatif dan partisipasi dalam kesetiakawanan sosial serta kerukunan dalam masyarakat, dengan berbasis pada perilaku kehidupan keluarga yang kuat dan sejahtera.

- Menjadi Gereja yang membangun keutuhan ciptaan yang terwujud melalui perhatian terhadap lingkungan hidup, semangat keesaan dan semangat persatuan dan kesatuan warga Gereja sebagai warga masyarakat.

¹⁵² Kresentia Verena Toy, *Wawancara*, Bondowoso, 12 November 2023

2. Konten dakwah Habib Ja'far dalam Log In #CloseTheDoor

Konten “Log In” season 1 tayang pada tanggal 23 Maret 2023 dengan 30 episode yang bertepatan dengan bulan Ramadhan 1444 H. Program Log In ini hadir sebagai angin segar bagi generasi Z yang haus akan pengetahuan agama. Karena acara Login ini bisa kapan saja diakses dengan mudah melalui aplikasi Youtube. Log In disajikan dalam bentuk dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad Leonardo (Katolik), juga tamu undangan lainnya yang datang silih berganti dari kalangan Pendeta, Banthe, Pastur, dan sebagainya. Konten Log In berhasil menyita perhatian berbagai kalangan dari lintas agama.¹⁵³

Habib Husein Ja'far al-Hadar mempunyai gaya dakwah yang modern tanpa meninggalkan marwahnya sebagai seorang Habib. Lahir di Bondowoso pada 21 Juni 1988, generasi muda mengidolakannya karena cara berdakwahnya yang dinilai santai, menggunakan gerak tubuh dan bahasa sehari-hari. Habib Ja'far hadir untuk menjawab permasalahan kaum muda yang seringkali dipenuhi dengan problematika dalam kehidupannya, seperti pacaran, tato dikalangan umat Islam, pernikahan beda agama, dan keluar atau masuk Islam. Tidak hanya umat Islam yang mendengarkan khotbahnya, tetapi pemirsa non-Muslim juga menghargai dakwah beliau yang tidak menghakimi siapapun. Salahsatunya ialah konten dakwah pada program acara Log In.

¹⁵³ Observasi peneliti sejak 23 Maret 2023 hingga 20 April 2024.

Program acara Log In terdiri dari 30 episode, dimana setiap episode terdapat dialog antara Habib Husein Ja'far al-Hadar dengan Onad sekaligus narasumber dari berbagai tokoh lintas agama. Berikut tabel 30 episode Log In.

Tabel 4.1 Uraian Konten Log In 30 Episode di Season 1

No	Judul	Episode (Views. Likes And Comments)	Narasumber/Bintang Tamu	Waktu Tayang
1	Habib Jafar: Onad Udah Haram Blom Mulai!!	Episode 1 (5,2jt/ 153rb/7,6rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	23 Maret 2023
2	Habib Jafar Mulai Tergoda!?! Onad Jurus Cinta Kasih	Episode 2 (2,5jt/ 69rb/ 3,9rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	24 Maret 2023
3	Islam Tidak Menyembah Ka'bah!	Episode 3 (4jt/ 86rb/ 5,6rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	25 Maret 2023
4	Surga Hanya Untuk Muslim! Non-Muslim Apa Kabar?	Episode 4 (3,9jt/ 88rb/ 8,5rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	26 Maret 2023
5	Hidup Tidak Adi! Inikah Rencana Tuhan?	Episode 5 (2,7jt/ 63rb/ 4,3rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	27 Maret 2023
6	Omongan Bahaya! Kiamat Semakin Nyata!	Episode 6 (3,1jt/ 74rb/ 8,7rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	28 Maret 2023
7	Ayah Onad Nyaman Dengan Islam??	Episode 7 (1,8jt/ 42rb/ 2,5rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	29 Maret 2023
8	Tuhan Tidak Baca Medsos!	Episode 8 (1,4jt/ 36rb/ 2,2rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	30 Maret 2023
9	Daddy Gabung Habib, Onad Auto Log In?!	Episode 9 (4,9jt/ 106rb/ 7,3rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Deddy Corbuzier	31 Maret 2023
10	Islam Kebanyakan Gak Bolehnya !	Episode 10 (2,1jt/ 44rb/ 3rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	01 April 2023
11	Wahai Manusia Serakah.. Dengarkan	Episode 11 (1,3jt/ 29rb/	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad	02 April 2023

	Ini!	1,8rb)	Leonardo	
12	Yakin Doamu Didengar Tuhan?!	Episode 12 (1,9jt/ 44rb/ 2,8rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	03 April 2023
13	Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!	Episode 13 (3,6jt/ 74rb/ 4rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Pendeta Yeri	04 April 2023
14	Podcast Ini Isinya "Gibah"!	Episode 14 (1,1jt/ 26rb/ 1,5rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	05 April 2023
15	Bhante Buddha buat Habib Resah!	Episode 15 (8,4jt/ 156rb/ 11,2rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Bhante Dhirapunno	06 April 2023
16	Gak Usah Islam kalau Gak Punya Akal!!!	Episode 16 (1,1 jt/ 26 rb/ 1,9 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	07 April 2023
17	Adu mekanik habib vs duo katolik!	Episode 17 (3,6 jt/ 68 rb/ 4,7 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Yuliana friska yanti (katolik)	08 April 2023
18	Waktunya "berjihad"!!!	Episode 18 (1,6 jt/ 36 rb/ 2 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	09 April 2023
19	Anak Gua Makan Uang Haram?!	Episode 19 (3,4 jt/62 rb/ 2,4 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Pras	10 April 2023
20	Jadi Tuhan Ngajarin Ini?!	Episode 20 (1,6 jt/ 36 rb/ 2,6 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar dan Onad Leonardo	11 April 2023
21	Boris Bergamis Bikin Histeris!	Episode 21 (11 jt/ 280 rb/ 23,5 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Boris Bokir	12 April 2023
22	Agama Banyak Larangan, Mending Ikut S3t4n??	Episode 22 (14jt/ 210rb/ 12,1 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Mongol (Satanik)	13 April 2023
23	Islamnya Deddy Corbuzier Dipertanyakan?!	Episode 23 (4,8jt/ 93 rb/ 6,9 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Deddy Corbuzier	14 April 2023
24	Boris Masih Berani Ketemu Habib!? - Gak Ada Kapoknya!!	Episode 24 (8jt/ 156 rb/ 8,1rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Boris	15 April 2023

			bokir	
25	Kali Ini Habib Kelihatan Aslinya! Ada Apa Ya??	Episode 25 (4,4jt/ 78rb/ 3,8rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Ari kriting	16 April 2023
26	Romo Datang, Onad Pun Menang! Yakin?!	Episode 26 (5,4jt/ 96 rb/ 9 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Romo	17 April 2023
27	Sejauh Mana Batas Toleransimu??!	Episode 27 (1,6jt/ 34rb/ 2,9 rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Pendeta yeri	18 April 2023
28	Kali Ini Hindu Turun Tangan!	Episode 28 (2,6jt/ 59rb/ 4,2rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Vihara	19 April 2023
29	Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!	Episode 29 (3,1jt/ 55rb/ 3,3rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, Onad Leonardo dan Ko Aldy	20 April 2023
30	Genap 30 Hari!! Inikah Akhirnya	Episode 30 (5,9jt/ 163rb/ 12rb)	Habib Husein Ja'far al-Hadar, dan Onad Leonardo	21 April 2023

Sumber: Observasi peneliti pada 23 Maret-21 April 2023

Meskipun istilah “Log In” belum terdaftar dalam Kamus Bahasa Indonesia, namun banyak orang yang dapat menerima dan memahami penggunaan kata ini dalam istilah agama yang berhubungan dengan suatu agama tidak serta merta berarti mengikuti ritual atau praktik keagamaan tertentu, tetapi juga mencakup perasaan mendalam yang membuat orang yakin bahwa keyakinannya adalah benar.¹⁵⁴ Bergabung dengan kelompok agama dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti pencarian makna hidup, kebutuhan spiritual, keinginan untuk memiliki komunitas yang berpikiran sama, atau pengalaman yang mengubah hidup.

¹⁵⁴ <https://noriekata.com/istilah-login-menjadi-viral/> diakses pada 25 Januari 2024.

Pembicaraan Habib Husein Ja'far al-Haddar dalam konten Log In sangat bervariasi. Beliau bersama dengan sahabatnya Onad, seringkali bertukar pengalaman dan pengetahuan seputar agama masing-masing. Termasuk juga ketika didatangkan narasumber dari berbagai tokoh lintas agama. Pembicaraan Habib Husein Ja'far al-Haddar dalam konten Log In sangat bervariasi. Beliau bersama dengan sahabatnya onad, seringkali bertukar pikiran seputar agama masing-masing.

Ketua IPNU, Muhammad Rifqi Rahman mengungkapkan dirinya telah banyak mengikuti dakwah Habib Ja'far mulai dari akun Tiktok Habib Husein hingga Youtube.

“Iya tahu mbak. Awal tahu itu dari konten-konten videonya beliau di Tiktok.dan memang sering nonton konten-konten podcast serunya beliau. Sejak dari awal mula konten yang jeda nulis itu mbak. Terus juga kan yang terbaru ini konten podcastnya ada Log In.”

Dari jawaban ketua IPNU diatas besar kemungkinan bahwa konten Log In sangat di minati oleh banyak pemuda yang ada di Bondowoso. Mengingat bahwa organisasi kepemudaan IPNU ini sangat mendominasi di kalangan pemuda muslim Bondowoso. Sekretaris Tegar juga demikian merespon adanya konten Log In sangat disyukuri karena memiliki banyak dampak positif yang menontonnya.

“Nah kalau menurut saya kalau tentang Log In ini kan tidak hanya membahas dari sudut pandang umat islam saja. Jadi, ada beberapa agama yang lainnya yang memang dibahas secara khusus di konten itu. Dan itu juga mendatangkan dari tokoh-tokohnya dari agama yang berbeda-beda. Jadi tidak hanya *moment show* Habib Ja'far melawan Onad, enggak kan ya. Jadi disitu Habib Ja'far hanya katakanlah sebagai *Host* yang bertukar fikiran dengan *Guest* atau tamunya yang diundang yang mungkin itu ada pemuka agama lain, seperti Pastor, pendeta, Romo Banthe, itu menurutku sih bagus.

Karena yang awalnya kita enggak ngerti, akhirnya ngerti. Bagaimana agama lain dan bagaimana agama kita sendiri. Karena gak sedikit umat Islam yang Islamnya Cuma Islam aja gitu, atau Islam KTP yang sering dikatakan. Jadi Islamnya memang sejak lahir sudah Islam dan tidak mencari keislamannya begitu. Nah, dari konten itu kita bisa belajar bagaimana kita bisa menjadi Islam yang lebih baik lagi dan lebih menariknya lagi karena itu ada pada momentum Ramadhan. Yang mana memang momentum kita memperbaiki keagamaanya.”¹⁵⁵

Ketua GP, Rena mengaku menyukai tiap episode Log In yang ditayangkan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Saya tertarik untuk semua konten sih mbak, karna saya juga pingin tahu dari semua sudut pandang gitu. Saya sempat nonton beberapa si mba, berbeda tapi bersama pernah nonton yang tentang perempuan ortodoks berhijab. kalo yang Log In pernah nonton itu yang episode tentang batas toleransi seseorang. Juga topiknya cocok ya buat anak muda, jadi bahasannya juga nyambung. Terus kalau konten yang lebih saya sukai mungkin yang Log In ya mba, yang konten terbaru nya, lebih *fresh* juga kontennya.”¹⁵⁶

Tidak hanya itu, sikap Habib Ja’far yang tercermin dalam konten Log in juga sangat menarik perhatian khalayak. Seperti yang diungkapkan oleh ketua OMK bahwa sikap moderat Habib Ja’far dalam konten Log In menjadi mudah dicontoh dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemuda khususnya.

“Kami juga suka sama toleransinya Habib Ja’far. Suka sama caranya Habib yang moderat. Apalagi Habib Ja’far ini kan sekarang lagi viral-viralnya kalau Habib Mencontohkan bagaimana bersikap moderat, toleransi terhadap sesama ataupun umat beragama, pasti akan mudah dicontoh juga oleh anak-anak muda yang lainnya.”¹⁵⁷

Begitu ungkapan ketua Organisasi Orang Muda Katolik berdasarkan hasil pemaknaan yang terhadap konten Log In episode 27.

¹⁵⁵ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

¹⁵⁶ Kresentia Verena Toy, *Wawancara*, Bondowoso. 12 November 2023

¹⁵⁷ Rafael Gregorio, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

Habib Ja'far juga menjelaskan bahwa konten Log In ini dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Masyarakat Indonesia perlu mengetahui tentang keberagaman agama agar konten Log In tidak hanya menjadi tontonan tetapi memiliki nilai bimbingan bahkan bagi non-Muslim sekalipun. Biasanya acaranya ramah terhadap umat Islam, namun tidak ramah terhadap non-Muslim. Sudah bukan menjadi mitos lagi jika fenomena minoritas yang terdiferensiasi sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, konten podcast Log In di *#ClosetheDoor* menghadirkan diskusi terbuka antaragama dari berbagai tokoh agama untuk menumbuhkan rasa toleransi pada setiap umat manusia. Pendapat pengikut dakwah Habib Ja'far tersebut dipengaruhi oleh faktor pengalaman, kebutuhan, penilaian, ekspektasi dan situasi lingkungan. Pengalaman mereka akan sikap-sikap fanatisme yang marak terjadi di lingkungan hidupnya, menjadikan mereka merasa perlu untuk digaungkan bersama-sama nilai-nilai moderasi beragama agar senantiasa tercipta kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang tentram.

3. Pemahaman dan Pemaknaan Pemuda Muslim dan Non Muslim di Bondowoso Terhadap Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten “Log In”

Pemahaman dan pemaknaan pemuda muslim dan non muslim terhadap konten dakwah moderasi beragama Habib Ja'far peneliti mengambil 3 sampel episode yang dianggap relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pemahaman dan pemaknaan pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso terhadap konten Log In episode 15 berjudul “*Bhante Buddha Buat Habib Resah!*”.



Sumber: Channel Youtube Deddy Corbuzier Log In episode ke 15

Dalam program acara dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar di konten Log In di episode 15 Tayang pada tanggal 06 April 2023, telah ditonton sebanyak 8,4 juta kali, dan disukai oleh 156 ribu orang sekaligus dikomentari sebanyak 11,2 ribu komentar pada episode tersebut. Pada scane episode 15, Habib Ja'far menegaskan tentang kebenaran dalam Islam, yakni tentang kebenaran kita (antara Islam, Buddha, dan Katolik) berbeda, namun ada titik temunya.

Reinkarnasi tidak ada dalam Islam, namun Habib Ja'far menjelaskan bahwa berdasarkan dari sabda Nabi Muhammad SAW setiap satu abad ada pembaharu yang meneguhkan ajaran Islam dan keteladanan. Hal tersebut kemudian ditanggapi oleh Bhante Dhiropunno

bahwa di Buddha juga terdapat persamaan dengan Islam, dan Habib Husein Ja'far al-Haddar secara responsif mengajak Dhiropunno masuk kedalam Islam kalau sama. Tapi Bhante menyanggahnya dengan argumentasi logis berdasarkan keimanannya sebagai penganut Buddha.

Muhammad Rifqi Rahman, informan dari IPNU Bondowoso mengungkapkan bahwa konten Log In khususnya pada episode 15 merupakan episode yang mengedukasi seputar moderasi beragama seklaigus asyik dan tidak membosankan untuk di tonton karena terdapat *jokes* atau guyonan Habib Ja'far yang sama sekali tidak menyinggung lawan bicaranya.

Candaan seperti itulah yang kian membuat konten Log In ini asyik untuk ditonton. Seperti yang diungkapkan oleh ketua IPNU Bondowoso, Muhammad Rifqi Rahman sebagai berikut:

“Jadi, yang membuat saya terus tertarik untuk mengikuti konten Log In selama 30 episode itu karena didalamnya berisi tentang bagaimana kita bisa memiliki rasa persaudaraan, bukan hanya sesama muslim tetapi juga sesama elemen agama. Bagaimana kita bisa bersikap moderat kepada mereka, bagaimana kita menghargai keberadaan mereka tanpa adanya diskriminasi dengan *tagline* yang memang sering digemborkan oleh Habib Ja'far sendiri Islam adalah ‘*Rahmatan Lil ‘Alamin*’ yang memberikan kasih sayang kepada semuanya. Asyik ya, sangat asyik saat menonton Log In karena kan diselingi dengan *jokes-jokes*, maksudnya *jokes* yang dibikin bukan hanya sekedar *jokes* doang maksudnya juga perihal agama seperti contoh ketika Habib Husein mendatangkan Banthe yang ketika ditanya “Habib sekarang sadar?” kata habib “sadar” terus Bhante menjawab “nah berarti habib sekarang Budha”. Terus habib juga berkata “oh, berarti Budha itu kalau mau cari ummat via prank ya”. Dari itu kita seakan-akan tidak monoton seperti itu.”¹⁵⁸

¹⁵⁸ Muhammad Rifqi Rahman, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

Senada dengan ketua IPNU, ketua HMI juga menanggapi konten Log In episode 15 sebagai episode yang tergolong asyik untuk di tonton. Enong mengatakan bahwa pesan dakwah yang dimuat dalam konten Log In ini sangat sederhana, dan ringan. Sehingga membuat para penontonnya bisa menikmati konten Log In dengan santai.

“Kalau yang episode 15 itu ada pembicaraan dengan bhante, kebetulan saya awalnya itu nonton di short video aja mbak. Kemudian kok ya potongan videonya ini seru, lanjutlah saya nonton durasi lengkapnya. Jadi disana Habib dengan renyah merespon guyonan bhante. Kan Habib bilang nih mbak kalau di Buddha itu cara merekrut umat harus dengan *prank*. Nah ini yang saya maksud bahwa konten Log In ini adalah tontonan yang memiliki nilai tuntunan. Yang pasti nilai toleransinya ada, terus guyonannya juga ada. Jadi, asyik lah kalau menurut saya konten ini.”¹⁵⁹

Selain ketua HMI, tanggapan sekretaris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jember-Bondowoso juga tidak kalah menarik. Tegar Wahyu mengatakan bahwa strategi yang digunakan Habib Ja'far saat berdakwah sangat sesuai dengan kondisi mad'u saat ini, khususnya dari kalangan pemuda. Menurutnya, dari episode 15 Tegar bisa melihat bahwa Habib Ja'far selain memberikan pemahaman keagamaan, Habib Ja'far juga mencerminkan bagaimana menjadi seorang muslim yang baik, ialah tidak mendiskreditkan sesama manusia bahkan dari agama yang lain.

“Pertama kali tahu Habib Ja'far ini melalui Tiktok, trus juga video Short Youtube itu. Dakwah Habib Ja'far ini menurut saya, menurut saya pribadi ya adalah sebuah ciri khas tersendiri bagi Habib Ja'far yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana berdakwah. sekaligus beliau menunjukkan *style* yang ala anak muda Gen Z

¹⁵⁹ Moh. Syeh Zainul Hali, *wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024

sehingga menurut saya dakwahnya bisa mudah di mengerti dan diterima oleh masyarakat khususnya anak muda. Jadi, perlu nih bagi para da'i-da'i jaman sekarang untuk meniru gaya dakwah seperti Habib Ja'far. Dan lagi, tidak sedikit konten-kontennya yang berbau toleransi seperti pada konten Log In tersebut. Karena memang konten yang seperti itu adalah konten yang dibutuhkan oleh kita, apalagi saya sendiri sebagai pemuda Indonesia, pemuda millennial.¹⁶⁰

Dari respon sekretaris IMM diatas, menjadi jelas bahwa konten dakwah Habib Ja'far pada program Log In sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya para pemuda millennial yang sangat akrab dengan *gadget*. Sudah menjadi keharusan bagi para da'i masa kini untuk terus menyuarakan dakwah modern. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pesan dakwah mestinya disalurkan melalui platform-platform media sosial yang ada. Termasuk juga pesan yang berbau moderasi beragama juga penting untuk digelorkan.

Disamping itu, sekretaris Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ahmad Suhaili memproduksi makna yang serupa. Suhaili menganggap bahwa Log In merupakan konten yang wajib ditonton oleh pemuda di Bondowoso. Menurutnya konten Log In bukan sekedar konten biasa, tetapi jika benar-benar didalami konten Log In memiliki nilai yang unik, memiliki nilai manfaat dan efek yang besar dalam keberlangsungan hidup sebagai warga Negara Indonesia yang beraneka ragam budaya.

“Kalau menurut saya ya mbak, sangat urgen sekali mbak konten Log In ini seperti yang saya katakana diawal tadi. Bahwasanya Indonesia merupakan Negara yang heterogen, plural. Yang banyak macam jenis, bersuku dan semacamnya termasuk

¹⁶⁰ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Januari 2024.

budayanya. Dan lebih-lebih ini kan soal kepercayaan, soal agama yang dimana kalau soal agama ini sangat sekali rentan terhadap konflik. Karena ini menyangkut soal keyakinan. Jadi sangat penting konten-konten nuansa moderasi ini digalakkan, ditontonkan. Juga yang menjadi keuntungannya kan banyak diluar islam yang tidak tau soal bagaimana islam yang sebenarnya. Termasuk juga seperti pada episode 15 kan ngundag bhante. Dari situ kita juga bisa tau bagaimana ada kemiripan antara agama islam dan agama yang lainnya termasuk Budha.”¹⁶¹

Dari pernyataan sekretaris PMII diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konten Log In sangat penting untuk di konsumsi karena banyak memiliki manfaat, terlepas karena konten tersebut juga mengandung unsur humor. Dimana humor saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia termasuk juga kalangan pemuda.

Menanggapi episode 15, Gre Ketua organisasi kepemudaan non Muslim yakni Orang Muda Katholik Bondowoso berpendapat bahwa konten Log In sangat mengedukasi terkait agama-agama yang ada di Indonesia.

“Kontennya ini lebih ke anak muda dan toleransi sih yang saya ketahui. Terus juga ada Log In yang dimana kontennya itu berisi seputar mempelajari agama-agama lain, karena didalamnya yang diundang kan memang dari agama-agama lain juga kan. Dan yang paling saya sukai juga dari konten Log In ini karena selain kontennya terbaru juga kan menghibur, terus juga sikap toleransinya Habib, meskipun bercanda juga tidak menyinggung dari salah satu agamanya.”¹⁶²

Selain mengedukasi, Log In juga disebut sebagai konten terbaru yang dapat menghibur setiap penontonnya. Sehingga tak heran jika setiap episode yang tayang ditonton oleh setidaknya paling sedikit ditonton oleh 1 juta *viewers*.

¹⁶¹ Ahmad Suhaili, *wawancara*, Bondowoso 12 Desember 2023.

¹⁶² Rafael Gregorio, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

“Tapi kemarin kita sudah sempat nonton bareng dengan teman-teman OMK, nonton Log In bersama, kalau gak salah sekitar ada 5 atau 6 episode yang nobar itu, termasuk juga ada episode 15, 21 dan episode 9. Jadi dari situ kita juga berdiskusi, apa sih sebenarnya pesan yang disampaikan oleh konten Log In yang viral ini. Apalagi ada episode yang sama Bhante itu seru banget menurut kami.”¹⁶³

Menurut Mario konten Log In akan lebih seru lagi jika ditonton secara berbarengan apalagi. Ia bahkan mengaku telah menonton lebih dari 5 episode bersama rekan-rekan Orang Muda Katholik. Episode-episode yang ditampilkan cukup menarik dan terkesan tidak membosankan karena pesan dakwah yang disampaikan Habib Ja’far dalam konten Log In sama sekali tidak kaku.

Selain kontennya yang menghibur, Ghaby anggota Orang Muda Katholik (OMK) Bondowoso juga sangat menyukai Habib Ja’far karena sangat *stylist* dalam berbusana seperti pada episode 21. Menurutnya, seorang tokoh agama atau pemuka agama lebih mudah diterima pesan dakwahnya dengan menggunakan *fashion* yang santai, sehingga terkesan lebih dekat dengan mad’u.

“Kalau menurut saya, menurut kita juga ya mbak Habib itu adalah sosok yang keren, pakaiannya aja santai. Justru karena dia Tokoh agama yang di pandang oleh masyarakat, tokoh agama yang harus mencerminkan sikap yang baik kan jadi manusia itu tidak boleh membeda-bedakan. Apalagi fashion yang digunakan Habib Ja’far kan sangat santai juga mbak, tidak seperti para pendakwah islam pada umumnya. Santai banget seperti anak-anak muda lainnya...”¹⁶⁴

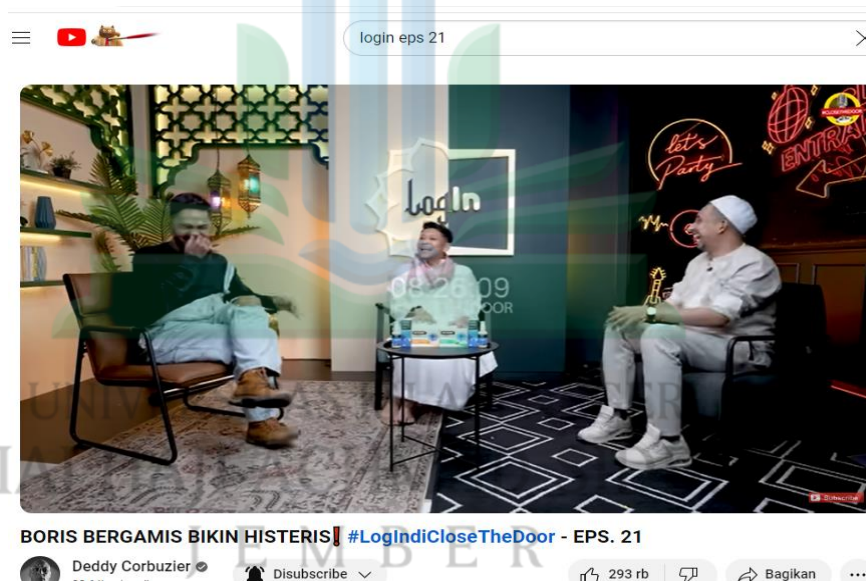
Hal ini merupakan salahsatu yang dapat menopang tersampainya pesan dakwah kepada mad’u dan dapat diterima dengan baik. terlihat

¹⁶³ Dionisius Primario Migu Segu, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

¹⁶⁴ Ghabriella Ruby, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

busana yang dikenakan Habib Ja'far sangat santai. Oleh karenanya Habib Ja'far disebut sebagai Habib Millennial, selain memang *fashionable*, beliau juga sangat akrab dengan anak-anak muda yang haus akan pengetahuan keagamaan khususnya agama Islam.

b. Pemahaman dan pemaknaan pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso terhadap konten Log In episode 21 berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris!”.



Sumber: Channel Youtube Deddy Corbuzier Log In episode ke 21

Pada episode 21 yang tayang pada tanggal 12 April 2023, yang telah ditonton oleh 11 juta *viewers*, 280 ribu disukai dan 23,5 ribu komentar. Pada episode 21, Boris Bokir selaku narasumber pada episode tersebut secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja'far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah. Menurut Boris, yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Habib Ja'far terlihat dalam video tersebut tertawa bersama Onad, dan mengatakan bahwa

sebetulnya mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim tidak boleh bagi yang meyakini. Namun, disini Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh untuk mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim.

Pada episode ke 21 pula, Habib Ja'far menyatakan harapan yang sesungguhnya yakni menjadikan islam sebagai agama yang benar-benar *rahmatan lil alamin*, sebagai agama yang memberikan cinta kasihnya dan membuat kesempurnaan terasa bagi siapa saja termasuk non muslim di bulan ramadhan ini. Karena kan biasanya konten-konten Ramadhan itu takbir di Youtube itu kan muslim friendly, tidak non *muslim friendly*.”

Dalam episode 21 tersebut, menurut Tegar Wahyu mengandung *entertain* yang bisa membuat penonton tidak bosan saat mengkonsumsi kontennya.

“Kalau dari segi *entertainnya* ya mungkin di episode-episode yang sama Boris seperti episode ke 21 ini. Jadi kan *entertainnya* dapat kalau sama Boris.”¹⁶⁵

Selain mengandung *entertain* episode 21, Tegar Wahyu menggambarkan makna yang ia ciptakan bahwa episode 21 berisi konstruksi pesan dakwah moderasi beragama Habib Ja'far yang beliau tawarkan dalam konten Log In tersebut.

“Secara akumulatif menurut saya iya benar merepresentasikan moderasi beragama di konten Log In itu. Dan saya sangat sepakat kalau konten Log In ini disebut sebagai konten dakwah yang menyuarakan nilai-nilai moderasi beragama.”¹⁶⁶

¹⁶⁵ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Januari 2024.

¹⁶⁶ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 3 Januari 2024.

Senada dengan itu, Rifqi Ketua IPNU Bondowoso juga menanggapi bahwa konten Log In pada episode ke 21 sebagai konten yang cukup relevan dengan konsep moderasi beragama.

“Seperti pada konten berapa itu ya, yang Habib Ja’far diminta Boris untuk mengucapkan selamat hari Paskah. Sampe beliau itu tertawa terpingkal-pingkal karena kata Boris kalau Cuma mengucapkan selamat hari Paskah itu boleh kan, yang gak boleh itu kalau mengucapkan selamat hari Natal. Nah, disitu kan Habib menjelaskan bahwa mengucapkan selamat natal atau paskah itu sama-sama tidak diperbolehkan bagi yang meyakini. Tapi kalau menurut Habib Ja’far beliau tidak meyakini demikian. Jadi menurut saya, ini menunjukkan kalau Habib Ja’far tidak ekstrem dalam beragama. Karena tidak sedikit dibahas soal hukum mengucapkan selamat pada hari natal itu tidak boleh.”¹⁶⁷

Berdasarkan pengamatan Ketua IPNU Bondowoso, cukup jelas jika pesan dakwah dalam konten Log In di episode ke 21 merupakan representasi dari Habib Ja’far dalam mengekspresikan moderasi dalam beragama. Rifqi juga melihat bahwa dari sekian banyaknya konten yang bertebaran di media sosial Youtube justru mengembangkannya wacana-wacana islam yang ekstrem kanan. Salahsatunya pada channel Youtube MMC (Muslimah Media Center)¹⁶⁸ yang mayoritas isi kontennya menentang terhadap moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kemenag RI.

Kemudian juga ada Media Dakwah Sunnah TV, Cahaya Islam dan Cahaya Tauhid. Secara garis besar mengangkat tema-tema yang mengarah pada pemurnian Islam, Islam Kaffah sekaligus menolak

¹⁶⁷ Muhammad Rifqi Rahman, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

¹⁶⁸ <https://www.youtube.com/@MUSLIMAHMEDIACENTERID> diakses pada 3 Maret 2024.

akulturasi tradisi-agama dan terpicu pada ajaran Islam sesuai dengan yang tertulis dalam Qur'an dan Sunnah saja.¹⁶⁹

Jika konten-konten yang serupa menyebar dan mendoktrik masyarakat Indonesia ini akan menjadi virus yang sangat berbahaya. Jadi, menurut Rifqi, konten dakwah Habib Ja'far pada acara Log In ini sangat memeberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia secara umum bahwa agama Islam bukanlah agama yang ekstrem radikal.

“Sepakat, dan sangat sesuai dengan konsep dalam moderasi beragama yang di usung oleh Kemenag RI menurut saya. Karena yang dimuat pada konten Log In itu menunjukkan betapa indahnyanya NKRI. Jadi, menurut saya habib Ja'far mencoba untuk menunjukkan bahwa pelangi itu indah karena perbedaan warnanya kepada semua orang. Tentu, dari situ kita dapat melihat bahwa ternyata yang awalnya menurut kita itu tidak baik, ya anggaplah misal seperti terhadap non Muslim misal kita awalnya anti, tapi setelah menonton konten Log In ini ternyata mereka itu sama dengan kita. Agama diluar Islam itu ternyata sama, sama-sama mengajarkan kebaikan.”¹⁷⁰

Pernyataan tersebut, ia ungkapkan bukan semata-mata hanya berdasar pada asumsi pribadinya. Akan tetapi, asumsi tersebut merupakan hasil dari diskusi bersama intern kepengurusan cabang IPNU Bondowoso. Pendapat yang disampaikan oleh Rifqi merupakan pengaruh dari faktor internal yaitu penilaian dan ekspektasi. NU merupakan organisasi yang masih melanggengkan tradisi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, oleh karena itu mayoritas mereka yang tergabung di IPNU punya asumsi dan ekspektasi terhadap konten Log In dengan pesan dakwah islam yang moderat.

¹⁶⁹ Puji Harianto, *Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)*. Jurnal Sosiologi Agama - ISSN (p) 1978-4457, ISSN (e) 2548-477X Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2018.

¹⁷⁰ Muhammad Rifqi Rahman, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

“Sering kalau kita sedang bincang-bincang santai atau ngopi sering kita ulas konten Log In nya Habib Ja’far. Ya meskipun masih diskusinya internal organisasi IPNU saja. Jadi saya juga menanyakan seputar gagasan moderasi beragama Habib Ja’far pada konten Log In dengan kontekstualisasi era millennial sekarang. Jadi, dari beberapa yang saya ajak berdiskusi ini merupakan suatu ladang dakwah millennial, karena era sekarang sudah bukan lagi era dakwah yang pegang *mic* dari masjid ke masjid. Tapi bagaimana kita pegang kamera, kita pegang Youtube dakwah meskipun kita dirumah dakwah yang kita *upload* juga merupakan suatu hal yang kontekstual untuk saat ini. dan cara dakwahnya itu sangat bisa jika ditiru oleh teman-teman IPNU misal dalam perekrutan anggota baru. Terus juga, kalau Habib Industri itu sudah jadi *icon* di Bondowoso itu Habib Industri. Terus kalau saya kebetulan keluar kota dan ditanya asalnya dari mana terus saya jawab dari Bondowoso, nah mereka langsung bilang Habib ja’far saat mendengar Bondowoso bukan kota tape lagi.”¹⁷¹

Nilai yang terkandung dalam konten dakwah Habib Ja’far Log In ini, tentu dibutuhkan dan diharapkan akan menjadi motivasi bersama agar tidak ekstrem dalam beragama. Seperti yang di ungkapkan oleh informan dari pemuda IPNU, Rifqi Rahman menyatakan sebagai berikut:

“Jadi kalau untuk saat ini tu penting ya menurut saya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama agar tercermin sikap yang tidak mendiskriminasi terhadap golongan lain, seperti perbedaan kepercayaan. Meskipun sebenarnya konflik antar agama menurut saya kalau di Bondowoso ini sendiri minim ya, yang ada bahkan konflik *intern* agama Islam itu sendiri. Misal, seperti contoh ada NU, Muhammadiyah, Wahabi, Syi’ah dan lain-lainnya ini kadang mereka justru menunjukkan sikap yang anggaplah fanatik terhadap ormas masing-masing. Atau juga terkadang dalam berorganisasi nih, kalau tidak ditanamkan sikap yang moderat, bisa jadi yang IPNU jadi anti PMII, terus yang PMII anti IPNU, dan keduanya anti HMI, misalkan ini ya. Jadi menurut saya kalau pola pikir dan konsep moderasi beragama Habib Husein Ja’far al-Hadar ini sangat relevan apabila kita adopsi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁷²

¹⁷¹ Muhammad Rifqi Rahman, *Wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

¹⁷² Muhammad Rifqi Rahman, *Wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

Senada dengan itu, Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bondowosi-Jember berdalih bahwa sudah seharusnya jika konten Log In ini ditonton secara berjamaah oleh pemuda-pemudi di Bondowoso agar memiliki pencerahan seputar moderasi beragama. Seperti berikut penjelasannya:

“Bahkan, kalau perlu ini temen-temen pemuda yang ada di Bondowoso kiranya ini bisa nonton Log In secara berjamaah. Apalagi kalau sampai ada kegiatan Habib Ja’far bersama-pemuda di Bondowoso, kemudian kita kemas supaya pemuda di Bondowoso lebih diterangkan lagi terkait moderasi beragama gitu, harapannya sih begitu mbak. Jadi kan kalau ngomong moderasi beragama kan luas cakupannya gitu.”¹⁷³

Tegar juga berharap, jika suatu saat ada kesempatan untuk mengadakan giat bersama Habib Husein Ja’far Al-haddar yang didalamnya mengandung nilai moderasi beragama. Tegar melihat bahwa pemuda saat ini, para generasi Z mayoritas hedonis. Mereka hanya sibuk dengan urusan individual, menyukai budaya-budaya instan, termasuk juga dalam belajar dan mendalami agama apalagi membaca keadaan sosial yang hanya melalui media maya.

Selain bernilai moderat dan menghibur, Habib Husein Ja’far al-Hadar dengan penyandang gelar Habib, justru tampil menarik ditengah-tengah generasi muda. Dengan *style* dan pemilihan diksi kata saat berdakwah pun tidak luput dengan bahasa kekinian yang kerap digunakan oleh generasi Y dan Z untuk berkomunikasi.

¹⁷³ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

Moh. Syeh Zainul Hali atau akrab disapa Enong ketua Himpunan Mahasiswa Indonesia menginterpretasikan hasil pemaknaannya terhadap konten Log In ke 21 dimana menurutnya sudah menjadi keharusan jika moderasi beragama mulai disebarakan melalui jalur dakwah. Ia melihat bahwa sejauh pengamatan tentang konten Log In sama sekali tidak mengandung unsur yang mengarah pada perpolitikan, radikalisme juga fanatisme. Seperti pada episode ke 21 Tujuannya agar tidak timbul sikap-sikap fanatisme yang dapat menjerumuskan pada konflik dan perpecahan.

“Nah, penting itu mbak. Jadi kalau menurut saya ni udah bener kalau Habib Husein sudah ikut serta memberikan contoh dalam praktik-praktik moderasi beragama. Agar apa? Agar masyarakat Indonesia benar-benar mengerti dan bisa mengambil tindakan yang benar dengan tetap menghargai dan menghormati sesamanya. Khususnya para pemuda. Apalagi sebentar lagi ini kan ada momentum pilpres, jadi pasti banyak golongan-golongan yang dimana mereka hanya terfokus pada Yang mana ketika berbicara toleransi kita flashback lah ke 2016 gak usah jauh-jauh banyak sekali masyarakat itu terpecah menjadi dua kubu, antara cebong dan kampret. Nah disitu membawa unsur SARA, yang mana ketika berbicara soal politik SARA tentu imbasnya kepada masyarakat. Perpecahan itu kita ingat di tahun 2019 ketika orang bicara pasti itu dituduh cebong atau kampret gitu. Jadi tuduhannya hanya itu, hanya dua. Jadi terkelompok, ada kubu-kubu. Nah itulah efek dari politik identitas. Makanya dari konten Log In itu, pesan pertama yang saya tangkap adalah pesan toleransi. Dan saya sepakat soal itu.”¹⁷⁴

Berdasarkan penjelasan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Bondowoso-Situbondo, moderasi beragama yang ditawarkan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar rupanya sangat tepat jika disosialisasikan. Mengingat bahwa momentum pilpres 2024 tidak jarang terjadi perpecahan antar kubu. Sehingga, menurut Enong, setidaknya moderasi

¹⁷⁴ Moh Zainul Hali, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

beragama pada konten Log In ini dapat menjadi solusi atas problematika yang ada dari sebelumnya. Kerena fanatisme bukan hanya ada dalam ajaran tertentu saja, tetapi fanatisme terhadap pilihan calon atau partai tertentu ini juga memicu timbulnya konflik di masyarakat.

Shanta anggota Organisasi Gerakan Pemuda Kristen GPIB Immanuel Bondowoso merespon konten Log In pada episode 21, juga pandangan keseluruhan memiliki nilai-nilai toleransi yang dapat membawa kedamaian bagi umat beragama.

“Kalau yang saya tangkap secara garis besar kontennya berisi tentang seputar kehidupan beragama dan juga tentang anak muda jaman sekarang. Banyak juga candaan yang mengarah ke toleransi beragama. Intinya sih kontennya tentang kehidupan disaat ini. Apalagi topik bahasannya berbeda-beda, ada yang tentang jodoh, kehidupan berumah tangga, generasi muda, beragama, toleransi dan banyak lainnya. Dan beliau ini membahas dari sudut pandang muslim ya mbak, tapi juga ada konten yang mengundang narasumber dari tokoh umat beragama lain, jadi bahasannya dari beberapa sudut pandang tokoh beragama. Jadi kalau menurut saya ya membawa kedamaian mbak, toh juga kontennya tidak saling menjerumuskan. Jadi ya tenang tenang aja.”¹⁷⁵

Tidak ketinggalan pemuda non Muslim di Bondowoso Orang Muda Katolik (OMK) di Bondowoso memberikan pemaknaan terhadap konten Log In sebagai berikut:

“Sepakat kita. Sepakat kalau konten habib Ja’far ini merepresentasikan moderasi beragama utamanya pada episode 21. Karena kan didalamnya yang berbicara bukan hanya Habib Ja’far tapi juga mengundang beberapa tokoh lintas agama, termasuk juga ada yang saya tonton kemaren itu ada Mongol yang alumni satanic tapi sekarang sudah pindah ke Kristen. Nah dari ini saja saya rasa setiap orang juga akan menggap demikian. Beberapa komentar saya juga sempat membaca, bahwa konten ini

¹⁷⁵ Shanta Gracela Avrilia Misa, *wawancara*, Bondowoso 12 November 2023.

bernilai positif karena ada berbagai tokoh lintas agama duduk bersama saling mengenal untuk menebar kedamaian.”¹⁷⁶

Berdasarkan respon dari pemuda OMK di Bondowoso, sekaligus respon masyarakat Indonesia secara umum yang diekspresikan dalam kolom komentar pada tiap episode konten Log In, Habib Ja’far telah mengenalkan wajah baru Islam kepada dunia.

Selain itu, Wilda Fitriya anggota PMII juga menganggap bahwa konten Log In episode 21 setidaknya cukup jelas untuk mengklaim bahwa maksud Habib Ja’far menyajikan konten Log In.

“Episode ke 21 itu, menurutku bisa dijadikan acuan mbak. Karena perdebatan seputar boleh enggakya mengucapkan selamat hari raya bagi umat dilaur Islam itu masih menarik untuk di bahas. Untungnya Habib Ja’far itu menjelaskan kalau beliau meyakini boleh mengucapkan jadi nanti saya pribadi anggap punya dalil kalau ditanyain orang”¹⁷⁷

Dari pernyataan Wilda diatas, ia juga mengungkapkan bahwa terdapat efek yang sangat signifikan yang diperoleh atau dialami selama menonton konten Log In seperti pernyataan berikut:

“Kalau boleh jujur ya bak, sebenarnya sejak saya menonton Log In saya itu apa yaa anggap sudah tidak benci lagi sama nonis. Dulu saya anti banget sama nonis. Jadi kalau pas ketemu di pasar atau di mana aja saya itu merasa rishi, karena mereka kan tidak se iman dengan kita. Anggapan saya mereka yang nonis makan babi, terus juga kan banyak cindo-cindo memelihara anjing, jadi saya sedikit gimana gitu melihatnya. Tapi semenjak Habib Ja’far memperkenalkan bagaimana beliau itu berinteraksi, bertoleransi dengan umat beda agama, disitu saya mulai sadar bahwa kita sebenarnya sama-sama manusia, sama-sama warga Negara Indonesia, Cuma bedanya mereka tidak sepaham dengan kita. Gitu mbak”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Ghabriella Ruby, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

¹⁷⁷ Wilda Fitriyah, *Wawancara*, Bondowoso, 04 Januari 2024.

¹⁷⁸ Wilda Fitriyah, *Wawancara*, Bondowoso, 04 Januari 2024.

Disamping itu, episode 21 ini ternyata juga dipahami sebagai konten yang memiliki banyak manfaat seperti terdapat keuntungan *edsense*. Seperti yang diungkapkan oleh Tegar sebagai berikut:

“Kalau menurut saya dikatakan murni dakwah ya betul, gerakan mencari *cuan* ya betul. Karena dari sisi *value* atau nilai ke penonton yang jelas itu ada. Jadi sudah dari segi itu bisa dikatakan ini memang konten dakwah. Kemudian dilihat dari konten untuk mencari *cuan* dari *edsense* ya kita lihat dari tadi berapa sponsor yang sudah ada dan lain-lain. Nah itu kan sudah menghasilkan banget. Nah tapi kalau dua-duanya bisa jalan beriringan, kenapa tidak? Kan begitu. Jadi kalau katanya pepatah kan sekali dayung dua tiga pulau terlampaui. Jadi kalau bisa dua kenapa satu, kalau bisa tiga kenapa dua. Kan seperti itu. Jadi, oke-oke saja menurut saya. Dakwahnya iya, edesensinya itu. Kalau kita tidak mengambil perannya ya pasti orang lain yang akan mengambil perannya begitu.”¹⁷⁹

Berbeda dengan pernyataan tersebut, ketua umum cabang IPNU Bondowoso Rifqi, dan sekretaris cabang PMII Bondowoso justru memandang bahwa konten ini bukan hanya semata kepentingan *edsense*, tetapi berdasar pada tujuan awal yakni untuk mengedukasi masyarakat seputar pemahaman moderasi beragama dan juga bagaimana sikap bertoleransi antar sesama umat sekalipun berbeda agama. Beliau juga menganggap bahwa ini juga sebagai kesempatan bagi Habib Ja'far agar pesan-pesan dakwahnya dapat menyebar lebih luas lagi yakni melalui platform *#CloseTheDoor*.

“Ya memang ada beberapa yang berbeda pandangan seperti itu, entah itu dengan tujuan industri, atau tujuan mencapai *viewers* atau apa. Tapi saya tidak membaca dari itu, yang saya baca adalah bagaimana perbedaan kalau kita membuat konten yang isinya nol dengan konten yang sudah besar itu tentu akan lebih menyebar luas seperti channelnya Deddi Corbuzier.yang melalui *Close The*

¹⁷⁹ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

Door. Log In kan juga merupakan salah satu dari platform *Close The Door*. Nah ini merupakan suatu kesempatan untuk semakin menyuaran, semakin menyebarkan ajaran-ajaran agama kita (Islam). Ya meskipun ada yang menilai hanya sebagai kepentingan *edsense*, tapi menurut saya itu merupakan suatu kesempatan kita, kesempatannya Habib Ja'far untuk menyebarkan konten-konten dakwahnya agar lebih menyeluruh, agar lebih dikenal gitu. Ya beda cerita kalau misalkan membuat konten dari nol ya tidak akan banyak pemirsa, dan jangkauannya kurang luas.”¹⁸⁰

Gre ketua OMK Cabang Bondowoso juga tidak mempermasalahkan hal tersebut. Menurutnya *edsense* ataupun *sponsorship* dipandang sebagai hal yang positif. Seperti pernyataan berikut:

“Kalau menurut saya, boleh boleh saja sih ya bak. Mau itu karena sponsor ataupun *edsense*. Toh juga itu dapat nilai plusnya. Dakwahnya dapat, ya *edsenseny* juga dapat. Jadi tidak jadi masalah menurut saya walaupun Habib Ja'far ini kan disebut-sebut sebagai Habib Industri.”¹⁸¹

Narasumber dari OMK bahkan sangat menyukai sosok Habib Ja'far sebagai pendakwah Islam yang tidak membedakan ras dan agama. Selain itu, bukan hanya wacana moderasi beragama saja yang disampaikan oleh Habib Ja'far, tetapi beliau memberikan contoh secara langsung tentang bagaimana agama Islam yang sebenarnya, dan bagaimana konsep moderasi beragama yang beliau tawarkan dalam episode *Log In* ke 21.

Sesuai pembacaan pada konten *Log In* episode 21, Anggota Gerakan Pemuda (GP) GPIB Bondowoso merespon isu tersebut bahwa sekitar 50 persen dari konten *Log In* menurutnya bisa disebut sebagai

¹⁸⁰ Muhammad Rifqi Rahman, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

¹⁸¹ Rafael Gregorio, *Wawancara*, Bondowoso. 2 Desember 2023

konten yang tujuannya untuk kepentingan dan keuntungan pribadi Habib Ja'far juga kru program Log In.

“Kalau untuk tujuan islamisasi itu tergantung persepsi masing-masing mbak, kalau dilihat dari judul Log-in itu memang terlihat seperti konten yang bertujuan untuk islamisasi. Tapi jika di tonton lebih lanjut isi kontennya, banyak hal yang bisa di ambil sih mbak. Jadi, menurut saya 50 untuk *edsende*. Soalnya buat konten kayak gitu biar banyak yang nonton terus viral terus dapat uang gitu kan. Seperti di episode ke 21. Nah kalau yang islamisasi itu soalnya habib selalu ngajak Log In gitu. Jadi menurut saya juga bisa dikatakan tujuannya untuk islamisasi.”¹⁸²

c. **Pemahaman dan pemaknaan pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso terhadap konten Log In episode 9 berjudul “Deddy Gabung Habib, Onad Auto Log In?!”.**



Sumber: Channel Youtube Deddy Corbuzier Log In season 1 episode 9

Konten Log In episode 9 tayang pada tanggal 31 Maret 2023, telah di tonton oleh 4,9 juta kali, disukai oleh 106 ribu akun dan dikomentar hingga 7,3 ribu. Dalam episode 9, Deddy Corbuzier

¹⁸² Shanta Grecela Avrilia Misa, Wawancara, Bondowoso, 12 November 2023

mengungkapkan keresahannya terkait konten Log In yang di justifikasi sebagai konten yang tujuannya mengajak orang untuk masuk Islam. Seperti yang terdapat pada artikel yang berjudul “*Acara Deddy Corbuzier Dinilai Mengislamisasi, Habib Jafar Beri Pengakuan Kejutan, Onad Jadi Auto Login?*”¹⁸³. Ia pun melakukan klarifikasi bahwa konten Log In samasekali tidak memiliki tujuan untuk islamisasi. Dia menjawab bahwa konten login mungkin memang untuk mengislamkan, tetapi tidak di maksudkan untuk mengislamkan Onad. Kata Dedy Corbuzier “*Gue kali ini ngomong jujur ya, apakah tujuan acara ini adalah untuk membuat orang menjadi islam, ya jujur ya, tapi bukan elu*”. Disisi lain, Habib Ja’far juga menambahkan bahwa dia sendiri pun juga tidak akan mau ada di konten log in jika tujuannya adalah untuk mengislamkan.

“*Banyak orang nanya ini tuh sebenarnya bikin ini tujuan buat apa? Walaupun positif semua Habib cuma ada yang nanya, ‘apakah tujuannya adalah untuk mengIslamisasi?’*”¹⁸⁴

Deddy Corbuzier juga mengatakan, bila konten yang dibuatnya justru untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila yakni berbeda-beda tapi tetap satu jua. Meskipun menurut Onad hal tersebut justru dapat menggoyahkan. Dalam suatu kesempatan di acara *Islami Fest*¹⁸⁵ Habib Ja’far menjelaskan kronologi kenapa Log In itu ada. Beliau menegaskan

¹⁸³ Nurdin Syah, *Acara Deddy Corbuzier Dinilai Mengislamisasi, Habib Jafar Beri Pengakuan Kejutan, Onad Jadi Auto Login?*. <https://pekanbaru.suara.com/read/2023/04/06/181000/acara-deddy-corbuzier-dinilai-mengislamisasi-habib-jafar-beri-pengakuan-kejutan-onad-jadi-auto-login> diakses pada 16 September 2023.

¹⁸⁴ Deddy Corbuzier acara Log In di episode sembilan. https://www.youtube.com/watch?v=GZDbdfy_bcl&t=251s Diakses pada tanggal 25 february 2024.

¹⁸⁵ *Acara Islami Fest, pada tanggal 16 Juni 2023. Acara tersebut dihadiri oleh kurang lebih 1000 umat muslim mayoritas. Tonton selengkapnya di “Begini Kalau LOG IN Live Offline (Perdana)”*, <https://www.youtube.com/watch?v=tD53Avbap5c> diakses pada 20 Februari 2024

bahwa konten Log In itu tidak untuk islamisasi. Tetapi lebih kepada agar masyarakat Indonesia dapat damai dan tentram di tengah-tengah keberagaman.

Tidak hanya itu, muncul sebuah opini atau komentar langsung kepada pemilik podcast #CloseTheDoor, bahwa tujuan ditayangkannya konten Log In ini adalah untuk Islamisasi.¹⁸⁶

“Sangat tidak setuju kalau konten Log In disebut sebagai konten yang tujuannya islamisasi. Karena apa? Karena Habib sendiri kan notabeneunya NU kan, yang akhir gak memaksa semua orang tuk masuk islam. Kalau semuanya harus dimasukkan islam, harus beragama islam kan sama saja dengan misi besarnya Khilafah yang membuat dengan Indonesia menjadi Negara Islam. Terlepas dari konten ini karena kepentingan pribadi ya saya anggap itu hal yang wajar. Karena setiap orang pasti punya kepentingan pribadi, apalagi soal promosi-promosi barang, itu kan sudah tercantum dalam Ilmu Bisnis.”¹⁸⁷

Sekretaris Umum PC PMII Bondowoso, Suhaili beranggapan bahwa apabila konten Log In ini disebut sebagai Konten dengan tujuan Islamisasi, maka sangat tidak sepakat. Hal ini berdasar pada background Habib Ja'far yang notabeneunya berbudaya NU, maka sangat mustahil untuk mengislamisasi non muslim melalui konten Log In. Menurutnya, Habib Ja'far sama sekali tidak memiliki harapan untuk membangun Negara Islam seperti cita-cita khilafah.

“Emmm.. kalau disebut sebagai islamisasi menurut saya sebenarnya kurang pas. Karena isi kontennya itu bukan mengajak bagaimana lawan bicaranya dapat masuk Islam, tapi bagaimana

¹⁸⁶ Nurdin Syah, *Acara Deddy Corbuzier Dinilai Mengislamisasi, Habib Jafar Beri Pengakuan Kejutan, Onad Jadi Auto Login?*. <https://pekanbaru.suara.com/read/2023/04/06/181000/acara-deddy-corbuzier-dinilai-mengislamisasi-habib-jafar-beri-pengakuan-kejutan-onad-jadi-auto-login> diakses pada 16 September 2023.

¹⁸⁷ Ahmad Suhaili, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Desember 2024.

kita bisa saling mengerti antar agama. Jadi kurang pas kalau dikatakan islamisasi”¹⁸⁸.

Senada dengan pemaknaan ketua IPNU, ketua HMI juga sekretaris IMM memberikan reproduksi makna yang serupa terhadap makna dominan (*Preffered Reading*) yang disampaikan oleh Habib Ja’far dalam konten Log In.

“Kalau islamisasi belum menurut saya mbak tidak untuk islamisasi, karena kan Habib Ja’far sendiri itu menjelaskan kalau tujuannya konten ini, konten Log In agar yang Islam tambah kuat keislamannya, agar yang non Muslim juga bisa belajar seputar islam. Saya kira gitu ya mbak”¹⁸⁹.

“Kalau untuk islamisasi dari orang non muslim ke jadi islam gitu ya menurut saya kurang. Tapi kalau islamisasi dari orang islam menjadi lebih islam menurut saya iya”¹⁹⁰.

Peneliti menyimpulkan bahwa informan Islam sepakat dengan konten Log In yang tujuannya hanya mengedukasi tanpa menghiraukan komentar netizen.

Anggota OMK, Mario juga turut membantah pernyataan tujuan konten Log In sebagai Islamisasi. Ia justru memahami pesan yang disampaikan oleh Habib Ja’far pada konten Log In sebagai konten yang bukan dengan tujuan islamisasi. Tetapi justru lebih kepada konten yang memberikan pemahaman seputar keagamaan.

“Kalau islamisasi belum menurut saya mbak tidak untuk islamisasi, karena kan Habib Ja’far sendiri itu menjelaskan kalau tujuannya konten ini, konten Log In agar yang Islam tambah kuat keislamannya, agar yang non Muslim juga bisa belajar seputar islam. Saya kira gitu ya mbak.”¹⁹¹

¹⁸⁸ Muhammad Rifqi Rahman, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2023.

¹⁸⁹ Moh Zainul Hali, *wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

¹⁹⁰ Tegar Wahyu, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Januari 2024.

¹⁹¹ Dionisius Primario Migo Segu, *Wawancara*, Bondowoso, 2 Desember 2023

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan oleh peneliti bahwa pemuda non muslim yang tergabung di Orang Muda Katholik (OMK) membantah jika konten dakwah Habib Ja'far ini disebut sebagai konten yang tujuannya untuk islamisasi. Mereka lebih fokus terhadap nilai dan pesan positif lainnya yang ditangkap melalui tiap episode Log In ini. Selain itu, mereka juga mempercayai terhadap pernyataan Habib Ja'far pada episode 9 terkait tujuan program acara Log In.

Berbeda dengan OMK, Ketua GP Bondowoso, Rena juga menambahkan bahwa konten Log In ini terkategori konten yang sensitive untuk ditonton bagi umat Non Islam. Sebab, menurutnya jika umat Non Islam tidak benar-benar teguh akan pendiriannya, maka mereka bisa saja tergiur untuk mengikuti ajaran yang terdapat dalam konten Log In tersebut. Apalagi judul besar dari program acara tersebut adalah Log In, yang menurut Shanta itu bisa jadi mengarah pada ajakan untuk masuk pada agamanya Habib Ja'far yakni agama Islam.

“Kalau saya sih, sebenarnya ini konten sensitive ya mbak. Kenapa? Karena kalau kita tidak kuat keimanan terhadap agama kita, bisa aja kita yang akan ikut tergoda dengan dakwahnya Habib Ja'far ini. Saya kan jug abaca-baca komentar ada yang sudah *otw* masuk islam, ada yang sudah Log In bahkan mereka juga minta doa untuk bisa segera Log In ke islam. Jadi kalau banyak netizen bilang ini konten untuk islamisasi, ia benar ini memang untuk islamisasi menurut saya, gitu aja mbak”¹⁹²

Dari pernyataan Ketua GP diatas, rupanya Rena juga menganggap bahwa tujuan dari Konten Log In adalah mengislamkan umat-umat diluar

¹⁹² Kresentia Verena Toy, *Wawancara*, Bondowoso, 12 November 2023

Islam. Selain islamisasi, konten Log In juga disebut sebagai konten yang ditayangkan demi keuntungan pribadi dari pihak terkait.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan-informan diatas, terlihat bahwa pendakwah asal Bondowoso ini sangat kreatif dalam mengemas pesan-pesan dakwahnya yang disampaikan pada program acara Log In. Demi mencapai tujuan dakwahnya, program acara Log In di tayangkan melalui kanal Youtube Deddy Corbuzier dengan jumlah subscriber 21,7 juta. Platform podcast *#CloseTheDoor* yang merupakan platform podcast terpopuler di Indonesia sejak tahun 2022 lalu.¹⁹³ Meskipun terdapat komentar yang bertolak belakang dari maksud dan tujuan yang dikendaki oleh Habib Ja'far, seperti yang diungkapkan oleh informan dari Gerakan Pemuda GPIB Immanuel Bondowoso.

Proses *encoding* dan *decoding* dalam analisis resepsi akan menempatkan khalayak ke dalam tiga posisi, yaitu posisi dominan, negosiasi dan oposisi. Maka di sini peneliti akan menjelaskan di mana posisi ketiga organisasi kepemudaan muslim dalam menginterpretasi makna isi pesan dalam konten Log In, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Posisi Resepsi Pemuda Muslim Bondowoso

No	Konten Log In	Informan muslim dan non muslim Bondowoso	Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
1	Log In episode 15 pada 6 April 2023	Muhammad Rifqi Rahman (IPNU)	✓		
		Muhammad Syeh Zainul Hali (HMI)	✓		

¹⁹³Zulfa Yasmin Nabilah, *Close The Door, Podcast Terpopuler di Kalangan Kaum Milenial* https://www.kompasiana.com/662/61d454a52da23742dc29d853/close-the-door-podcast-terpopuler-di-kalangan-kaum-milenial?page=3&page_images=1 diakses pada 1 Juni 2024.

		Tegar Wahyu (IMM)			
		Wilda Firyah, Ahmad Suhaili (PMII)	✓		
		Gregorio (OMK)	✓		
		Kresentia Verena Toy (GP)	✓		
2	Konten Log In Episode 21	Muhammad Rifqi Rahman (IPNU)	✓		
		Muhammad Syeh Zainul Hali (HMI)	✓		
		Tegar Wahyu (IMM)	✓		
		Wilda Firyah, Ahmad Suhaili (PMII)	✓		
		Gregorio (OMK)	✓		
		Kresentia Verena Toy (GP)		✓	
		Muhammad Rifqi Rahman (IPNU)	✓		
		Muhammad Syeh Zainul Hali (HMI)	✓		
		Tegar Wahyu (IMM)	✓		
		Wilda Firyah, Ahmad Suhaili (PMII)	✓		
		Gregorio (OMK)	✓		
		Kresentia Verena Toy (GP)			✓

Sumber: Diolah oleh Peneliti berdasarkan temuan data di lapangan

Berdasarkan tabel di atas, keempat organisasi Muslim Bondowoso berada dalam posisi dominan dan tidak ada yang menempati posisi negosiasi dan oposisi. Hal ini menunjukkan, pesan dakwah moderasi beragama yang diinterpretasikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Haddar dalam 30 episode konten Log In di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier secara

keseluruhan dapat dipahami oleh pemuda Muslim di Bondowoso dan diterima sesuai dengan harapan produksi pesan.

Sedangkan pemuda non muslim menerima pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In diterima secara utuh oleh pemuda dari Orang Muda Katholik, dan tidak diterima oleh Gerakan Pemuda GPIB yang menganggap tujuan konten dakwah Log In untuk Islamisasi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian di sini merupakan rangkuman data yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 4.3 Temuan Lapangan

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Resepsi pemuda muslim bondowoso terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Youtube Log In	Pemahaman dan pemaknaan pemuda muslim Bondowoso tentang dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In menghasilkan satu posisi resepsi menurut Stuart Hall. Yaitu posisi dominan untuk semua organisasi kepemudaan. Pemuda dalam posisi dominan adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Himpunan Mahasiswa Islam dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Hal ini terjadi karena ketiganya memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far secara utuh dan tidak menginterpretasikan makna yang berbeda dari kehendak pesan pencipta teks. Sedangkan sebagai data pendukung, yakni pengikuti atau <i>Suscribers</i> dan <i>Viewers</i> utamanya pada penonton podcast Log In pada kanal Youtube Deddy Corbuzier, tentu menempati posisi

		<p>dominan, karena berdasarkan pemaparan pemahamannya, mereka memang mengikuti program Log In selama 30 episode untuk mencari dukungan atas pemikiran mereka terhadap konsep moderasi beragama sekaligus pemahaman dan ilmu yang baru terkait semua agama yang ada di Indonesia.</p>
2	<p>Resepsi pemuda non muslim Bondowoso terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Youtube Log In.</p>	<p>Pemahaman dan pemaknaan pemuda non muslim Bondowoso tentang dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In menghasilkan dua posisi resepsi menurut Stuart Hall. Yaitu posisi dominan dan posisi Oposisi. Pemuda non muslim dalam posisi dominan yakni organisasi kepemudaan Orang Muda Katolik dan Gerakan Pemuda Kristen yang berada dalam posisi Negosiasi. Hal ini terjadi karena Orang Muda Katolik memahami maksud dari pesan dakwah moderasi beragama Habib Ja'far secara utuh dan tidak menginterpretasikan makna yang berbeda dari kehendak pencipta pesan. Kemudian, organisasi kepemudaan yang berada pada posisi negosiasi adalah Gerakan Pemuda. Hal ini dikarenakan mereka memahami pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Youtube Log In, sebagai konten yang memiliki tujuan untuk islamisasi. Sedangkan sebagai data pendukung, yakni pengikuti atau <i>Suscribers</i> dan <i>Viewers</i> termasuk penonton Non Muslim podcast Log In pada kanal Youtube Dedy Corbuzier, tentu menempati posisi dominan, karena berdasarkan pemaparan pemahamannya, mereka memang mengikuti program Log In selama 30 episode untuk mencari</p>

		dukungan atas pemikiran mereka terhadap konsep moderasi beragama sekaligus pemahaman dan ilmu yang baru terkait semua agama yang ada di Indonesia.
--	--	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti berdasarkan temuan data di lapangan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman dan Pemaknaan Pemuda Muslim di Bondowoso Terhadap Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten “Log In”

Mengutip pendapat Rudolph F. Verdeber yang menjelaskan bahwa persepsi ialah proses pengelaborasi informasi yang didapatkan dengan panca indera.¹⁹⁴ Purwodarminto juga berpendapat bahwa persepsi ialah tanggapan langsung seseorang ketika telah memproses sebuah pengetahuan dari berbagai hal melalui panca indera. Hampir sama dengan Rudolph F. Verdeber, konsep khalayak aktif dalam analisis resepsi seolah ingin memberikan pemahaman bahwa pesan yang disampaikan oleh *encoder* tidak serta merta selalu diterima dengan baik oleh *decoder*. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki dimensi pemikiran sendiri yang berbeda dengan yang *decoder* lainnya, sekaligus *decoder* mampu untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh *encoder* dalam makna yang dikehendaki.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis posisi resepsi dalam penelitian ini yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Para pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso memberikan pemahaman yang hampir serupa terhadap wacana dakwah moderasi beragama yang diunggah pada program acara Log In, yaitu memahami sebagai upaya agar masyarakat Indonesia tetap tenang dan aman dalam perbedaan agama dengan menambah

¹⁹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),180.

tumbuhkan sikap toleransi. Pemahaman ini muncul dari pengamatan para pemuda di Bondowoso terhadap dakwah Habib Ja'far pada program Log In yang cenderung konsisten untuk mendakwahkan indahnya perbedaan.

Teori Analisis resepsi Stuart Hall memandang bahwa komunikasi tidak sesederhana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui sebuah media, namun analisis resepsi memandang bahwa khalayak bersifat aktif serta dapat memiliki resepsi yang diciptakan oleh komunikan berdasarkan pada sudut pandangnya sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana bahwa inti komunikasi adalah persepsi, lalu inti dari persepsi ialah penafsiran (interpretasi) yang identik dengan pemaknaan ulang (*decoding*) dalam sebuah proses komunikasi. Deddy Mulyana juga memaparkan bahwa penentu dari pemilihan suatu pesan dan pengabaian pesan lain dari sebuah teks adalah persepsi.¹⁹⁵

Dalam menciptakan makna menurut teori analisis Resepsi Stuart Hall membuat beberapa anggota organisasi kepemudaan muslim dan non muslim di Kabupaten Bondowoso berada dalam posisi Dominan dan Oposisi. Hal ini bukan sesuatu yang dapat dihindari dalam analisis resepsi yang memandang khalayak merupakan khalayak yang aktif. Khalayak disini adalah seluruh *suscribers* dan *viewers* pada kanal Youtube Deddy Corbuzier khususnya *viewers* program Log In selama 30 episode special Ramadhan, sekaligus tak terkecuali para pemuda muslim dan non muslim di Kabupaten Bondowoso. Mereka tentu memiliki pemahaman dan mampu membuat maknanya sendiri

¹⁹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), 168.

terkait dakwah digital moderasi beragama Habib Ja'far pada konten Youtube Log In.

Pemahaman yang dimiliki para generasi muda millennial saat ini ialah apa yang disebutnya oleh Muhibbin Zuhri sebagai pemahaman yang diperoleh melalui internet. Ia juga menyebutkan bahwa dalam memahami Islam menjadi tak terkendali dan kehilangan kaidah-kaidah yang esensial. Kontestasi informasi yang dilahirkan media online, tak jarang memicu intoleransi, ujaran kebencian atas nama Islam di dunia maya.¹⁹⁶ Inilah pentingnya menghadirkan Islam yang lebih substansial di ruang digital seperti dakwah Islam yang dibawakan oleh Habib Ja'far.

Ekspresi keagamaan dalam dunia virtual melahirkan apa yang disebut Campbell sebagai “*networked religion*” yakni ditandai dengan munculnya komunitas berjejaring: misalnya pemuda hijrah, dakwah salaf, pejuang tauhid, dan penampilan setra praktik keagamaan yang menuntut “serba pasti” dan “satu circle”. Artikulasi keagamaan di dunia maya, memberikan tidak hanya wawasan tentang atribut umum praktik keagamaan online, tetapi juga membantu menjelaskan tren terkini dalam praktik agama dan bahkan interaksi sosial dalam masyarakat berjejaring.

Masih mengutip dari Muhibbin Zuhri, Heidi Campbell dalam bukunya *When Religion Meets New Media* memperkenalkan teori *Religious-Social Shaping of Technology* yang menjelaskan dampak era digital terhadap cara beragama masyarakat, di antaranya yang paling terasa adalah pudarnya afiliasi

¹⁹⁶ Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021),78.

terhadap lembaga keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme.¹⁹⁷ Dunia digital saat ini telah memproduksi ide dan gagasan sehingga membentuk sebuah pemikiran yang tertanam dalam pemahaman masyarakat.

Senada dengan itu, Habib Ja'far mencoba untuk mengenalkan kembali konsep Islam yang sesungguhnya yang terdapat pada konten Log In. Log In telah menjadi solusi atas kerenggangan antar umat beragama yang terjadi akibat munculnya pendakwah-pendakwah yang ekstrem dan cenderung radikal seperti yang peneliti ulaikan pada konteks penelitian. Habib Ja'far mencoba untuk mengaungkan kembali narasi-narasi Islam yang moderat pada dalam konten Log In baik *seasons* 1 dan 2. Ketika sebuah narasi moderat digaungkan dalam bentuk konten dan pesan tertentu, secara tidak langsung hal itu akan menggiring pemikiran setiap orang untuk berpikir dan berperilaku secara moderat. Maka, setiap narasi keagamaan moderat yang kemudian digaungkan oleh setiap orang, baik itu melalui media sosial maupun website seperti halnya portal keislaman, secara perlahan akan membentuk pola berpikir moderat itu sendiri. Dalam konteks inilah moderasi 4.0 memainkan perannya pada gelombang dan ruang digital.

Dalam Islam, ada sebuah dalil yang menunjukkan pentingnya kita sebagai manusia yang terdiri dari berbagai macam bangsa-bangsa dan suku-suku, agar bisa saling mengenal satu sama lain yang terkandung dalam QS Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

¹⁹⁷ Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021),82.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat:13)*¹⁹⁸

Uraian ayat di atas, memiliki pesan moderat tersirat didalamnya sekaligus perlu kiranya untuk kita petik. Demi rukunnya hubungan keagamaan antar umat beragama, kita perlu meyakini bahwa perbedaan ialah ketetapan dari Allah SWT untuk kita terima, rawat dan lestarikan agar senantiasa tercipta kedamaian dan kenyamanan dalam berkehidupan beragama. Berdasarkan observasi peneliti, dakwah digital Habib Ja'far dalam mengkampanyekan moderasi beragama yang terkandung dalam konten Log In bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama yang dibuktikan dengan mendatangkan narasumber-narasumber tokoh dari lintas agama yang ada di Indonesia. Mereka duduk untuk saling *sharing* seputar agama Islam secara mendalam, sekaligus juga berbagi pengetahuan seputar agama lainnya.¹⁹⁹

Meski demikian, masih tetap saja beberapa beberapa *viewers* atau khalayak Youtube berpendapat bahwa tujuan program Log In tersebut adalah untuk mengislamkan orang yang non muslim (islamisasi), selain itu mereka juga berpendapat bahwa Log In ditayangkan hanya untuk kepentingan industry. Dari ini kita dapat membuktikan bahwa apa yang disebut oleh Stuart Hall

¹⁹⁸ Terjemah Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2015.

¹⁹⁹ Pengamatan peneliti pada konten Log In 30 Episode sejak 23 Maret-23 April 2023.

bahwa dalam proses *encoding-decoding* selalu tidak simetris. Pesan yang sama disampaikan oleh Habib Ja'far dalam konten Log In, kemudian disalurkan melalui media social Youtube yakni milik Deddy Corbuzier tentu akan menghasilkan respon yang berbeda dari para netizen. Hal inilah yang disebut sebagai ada kesalahpahaman menurut Stuart Hall. Pesan yang dikonstruksikan oleh produsen pesan, selalu memiliki pemaknaan yang tidak sama dari konsumen pesan.

Stuart Hall merumuskan empat alur komunikasi yang disebut dengan *Circuit*, antara lain *Production*, *Circulation*, *Use (Understanding)* Dan *Reproduction*. Alur komunikasi yang ditawarkan oleh Stuart Hall memberikan pemahaman bahwa komunikasi tidak hanya sekadar menerima pesan, tetapi khalayak dapat mereproduksi pesan yang dipahaminya sesuai dengan kehendak yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis dengan menggunakan *Circuit* empat alur komunikasi yang mencoba ditawarkan oleh Stuart Hall yang tentu menekankan pada model *encoding-decoding*, yakni meliputi proses sebagai berikut:

1. Produksi (*Production*) adalah sebuah proses ketika isi pesan (*encoding*) itu berperan. Proses ini dilakukan oleh Habib Ja'far juga Deddy Corbuzier tentunya sekaligus kelompok media dalam hal ini seluruh crew channel Youtube Deddy Corbuzier yang terlibat dalam proses produksi pesan. Pada fase ini, produsen pesan media Habib Ja'far harus menentukan konsep, ide, dan fenomena sosial yang terjadi. Kita tahu bahwa konten-konten dakwah

Islam di Youtube banyak berbau radikal seperti channel Youtube al-Bahjah tv, Cahaya Islam, Khalid Basalamah Official dimana ketiga channel Youtube tersebut terindikasi radikal terlepas dari penceramahny juga yang masuk pada daftar da'i radikal menurut MUI, seperti ustadz Felix Siauw.²⁰⁰ Sehingga Habib Ja'far merasa perlu untuk turut mengkampanyekan bahwa Islam yang sesungguhnya adalah agama yang damai, toleran, seperti yang disampaikannya pada episode-episode Log In.


2. Sirkulasi (*Circulation*) ialah proses teks media dalam hal ini pesan dakwah moderasi beragama yang dikonstruksikan oleh Habib Ja'far kemudian ditampilkan melalui channel Youtube Deddy Corbuzier dengan subscriber yang tinggi sehingga harapannya bisa memengaruhi penerimaan khalayak secara luas. Program yang disajikan harus merupakan program yang berasal dari ide yang dirancang sedemikian rupa sehingga penikmat informasi dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh siaran tersebut.
3. *Use (Understanding)* merupakan suatu proses (decoding) dimana informan muslim dan non muslim di Bondowoso melakukan konsumsi terhadap isi pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In. dalam hal ini, mereka akan memahami dan mencoba untuk memproksi makna atas pemahaman pada konten Log In. Proses ini adalah proses yang kompleks dari pemahaman khalayak. Untuk itu, proses penerimaan pada saat penyampaian pesan akan sangat beragam dan berbeda-beda, tergantung masing-masing konsumen yang menerima pesan tersebut.


²⁰⁰ Budi Arista Romadhoni, *Viral! Beredar Daftar Nama Ustaz Radikal, Ada Felix Siauw dan Ustaz Abdul Somad*, <https://jateng.suara.com/read/2022/03/06/085741/viral-beredar-daftar-nama-ustaz-radikal-ada-felix-siau-dan-ustaz-abdul-somad> diakses pada 1 Juli 2024.

4. Reproduksi (*Reproduction*) yaitu proses (*decoding*) dimana pemuda muslim dan non muslim mereproduksi makna dari sebuah pesan dengan caranya sendiri berdasarkan pengalaman dan kepercayaannya. Reaksi pemuda muslim dan non muslim saat menerima (memahami dan memaknai) pesan adalah rangkaian langkah-langkah reproduksi. Dalam hal ini, ketika pemuda muslim dan non muslim mengkonsumsi konten Log In, mereka menafsirkan, menganalisis, memahami, dan menerjemahkan informasi berdasarkan pada subjektivitas masing-masing. Subjektivitas yang dimaksudkan menurut Stuart Hall adalah ketika pemuda muslim dan non muslim memberikan pemaknaan yang berbeda dengan yang diharapkan oleh produsen pesan, Habib Ja'far.

Alur komunikasi ini merupakan proses *encoding* dan *decoding* yang menghasilkan sebuah temuan posisi pemuda muslim dan non muslim dalam menginterpretasikan dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far pada konten Log In sesuai dengan teori analisis resepsi Stuart Hall. Dari alur komunikasi Stuart Hall diatas, peneliti mencoba untuk menginterpretasikannya lebih detail tentang bagaimana proses komunikasi dakwah moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada Konten Log In, sebagai berikut:

Table 5.1. Analisis Hasil Temuan Lapangan Dengan Encoding-Decoding Stuart Hall

No	Encoding		Decoding		Posisi Resepsi Khalayak Pemuda Muslim (Hegemonic Domunan Negosiasi Oposisi)
	Produksi Pesan	Proses Sirkulasi	Use Proses	Reproduksi Pesan	
1	<p>Pada episode 9 Log In, Deddy Corbuzier, Habib Ja'far juga Onad membahas mengenai bagaimana backstory kenapa konten ini ada. Deddy Corbuzier sempat geram karena kontennya ini dinilai islamisasi. Sehingga Habib Ja'far turut berkomentar bahwa konten ini tidak dengan tujuan islamisasi, tetapi lebih kepada edukasi masyarakat Indonesia seputar keberagaman dalam beragama.</p>	 <p>DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 9 5 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR IS ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,7 jt 108 rb Bagikan Remix Dc</p> <p>Komentar 6,8 rb Masyaallah toleransinya 😊👉 seorang habib , dengan seorang mualaf , dan seorang Nasrani... Tp ...</p>	<p>Pemuda Muslim di Bondowoso (PMII, IPNU, HMI dan IMM)</p>	<p>Ahmad Suhaili dan Wilda Fitria Yakin menanggapi konten Log In episode ke 9, mereka menjawab secara kritis bahwa menurut pengamatan mereka selama menonton, sama sekali tidak ada unsur islamisasi. Mereka justru berpendapat bahwa adanya fenomena Takjil War pada bukan Ramadhan 2024 kemarin itu merupakan dampak dari ditayangkannya konten Log In. Wilda Fitria juga mengaku bahwa dengan menonton Log In membuat dirinya tidak menutup diri terhadap saudara yang Non Muslim.</p> <p>Senada dengan itu, Muhammad Rifqi Rahman menyangkal bahwa konten Log In hanya bertujuan untuk mengedukasi</p>	<p>Posisi Resepsi Pemuda muslim di Bondowoso meliputi PMII, IPNU, HMI dan IMM berada pada posisi dominan hegemonik. Dimana ke empat organisasi tersebut memiliki pemahaman yang sama sehingga dapat memproduksi pesan sesuai dengan yang dikehendaki oleh encoder.</p>

			masyarakat seputar moderasi beragama. Jauh dari kata islamisasi.	
2	<p>Pada episode ke 15. Program acara Log In menghadirkan Habib Ja'far, Onad juga Bhante. Dimana ketiganya duduk bersama untuk sharing seputar agama Islam, Buddha sekaligus Katholik. Didalamnya terdapat perbincangan yang dimulai oleh pertanyaan-pertanyaan Onad seputar ajaran di dalam Buddha. Bhante juga membahas bagaimana tingkatan surga bagi umat Buddha, reinkarnasi, seklaigus bagaimana Buddish mempercayai karma, dsb. Hal inipun juga di tanggapi oleh Habib Ja'far versi agama Islam. Seperti contoh bagaimana karma dalam Islam yang sebenarnya tidak ada. Tetapi, Habib Ja'far</p>	 <p>BHANTE BUDDHA BUAT HABIB RESAH ! #LogInDiCloseTheDoor - EPS. 15 8,8 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR ... selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,6 jt</p> <p>162 rb Bagikan Remix Dc</p> <p>Komentar 11 rb</p> <p>Yang setuju dihari terakhir Ramadhan hadirkan 5 tokoh agama angkat tangan</p>	<p>Menurut Muhammad Rifqi, ia memaknai konten Log In yang sepuhnya berisi tentang bagaimana Habib Ja'far mengedukasi masyarakat Indonesia secara keseluruhan mengenai bagaimana bersikap moderat kepada sesama Islam atau juga kepada Non Islam, menghargai umat yang berbeda agama tanpa adanya diskriminasi dengan <i>tagline</i> yang memang sering digemborkan oleh Habib Ja'far sendiri Islam adalah '<i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>' yang memberikan kasih sayang kepada semuanya. Ia juga mengungkapkan bahwa konten Log In membuat penontonnya betah, karena diselingi jokes yang tidak menyinggung satu sama lainnya.</p>	

	<p>merujuk pada Al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 7. Bahwa setiap perbuatan akan kembali pada diri sendiri.</p>		
<p>3</p>	<p>Keterangan dalam episode ke-21, dimana Boris Bokir selaku narasumber pada episode tersebut secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja'far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah. Menurut Boris, yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Habib Ja'far terlihat dalam video tersebut tertawa bersama Onad, dan mengatakan bahwa sebetulnya mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim tidak boleh bagi yang meyakini. Namun, disini Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh untuk mengucapkan</p>	 <p>BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 21 12 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,6 jt</p> <p>293 rb</p> <p>Komentar 23 rb</p> <p>Siapa yg masih nonton di Ramadhan tahun 2024</p>	<p>Tegar Wahyu, memberi tanggapan terhadap pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In episode ke 21. Dimana menurutnya dari sekian episode Log In episode ke 21 sangat asyik untuk ditonton. Ia juga berpendapat bahwa secara akumulatif pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far mengandung pesan-pesan toleransi. Gaya bahasa yang digunakan oleh Habib Ja'far menurutnya sangat pas untuk untuk generasi millennial. Hal demikian juga disampaikan oleh Ahmad Suhaili yang menganggap bahwa episode 21 terdapat ekspresi keberagaman Habib Ja'far yakni Islam yang moderat.</p>

selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim.			
--	--	--	--

Sumber: olah data peneliti
Pemaknaan pemuda non muslim




No	Encoding		Decoding		Posisi Resepsi Khalayak Pemuda Muslim (Hegemonic Domunan Negosiasi Oposisi)
	Produksi Pesan	Proses Sirkulasi	Use Proses	Reproduksi Pesan	
1	<p>Pada episode 9 Log In, Deddy Corbuzier, Habib Ja'far juga Onad membahas mengenai bagaimana backstory kenapa konten ini ada. Deddy Corbuzier sempat geram karena kontennya ini dinilai islamisasi. Sehingga Habib Ja'far turut berkomentar bahwa konten ini tidak dengan tujuan islamisasi, tetapi lebih kepada edukasi masyarakat Indonesia seputar keberagaman dalam beragama.</p>	 <p>DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 9 5 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR (SE... selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 22,7 jt</p> <p>108 rb</p> <p>Komentar 6,8 rb</p> <p>Masyaallah toleransinya 😞🙄 seorang habib , dengan seorang mualaf , dan seorang Nasrani... Tp ...</p>	<p>Pemuda Muslim non Muslim di Bondowoso (OMK dan GP)</p>	<p>Gregorio (OMK) menanggapi konten Log In episode ke 9, mereka menjawab secara kritis bahwa menurut pengamatan mereka selama menonton, sama sekali tidak ada unsur islamisasi. Sedangkan Verena justru memaknai sebaliknya dengan mengatakan bahwa terdapat tujuan mengajak orang yang diluar Islam untuk ikut serta masuk kedalam agama Islam.</p>	<p>Posisi Resepsi Pemuda non muslim di Bondowoso OMK dan GP memiliki pemaknaan yang berbeda. Dalam hal ini OMK berada pada posisi dominan dan GP berada pada posisi Oposisi yang menolah konsep moderasi beragama Habib Ja'far pada konten Log In.</p>






2 Pada episode ke 15. Program acara Log In menghadirkan Habib Ja'far, Onad juga Bhante. Dimana ketiganya duduk bersama untuk sharing seputar agama Islam, Buddha sekaligus Katholik. Didalamnya terdapat perbincangan yang dimulai oleh pertanyaan-pertanyaan Onad seputar ajaran di dalam Buddha. Bhante juga membahas bagaimana tingkatan surga bagi umat Buddha, reinkarnasi, seklaigus bagaimana Buddish mempercayai karma, dsb. Hal inipun juga di tanggapi oleh Habib Ja'far versi agama Islam. Seperti contoh bagaimana karma dalam Islam yang sebenarnya tidak ada. Tetapi, Habib Ja'far merujuk pada Al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 7. Bahwa setiap perbuatan akan




BHANTE BUDDHA BUAT HABIB RESAH !
#LogIndiCloseTheDoor - EPS. 15

8,8 jt x ditonton 1 thn lalu CLOSE THE DOOR ... selengkapnya

 Deddy Corbuzier 22,6 jt  

 162 rb   Bagikan  Remix  Dc

Komentar 11 rb

 Yang setuju dihari terakhir Ramadhan hadirkan 5 tokoh agama angkat tangan

Menurut Gregorio dan Mario (OMK) mereka memaknai konten Log In eps 15 ini sebagai konten yang selain mengedukai juga menghibur dan tidak membuat bosan bagi penontonnya. Terlepas dari pesan toleransi yang nyata dibangun oleh Habib Ja'far. Senada dengan itu, Shanta juga memiliki pemaknaan yang sama dengan OMK. Bahwa episode-episode Log In cukup menghibur dengan candaan dan pembahasan yang ringan. Dari episode 15, Shanta mengaku telah banyak memperoleh pengetahuan seputar agama Islam dan Biddha.

	<p>kembali pada diri sendiri.</p>	<p>3 Keterangan dalam episode ke-21, dimana Boris Bokir selaku narasumber pada episode tersebut secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja'far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah. Menurut Boris, yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Habib Ja'far terlihat dalam video tersebut tertawa bersama Onad, dan mengatakan bahwa sebetulnya mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim tidak boleh bagi yang meyakini. Namun, disini Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh untuk mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim.</p>	 <p>Gregorio dan Ghabi (OMK) juga Shanta dan Verena (GP) memberi tanggapan terhadap pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In episode ke 21 sama. Dimana menurut mereka dari sekian episode Log In episode ke 21 sangat asyik untuk ditonton. Ia juga berpendapat bahwa secara akumulatif pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far mengandung pesan-pesan toleransi. Gaya bahasa yang digunakan oleh Habib Ja'far menurutnya sangat pas untuk generasi millennial. Tetapi, pada satu sisi, menurut Verena dan Shanta (GP), bahwa konten episode 21 ini juga mengandung unsur advertising. Dimana secara tak kasat mata dipertontonkan sebuah produk dari brand tertentu. Hal ini jelas, menurut GP bahwa konten Log In di satu sisi berdasarkan pada</p>	
--	-----------------------------------	--	--	--

			keuntungan pribadi dari pihak yang berkaitan.
--	--	--	---

Sumber : olah data peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan uraian table diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso terhadap 3 episode yang di resepsi. Pada episode Log In ke 9, PMII, IPNU, HMI, IMM dan OMK sepakat bahwa konten Log In hanya bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia ditengan keberagaman. Sedangkan, GP justru memberikan makna yang berlawanan dengan itu. GP dengan tegas mereproduksi makna dalam episode 9 bahwa konten tersebut memiliki tujuan untuk islamisasi. Mereka menganalogikan bahwa judul besar konten tersebut adalah Log In yang berarti masuk. Sehingga menurutnya konten ini lebih kepada mengajak non Islam untuk masuk Islam.

Pada episode Log In 15, informan muslim dan non muslim memiliki keseragaman makna. Mereka sepakat bahwa konten Log In ke 15 merupakan konten dengan pembahasan keagamaan yang ringan juga menghibur penontonnya. Sedangkan pada episode 21, pera informan muslim dan non muslim menganggap bahwa pada episode tersebut menyukai akan ekspresi keagamaan moderat yang di tunjukkan oleh Habib Ja'far. Meskipun, GP menganggap bahwa pada episode tersebut juga terdapat kepentingan-kepentingan industry dari para produsen pesan media.

Berdasarkan analisis itulah, peneliti kemudian menempatkan posisi khalayak yakni pemuda muslim dan non muslim di Bondowoso kedalam 3 posisi Resepsi Stuart Hall, sebagai berikut:

- 1) Posisi Hegemoni-Dominan, peneliti menempatkan informan dari pemuda muslim Bondowoso (PMII, IMM, HMI, IPNU dan OMK) kedalam posisi pemaknaan yang dominan terhadap konten Log In episode 9, 15 dan 21. Pada posisi inilah para pemuda muslim dan non muslim sejalan dengan makna yang disajikan dan diinginkan oleh produsen teks atau Habib Ja'far atau sederhanya mereka bisa dikatakan menerima secara utuh pesan dakwah moderasi beragama yang ditawarkan oleh Habib Ja'far dalam konten Log In.
- 2) Posisi negosiasi (*Negotiated reading*), peneliti menempatkan pemuda non muslim GP pada posisi negosiasi. Dimana mereka sepakat dengan pesan toleransi yang diinterpretasikan oleh Habib Ja'far dalam konten Log In episode 21. Namun mereka juga memiliki anggapan bahwa konten tersebut juga memiliki kepentingan, diantaranya kepentingan *edsense* dan kepentingan industry media. Hal ini terjadi karena GP memiliki batas tertentu sejalan dengan makna yang disajikan produsen teks, namun memodifikasikannya dengan sedemikian rupa sehingga bisa mencerminkan posisi dan minat pribadinya.
- 3) Posisi oposisional (*Opositional 'counter' hegemonic reading*) yaitu pada posisi ini peneliti menempatkan informan non muslim GP pada posisi oposisi. Dimana mereka memberikan pemaknaan yang tidak sejalan dengan yang diharapkan oleh produsen pesan pada episode ke 9. GP menganggap bahwa konten Log In yang dikonstruksikan ini bertujuan untuk islamisasi. Dalam artian GP sama sekali tidak sejalan dan menolak

makna yang diciptakan produsen teks, lalu menentukan pemahaman dan pemaknaannya sendiri di dalam menginterpretasikan pesan.

Dalam pembentukan persepsi khalayak terhadap sebuah pesan atau teks, terdapat dua faktor yang memengaruhi:²⁰¹

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri khalayak), meliputi :
 - a. Factor Pengalaman
 - b. Factor Kebutuhan
 - c. Factor Penilaian
 - d. Factor Ekspektasi (pengharapan)
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri khalayak), ialah:
 - a. Tampak luar
 - b. Sifat – sifat stimulus
 - c. Situasi lingkungan

Perbedaan kedua faktor diatas akan memberikan pengaruh kepada khalayak dalam menciptakan maknanya sendiri. Mereka akan memberikan makna yang berbeda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, penelitian dengan menggunakan analisis resepsi dapat menghasilkan posisi khalayak yang berbeda-beda pula, baik khalayak berada dalam posisi dominan, negosiasi ataupun oposisi, yang kesemuanya itu tergantung pada faktor yang memengaruhi pemahaman dan pemaknaannya. Baik itu disebabkan karena faktor internal atau faktir eksternal.

²⁰¹ Restiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), 69.

Muzafer Sherif menjabarkan teori penilaian sosial tentang bagaimana individu akan menilai pesan yang berpengaruh pada sistem keyakinannya. Dalam beberapa kasus, terdapat tingkat ungkapan yang diterima dan ungkapan yang ingin ditahan (tidak diungkapkan). Serta tingkatan saat individu ingin menolaknya. Antara penolakan dan penerimaan individu dipengaruhi oleh satu variabel kunci yakni adanya peran ego. Keikutsertaan ego merupakan pemahaman tentang hubungan pribadi dengan suatu persoalan.²⁰²

Dalam konteks penelitian dakwah, Ali Aziz²⁰³ menjelaskan bahwa efek atau dampak dari dakwah ada dua. Yakni berupa efek baik dan efek buruk. Dampak ini berupa perbedaan dari apa yang ada di rasa objek dengan yang dipikirkan objek. Terdapat tiga macam dampak yang diterima objek yaitu dampak kognisi, afeksi, dan perilaku. Dampak kognisi terjadi ketika berubahnya tingkat paham, pengertian, pandangan, dan pola pikir objek setelah diberikan perlakuan. Dampak afeksi terjadi ketika terdapat perubahann yang di rasa objek, hal yang disukai dan dibenci yang berkaitan dengan perasaannya, sikapnya, dan normanya. Dampak perilaku adalah berubahnya tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan objek setelah diberikan perlakuan atau dakwah.

Dampak dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In, menurut penilaian pemuda GP ialah berdampak buruk. Karena dapat mengubah keyakinan atau kepercayaan masyarakat dari yang awalnya memeluk agama

²⁰² Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 106

²⁰³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004). 75.

diluar Islam, mereka bisa saja untuk beralih kepercayaan pada agama Islam. Resepsi GP Immanuel berdasarkan pada teori penilaian sosial.

Teori penilaian sosial tersebut menurut peneliti juga berkaitan dengan teori komunikasi intrapersonal yang mengungkapkan bahwa proses komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri adalah dialog internal yang bisa terjadi bahkan saat seseorang bersama dengan orang lain. Komunikasi intrapersonal acapkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini, biasanya dilakukan berulang-ulang dari pada komunikasi lainnya. Uniknya adalah komunikasi intrapersonal melingkupi saat dimana seseorang bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran.²⁰⁴ Dalam menginterpretasikan makna dari teks media, seseorang mungkin juga mengalami komunikasi intrapersonal yang membuatnya membayangkan dan membentuk sebuah persepsi tentang objek yang sedang dikaji. Komunikasi intrapersonal bahkan bisa terjadi ketika individu sedang bersama dengan orang lain.

Bimo Walgito menjabarkan bahwa terdapat tiga macam indikator dalam persepsi, yakni:²⁰⁵

1. Penyerapan rangsang (objek) dari luar individu

Individu menyerap rangsang (objek) dengan inderawi, baik indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba, pencium dan pencecap secara terpisah atau bersamaan. Dari hasil penyerapan oleh indera-indera tersebut akan menghasilkan gambaran di dalam otak. Gambarannya dapat

²⁰⁴ Richard west, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 34.

²⁰⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010, 54-55).

berupa tunggal ataupun jamak, tergantung pada objek persepsi yang diamati.

2. Pengertian (pemahaman)

Setelah memperoleh gambaran yang terekam di dalam otak, kemudian gambaran itu diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuklah pengertian (pemahaman).

3. Penilaian (evaluasi)

Setelah tercapai sebuah pemahaman (pengertian), maka terjadi proses penilaian oleh seseorang tersebut. Ia lalu membandingkan pemahamannya yang telah diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimilikinya secara subjektif. Individu dapat menghasilkan penilaian yang bervariasi meski mengkaji objek yang sama. Maka dari itu persepsi sifatnya individual.

Indikator yang terdapat dalam teori resepsi Stuart Hall tersebut telah dilalui oleh pemuda di Bondowoso baik yang muslim ataupun non muslim dalam penelitian ini. Penyerapan rangsang (objek) adalah proses di mana pemuda muslim dan non muslim mengamati setiap episode Log In yang diunggah melalui kanal Youtube Deddy Corbuzier selama bulan Ramadhan atau selama 30 episode Log In pada Season 1. Kemudian, setelah mengamati 30 episode Log In, pemuda muslim dan non muslim memiliki atau menyusun pemahamannya sendiri di dalam pikirannya masing-masing. Lalu pemahaman yang telah terbentuk akan diinterpretasikan secara subjektif oleh pemuda muslim dan non muslim terkait pemahaman yang mereka peroleh dari hasil pengamatan terhadap konten Log In selama 30

episode di season 1. Sehingga hal inilah yang membuat pemuda muslim dan non Muslim di Bondowoso menempati posisi resepsi yang berbeda-beda meski sesungguhnya mengamati objek yang sama, yaitu dakwah digital moderasi beragama Habib Ja'far pada Konten Youtube Log In.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan resepsi pemuda muslim dan non muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman dan pemaknaan pemuda muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In: dakwah digital Habib Ja'far pada konten Log In dipahami dan dimaknai sebagai bentuk representasi moderasi beragama. Pemahaman ini didasari oleh wacana dakwah Habib Ja'far dalam Konten Log In yang mengandung praktik dan nilai toleransi sesama umat beragama. Proses resepsi pemuda muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In terkategori menjadi 1 posisi yakni 100% di posisi hegemoni dominan, 0% di posisi Negosiasi dan 0% di posisi Oposisi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemuda muslim secara utuh menerima makna yang disajikan dan dikehendaki oleh Habib Ja'far pada konten Log In.
2. Pemahaman dan pemaknaan pemuda Non muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In: dakwah moderasi beragama Habib Ja'far dipahami sebagai konten dakwah yang bertujuan untuk memberikan edukasi seputar keberagamaan

yang ada di Indonesia, cara menghargai perbedaan dengan baik dan benar. Sekaligus konten Log In juga dipahami sebagai konten yang memiliki tujuan islamisasi serta kepentingan industri. Pemahaman ini didasari oleh pesan dakwah Habib Ja'far pada Log In yang dipandang telah banyak memberikan pencerahan dan pengetahuan seputar agama yang ada di Indonesia bahwa sejatinya sama-sama mengajarkan kebaikan. Selain itu, pemahaman lain yang didasari oleh pesan dakwah Habib Ja'far pada Log In yang dipandang cenderung mempromosikan agama Islam sebagai agama yang paling benar. Proses resepsi pemuda Non muslim terhadap dakwah digital moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada konten Youtube Log In, terkategori menjadi dua yaitu 50% di posisi dominan hegemoni dan 50% di posisi Oposisi. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari pemuda non muslim yang menerima secara utuh terhadap dakwah moderasi beragama pada konten Log In, dan separuhnya lagi menunjukkan bahwa menolak terhadap makna pesan dakwah Habib Ja'far pada konten Log In.

B. Saran

1. Untuk Akdemisi

Penelitian ini berfokus pada cara pemuda muslim dan non muslim di Bondwoso dalam memahami dan memaknai konten dakwah Habib Ja'far dalam program acara Log In yang di unggah pada channel Youtube Deddy Corbuzier. Aspek-aspek lain seperti kualitas konten video, dampak konten

video dakwah terhadap khalayak. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi.

2. Untuk Program Acara Log In

Sejauh ini dakwah Habib Ja'far pada konten Log In telah sesuai dengan tujuannya bahwa Log In, Habib Ja'far ingin memberikan edukasi seputar agama islam yang sebenarnya ramah dan moderat. Akan tetapi, intensitas unggahan video Log In hanya tayang pada bulan Ramadhan saja dengan 30 episode atau video saja. Sehingga perlu kiranya setidaknya konten Log In tidak hanya hadir saat bulan Ramadhan saja, tetapi juga hadir mengisi hari-hari viewers yang haus akan konten semacam Log In.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwijaya, Rachmat Deni Puji Utomo. 2023. *Discourse between Islam and Catholic on Religious Moderation: Onadio Leonardo and Habib Husein Ja'far in Youtube Podcast*. Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 11, No. 2, 2023.
- Alaasutari, Pertti. 1999. *Rethinking The Media Audience*, (London: Sage Publications)
- Albana, Hasan. 2022. *Kontestasi Narasi Moderasi Beragama di Instagram*. Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Vol 17, No. 1, Mei 2022.
- Al-Qur'an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah)
- Amal, Khusna, 2016. *Counter-radicalism and Moderate Muslim in Jember*, Al-Ulum : Jilid 16 Nomor 2 Desember.
- Andika. 2022. *Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern*. 2022. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2).
- Anita, Mc. Anwar. 2007. *Digital Citizenship; Learning & Leading with Technology*. March. 2007.
- Arenggoasih, Wuri dan Corona Raisa Wijayanti. 2020. *Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*. *Jurnalisa* 06, no. 01 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKiS)
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana)
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)
- Baran, Stanley J & Dennis K Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Barker, Chris. 2020. *Cultural Studies*, (London : SAGE Publication)
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Batistuta, Sadrakh. *Wahyu Budi Nugroho, dan Iga Krisna Aditya, Pemetaan Audiens Film Gie (2005) Dalam Konsep Resepsi Stuart Hall*.
- Budiantoro, Wahyu. 2017. *Dakwah di Era Digital*. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11.2 (2017): 263-281.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Burton, Graeme. 1999. *Pengantar Untuk Memahami: Media Dan Budaya Populer*. (Yogyakarta: Jalasutra)
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Diana, Zahrotul Farodis. Tesis. 2021. *Analisis Resepsi Tokoh Agama Tentang Dakwah Digital Indonesia Tanpa Pacaran Dan Nikah Institute Di Instagram*. Tesis. Digilib UINKHAS Jember.

- Effendi, Dudy Imanuddin Dede Lukman, dan Ridwan Rustandi. 2022. *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama (For Millennial Generation) (Studi Etnografi Virtual Tradisi Sorogan Live Streaming “Ngaji Ahlusunnah” Gus Baha, “Ngaji Ihya Ulumiddin” Ulil Abshar Abdalla dan Kajian Kitab Al Bahjah TV Buya Yahya)*, (Bandung : Yayasan Lidzikriz)
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama)
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 (2016)
- Fakhruroji. *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Dunia Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Febriani, Syella dan Umaimah Wahid. 2018. *Pemaknaan Khalyak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi Pada Vlog# Jokowijawab Episode 2 Di Situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall)*. Pantarei 2.3 (2018).
- Febriani, Syella dan Umaimah Wahid. 2018. *Pemaknaan Khalyak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi Pada Vlog# Jokowijawab Episode 2 Di Situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall)*. Pantarei 2.3 (2018).
- Fiske, John. 2004. *Cultural and communication studies : Sebuah pengantar paling komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra)
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi 3)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)
- Hadi, Ido Prijana. 2009. *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No.1 (Januari 2009).
- Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigm Hingga Metodologi, Edisi Revisi* (Jember : CSS (Centre For Society Studies))
- Hall, Stuart “Encoding/Decoding” dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Willis (eds.). 2011. *Budaya Media Bahasa : Teks Utama Penganang Cultural Studies 1972-1979*, terj. Saleh Rahmana, (Yogyakarta : Jalasutra)
- Hall, Stuart Ed. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London: Sage Publication)
- Hall, Stuart Ed., 1997. *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*, (London: Sage Publications)
- Hall, Stuart, Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Willis (ed). 2011. *Budaya Media Bahasa*, (Yogyakarta: JALASUTRA)
- Hall, Stuart. 1975. *Centre For Cultural Studies*, (Birmingham: University of Birmingham)
- Hamdiyah, Mutiara Hany. *Persepsi Ibu-Ibu Anggota Pengajian Muslimat NU terhadap Serial Bollywood Mahabharata di MNCTV*,6.
- Handayanto, Andika. 2014. *Berani Sukses Karena Andal Memakai Youtube*, (Yogyakarta: Mediakom)
- Harianto, Puji. 2018. *Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)*. Jurnal Sosiologi Agama - ISSN (p) 1978-4457, ISSN (e) 2548-477X Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2018.

- Harianto, Puji. 2018. *Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)*. Jurnal Sosiologi Agama - ISSN (p) 1978-4457, ISSN (e) 2548-477X Vol. 12, No. 2, Juli-Desember.
- Haryanti, Astrid dan Siti Dewi Sri Ratna Sari. 2018. *Analysis Of Audience Reception On Youtube Towards Anti Cyberbullying Video Campaign In The Cyber Bully By Cameoproject*. Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ) 2.1.
- Hasanah, Uswatun & Anna Aisa. 2021. Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah Dan Media Sosial). Al-Munzir Vol. 14. No. 2.
- Hefni, Wildani. 2020. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (2020)
- Hidayatullah, Mahdi, Kania Husna, Ghina Sofia Mahfuzah. 2023. *Moderasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama Di Indonesia Pada Serial Konten Log In Pada Channel Youtube Dedy Coubuzier*. STUDIA SOSIA RELIGIA Volume 6 Nomor 1, Januari - Juni 2023 E-ISSN: 2622-2019.
- Husna, Nihayatul. 2023. *Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z*. Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 3. No. 1, Juni 2023.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Rosdakarya)
- Janmohamed, Shelina. 2017. *Generation M: Generasi Muda Muslim dan Cara Mereka Membentuk Dunia*, (Yogyakarta: Bentang)
- Jauhari, Minan. 2021. *Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital*, DAKWATUNA Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. Volume 7, Nomor 2, Agustus 2021.
- Kamala, Arini Dina. 2023. *Face negotiation theory terhadap konten login analisis konstruksi toleransi konten login di youtube dedy corbuzier*. 2023. TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2023.
- Kasih, Kartika Bina. Tesis. 2019. *Resepsi Pemuda Muslim Dan Non Muslim Terhadap Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Di Kabupaten Jember*. Digilib UINKHAS jember.
- Kasnawi, Tahir. 2022. *Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7, No.7, Juli 2022.
- Kemenag RI. 2019. *Moderasi Beragama*, (Jakarta : kemenag RI)
- Khatoni, Khairul, Athik Hidayatul Ummah, and M. Khairurromadhan. 2020. *Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 12.2 (2020): 210-234.
- Kholis, Nur. 2021. *Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama*, Journal Of Da'wah and Communication. Vol. 1 No. 2 Desember 2021. P-ISSN 2775-5207 dan E-ISSN 2808-8344.
- Littlejohn, Stephen W. Karen A. Foss. 2008. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika)

- Littlejohn. 1999. *Theories Of Human Communication*, (London : Wadsworth Publishing Company)
- Littlejohn. 2003. *Teori Komunikasi : Theoris of Human Communication*, (Karawang: Salemba Humanika)
- Mawaddah, Atiyatul. Tesis. 2019. *Resepsi Muslimah fatayat terhadap makna hijab dalam iklan Sampo di media Televisi*. Digilib UINKHAS jember.
- Mc.Quail, Dennis. 1997. *Audience Analysis*, (London: Sage Publication)
- Mimi Sugiarti, Tesis. *Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Generasi Milennial Melalui Media Youtube (Studi Tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar)*. 2022. Digilib Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mirdad, Jamal. 2022. *Dakwah Dan Radikalisme (Studi Kasus Dai-Dai Di Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7, No.7, Juli 2022.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana)
- Muhaemin, Enjang. 2017. *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11.2 (2017): 341-356.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Murtadlo, Muhamad. 2021. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. (Jakarta: LIPI Press)
- Mustaqimmah, Nurul & Novi Dian Sari. 2021. *Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasitik Tok Di Kabupaten Rokan Hulu*. Medium : Jurnal Ilmiah fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Volume 9 Nomor 2. ISSN: 2303-0194.
- Muthohirin, Nafi'. 2015. *Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial*. DOI 10.18196/AIJIS.2015. 0050.
- Mutia, Tika. 2022. *Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohimi)*, Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 4 No. 1. April 2022.
- Nasrullah, Rulli, 2023. *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital)*, (Simbiosis Rekatama Media: Bandung)
- Nasrullah, Rulli. 2021. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*, (Bandung: PT Rosdakarya)
- Nastiti, Ingrid Dyah. *Pemaknaan Khalayak terhadap Konstruksi Hybrid Masculinity*, 6.
- Nugraha, Riris, Hari Muhamad Parhan, dan Aghnia Aghnia. 2020. *Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital*. MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial 3.02 (2020): 175-194.
- Nurudin. 2020. *Media Social : Agama Baru Masyarakat Millennial*, (Malang : Intrans Publishing)
- Padmopupito, Asia. 1993. *Teori Resepsi dan Penerapannya*, Diksi No 2th.1 Mei 1993.

- Permana, Restiawan dan Yusmawati. 2023. *Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast "Close The Door – Login"*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 513-525 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.
- Permana, Restiawan dan Yusmawati. 2023. *Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast "Close The Door – Login"*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023.
- Prasetijo, Restiyanti dan John J.O.I Ihalauw. 2005. *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI)
- Qodir, Zuly. 2016. *Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama*, JURNAL STUDI PEMUDA. VOL. 5, NO. 1, MEI 2016.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang : Gema Media Informasi Dan Kebijakan Kampus)
- Rahman, Taohid. 2024. *Analisis Pesan Dakwah Konten Youtube (Studi Kasus Konten Login Pada Channel Deddy Corbuzier*. Tabiat Nahdliah: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Dakwah. Vol. 1, No. 2 (2024): Januari.
- Rahmatullah. 2021. *Popularitas Moderasi Beragama : Sebuah Kajian Terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia*, Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam 5, no. 1 (2021),
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Richard, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Roja, Akhmad, Badrus Zaman & Mahin Muqaddam Assarwani. 2021. *Habib Husein Jafar Al-Hadar's Da'wa Content Commodification on Youtube (The Piety Expression and New Discourse in Religiousness Contestation in the Contemporary Era)*. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, April 2021.
- Rumata, Fathurrahman 'Arif. 2021. *Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 2 (2021).
- Salsabila, Rahmanti, Kasanah, & Kurniawan, D. S. 2022. *Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring*. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 5(1), 92-114.
- Saputra, Hendrayana dan Suhendra Atmaja. 2022. *Analisis Resepsi Tentang Konten Pornografi Pada Kanal Youtube Frontal Tv*. JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan) 5.1.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Setiawati. Rini. 2022. *The Values and Practices of Da'wah in The Era of Hybrid Knowledge Society 5.0*, Journal of UCYP Press (www.journal.ucyp.edu.my) Volume 1 Number 1 December 2022.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati, Tangerang)

- Storey, John. 2007. *Pengantar Komprehensif Teori Dan Metode Cultural Studies Dan Kajian Budaya Pop*. (Yogyakarta: JALASUTRA)
- Storey, John. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop (Pengantar Komprehensif Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: JALASUTRA)
- Sugianto dan Rahmat Hidayat. 2021. *Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2021.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sutrisno, Edy. 2020. *Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru*. AL-INSAN Vol 1 No. 1, November 2020.
- Tamburaka, Apriyadi. 2013. *Literasi Media*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Tan, Sely dan Yuri Alfin Aladdin. 2018. *Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.com dari Kalangan Mahasiswa/i Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua BEM UI*, Jurnal Semiotika, Vol 12 No 01, (2018)
- Ummah, Athik Hidayatul M. Khairul Khatoni, M. Khairurromadhan. 2020. *Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. Komunike, Volume XII, No. 2 Desember 2020.
- Ummah, Athik Hidayatul. 2020. *Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)*. Tasamuh 18.1 (2020): 54-78.
- Utomo, Deni Puji & Rachmat Adiwijaya. 2022. *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama”*. PUSAKA Jurnal Khasanah Keagamaan Vol. 10, No. 1.
- Utomo, Deni Puji dan Rachmat Adiwijaya. 2022. *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama”*. PUSAKA 10.1 (2022): 212-223.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset)
- Wazis, Kun. 2015. *Konstruksi Kebebasan Media Massa Barat Sebagai Budaya Populer: Analisa Terhadap Berita Dan Karikatur Nabi Saw Di Majalah*
- Wulandari, Virani Gema Rullyana, Ardiansah. 2021. *Pengaruh algoritma filter bubble dan echo chamber terhadap perilaku penggunaan internet*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 17, No. 1, Juni 2021.
- Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan dan Siti Komariah. 2020. *Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas untuk Muslim Milenial di Era Digital*. IJSED : Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development. 2020. Volume 2, Issue 1. Januari 2020.
- Zuhri, Achmad Muhibin. 2021. *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagaman Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing)

Zuhri, Achmad Muhibin. 2021. *Beragama Di Ruang Digital Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagaman Masyarakat Virtual*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing)

Website

6 Sisi Positif Bergabung di Orang Muda Katolik (OMK), <https://www.katolikana.com/2021/05/22/6-sisi-positif-bergabung-di-orang-muda-katolik-omk/>

Acara Islami Fest, pada tanggal 16 Juni 2023. Acara tersebut dihadiri oleh kurang lebih 1000 umat muslim mayoritas. Tonton selengkapnya di “Begini Kalau LOG IN Live Offline (Perdana)”, <https://www.youtube.com/watch?v=tD53Avbap5c>

Bondowoso Kiblat Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/168721/bondowoso-kiblat-kerukunan-umat-beragama-di-indonesia>

Budi Arista Romadhoni, *Viral! Beredar Daftar Nama Ustaz Radikal, Ada Felix Siau dan Ustaz Abdul Somad*. <https://jateng.suara.com/read/2022/03/06/085741/viral-beredar-daftar-nama-ustaz-radikal-ada-felix-siau-dan-ustaz-abdul-somad>

Budi Arista Romadhoni, *Viral! Beredar Daftar Nama Ustaz Radikal, Ada Felix Siau dan Ustaz Abdul Somad*, <https://jateng.suara.com/read/2022/03/06/085741/viral-beredar-daftar-nama-ustaz-radikal-ada-felix-siau-dan-ustaz-abdul-somad>

Chuk Shatu Widarsha, ‘Kampung YouTuber’ Bondowoso Berpenghasilan Rp 250 Juta Jujukan Belajar Bikin Konten. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5773706/kampung-youtuber-bondowoso-berpenghasilan-rp-250-juta-jujukan-belajar-bikin-konten>

Cindy Mutia Annur, Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia (Oktober 2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>

Deddy Corbuzier acara Log In di episode sembilan. https://www.youtube.com/watch?v=GZDbdfy_bcl&t=251s

Deddy Corbuzier, <https://www.youtube.com/@corbuzier>
Dengarkan ini!!! HUKUM KIRIM AL FATIHAH UNTUK ORANG YANG MENINGGAL□ - Ustadz Khalid Basalamah. <https://www.youtube.com/watch?v=UKmY5cogXxU&t=24s>

https://www.kompasiana.com/662/61d454a52da23742dc29d853/close-the-door-podcast-terpopuler-di-kalangan-kaum-milenial?page=3&page_images=1
Identitas Mahasiswa HMI: Nilai dan Proses Pembentukannya, <https://himpunanmahasiswaislam.org/identitas-mahasiswa-hmi/#Nilai-Nilai-Dasar-Perjuangan-HMI>

Isnawati, *YouTube dan Perubahan Sosial: Aktivisme di Era Digital*, <https://www.bumiayu.id/youtube-dan-perubahan-sosial-aktivisme-di-era-digital/>

Kemdikbud., KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/moderasi>

- Kementerian Agama RI, “*Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*”. <https://kemenag.go.id/informasi/rencana-strategis-kementerian-agama-tahun-2020-2024>
- Nada Naurah, *Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya*. <https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q>
- Nurdin Syah, *Acara Deddy Corbuzier Dinilai Mengislamisasi, Habib Jafar Beri Pengakuan Kejutan, Onad Jadi Auto Login?*. <https://pekanbaru.suara.com/read/2023/04/06/181000/acara-deddy-corbuzier-dinilai-mengislamisasi-habib-jafar-beri-pengakuan-kejutan-onad-jadi-auto-login>
- Rudi Dian Arifin, *Pengertian YouTube – Sejarah, Fitur, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan*, <https://dianisa.com/pengertian-youtube/>
- Sarnita Sadya, *Daftar Negara Pengguna YouTube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/daftar-negara-pengguna-youtube-terbesar-awal-2023-ada-indonesia>.
- Widi, Shilvina. 2022. *Pengguna Youtube di Dunia Capai 2,41 Miliar pada Kuartal II/2022*, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>.
- Zulfa Yasmin Nabilah, *Close The Door*, Podcast Terpopuler di Kalangan Kaum Milenial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurfadilah
NIM : 213206070004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja’far Al-Haddar Pada Konten Youtube “Log In” (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 3 Juli 2024
Yang menyatakan



Siti Nurfadilah
213206070004

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pendahuluan: bagian ini berisi perkenalan diri peneliti, tujuan penelitian, dan permintaan izin untuk merekam wawancara.

Berikut adalah pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang saya buat:

Pedoman Wawancara:

1. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus memperkenalkan diri dan tujuan penelitian kepada informan.
2. Peneliti harus meminta izin kepada informan untuk merekam wawancara agar memudahkan proses transkripsi data.
3. Peneliti harus mengajukan pertanyaan secara terbuka, jelas, dan sopan kepada informan.
4. Peneliti harus memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab pertanyaan dengan bebas dan tidak memotong atau menggiring jawaban informan.
5. Peneliti harus mengajukan pertanyaan tambahan atau klarifikasi jika diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam dari informan.
6. Peneliti harus mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasi dan kerjasamanya.

Inti: bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Daftar Pertanyaan:

Untuk Pemuda Muslim, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Pemuda Non Muslim, Orang Muda Katolik (OMK) dan Gerakan Pemuda (GP) :

1. Apakah Anda tahu terhadap Habib Husein Ja'far al-Hadar? Siapakah sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar tersebut?
2. Sejak kapan dan darimana anda mengenal sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar?
3. Kira-kira bagaimana asumsi anda terhadap sosok pendakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar?
4. Menurut anda, Apa yang membuat menarik dari konten Log In tersebut?
5. Bagaimana anda mengamati dan memahami konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In? (Terlepas dari banyaknya komentar netizen di setiap episode).
6. Apakah konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In sempat terjadi perbincangan dikalangan pemuda Bondowoso?
7. Dari sekian episode, bagaimana cara anda menonton? apakah anda menonton keseluruhan mulai dari menit pertama hingga selesai? Ataukah hanya di skip dan di tonton intinya? Ataukah hanya beberapa episode saja yang di tonton dari 30 episode tersebut? Mengapa demikian?
8. Pesan apa yang dapat anda tangkap dari konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In dalam episode 9, 15 dan 21?

9. Coba ceritakan ulang bagaimana pesan dakwah Habib Ja'far dalam episode ke 9, 15 dan 21?
10. Apa yang anda tangkap dari pesan dakwah Habib Ja'far dalam episode 9, 15, dan 21?
11. Menurut anda, apa yang anda pahami tentang moderasi beragama? Dan bagaimana cara pengaktualisasiannya?
12. Beberapa komentar lain, juga menyebutkan bahwa konten Log In diproduksi semata-mata hanya untuk kepentingan *edsense*, karena ditayangkan di kanal Youtube besar, yakni milik om Deddy Corbuzier. Bagaimana menurut anda?
13. Sedangkan, juga muncul sebuah opini di internet yang menyebutkan bahwa konten Log In di produksi dengan tujuan unt islamisasi (mengislamkan orang non muslim)? Apakah menurut anda juga demikian?
14. Apakah ada kontribusi khusus dari dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar terhadap pemuda-pemudi yang ada di Bondowoso?
15. Bagaimana menurut anda, relevankah jika konsep moderasi beragama yang mencoba ditawarkan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In ini, jika diterapkan dalam kehidupan beragama, bersosial, berpolitik atau tepatnya dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Lokasi Penelitian: Kabupaten Bondowoso

Subjek Penelitian: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Himpunan Mahasiswa Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Gerakan Pemuda, Orang Muda Katolik.

Tujuan Penelitian: Untuk Menganalisis Pemahaman Dan Pemaknaan Pemuda Muslim Dan Non Muslim Di Kabupater Bondowoso Terhadap Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Youtube "Log In".

Aspek yang Diamati:

- Konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada program Log In 30 episode termasuk komentar dan penontonnya.
- Menetapkan episode yang relevan dengan topic penelitian, yakni episode 9, 21 dan 15.
- Mengamati pemuda yang ada di bondowoso, termasuk pemuda dari muslim dan non muslim.

Cara Pengamatan:

- **Observasi Partisipatif:** Peneliti ikut berpartisipasi yakni dengan menonton seluruh konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Log In yang berjumlah 30 episode. Peneliti mencatat pemahaman terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten Log In, mencoba untuk memaknai pesan dakwah




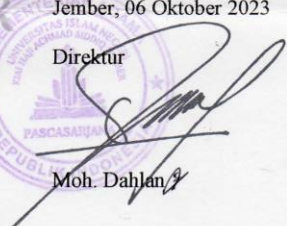
moderasi beragama pada konten tersebut. Kemudian. Peneliti memilih 6 episode yang setidaknya perlu untuk di resepsi oleh pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso.

- **Observasi Non-Partisipatif:** Peneliti hanya mengamati seluruh konten-konten dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada akun media sosialnya, tanpa ikut terlibat dengan memberikan komentar atau meminta pendapat audience lainnya. Peneliti mencatat hal-hal penting yang diamati dari subjek penelitian dengan menggunakan checklist atau skala

Dokumentasi Observasi:

- **Catatan Lapangan:** Peneliti membuat catatan lapangan secara rinci dan sistematis tentang hal-hal yang diamati selama proses observasi. Catatan lapangan meliputi deskripsi lokasi penelitian, subjek penelitian, aspek yang diamati, waktu pengamatan, hasil pengamatan, dan refleksi peneliti.
- **Foto atau Video:** Peneliti mengambil foto atau video sebagai bukti visual dari hal-hal yang diamati selama proses observasi. Foto atau video harus sesuai dengan etika penelitian dan tidak melanggar hak privasi subjek penelitian.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER PASCASARJANA	 
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id		
<hr/>		
NO	: B-PPS.2357/In.20/PP.00.9/10/2023	
Lampiran	: -	
Perihal	:Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi	
Yth.		
Pimpinan Orang Muda Katolik Bondowoso		
Di -		
Tempat		
<hr/>		
Assalamu'alaikum Wr.Wb		
Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:		
Nama	: Siti Nur Fadilah	
NIM	: 213206070004	
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam	
Jenjang	: S2	
Judul	: Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)"	
Pembimbing 1	: Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.	
Pembimbing 2	: Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom.	
Waktu Penelitian	: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)	
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.		
Jember, 06 Oktober 2023		
Direktur		
		
Moh. Dahlan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68138 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2357/In.20/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Pimpinan Ikatan ~~Pelajar~~ Muhammadiyah Bondowoso
Di - ~~Mahasiswa~~
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
NIM : 213206070004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S2
Judul : Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)
Pembimbing 1 : Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
Pembimbing 2 : Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Oktober 2023

Direktur

Moh. Dahlan



**PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWAMUHAMMADIYAH (IMM)
(Muhammadiyah Students Association)
KABUPATEN JEMBER**

Sekretariat: Jl. Bondoyudo No. 11 Jember – Jawa Timur. Telp. 081545875612
website: www.immjember.or.id email: immjember@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 155/J-19/XIII/2024 Jember, 3 Jumadil akhir 1445
H
Lampiran : - 3 Januari 2024 M
Perihal : Surat Keterangan
Kepada yth : Pimpinan Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa Syukur Kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua untuk mengemban amanah di muka bumi ini.

Kami selaku Pimpinan Cabang IMM Jember menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Nurfadilah
NIM : 213206070004
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Yang telah mengadakan penelitian di Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bondowoso – Jember mulai 06 Oktober – 06 Januari 2024 guna penulisan tesis yang berjudul “Dakwah Digital Modrasi Beragaa Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Youtube “Log In” (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)”.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khoirat
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Cabang
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
Kabupaten Jember

Ketua
Umum PC
IMM Jember


Dwi Nouval Zakaria
NIA. 02.24.1028

Tembusan : Arsip


Sekretaris Umum
PC IMM Jember

Tegar Wahyu Purwoko, S.Pd
NIA. - 02.24.1028



**HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(HMI)
ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS
CABANG BONDOWOSO-SITUBONDO**

Perum Asabri Bataan Permal Blok C-34 Tenggarang Bondowoso, Email: hmibondowosositubondo@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 92/B/SEK/08/1445
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada yang Terhormat,
**Pimpinan Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember**
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Kami Pimpinan Pengurus Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang bondowoso-Situbondo menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

NAMA : SITI NURFADILAH
NIM : 213206070004
PRODI : KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM

Yang telah mengadakan penelitian di Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bondowoso- Situbondo mulai 06 Oktober- 06 Januari 2024 guna penulisan tesis yang berjudul "Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso).

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahittaufig wal Hidayah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bondowoso, 21 Jumadil Akhir 1445 H
03 Januari 2024 M


MOH. SYEH ZAINUL HALLI S.H
KETUA UMUM

**PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
(HMI) CABANG
BONDOWOSO-SITUBONDO**

BAHRUL S.Pd
SEKRETARIS UMUM

**GEREJA KATOLIK
SANTO YOHANES PENGINJIL**

JL. A. Yani No 20 Bondowoso 68214
☎ 0332-421538
✉ gereja.katolik.bondowoso@gmail.com

Nomor : 41/B.103/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth.
Pimpinan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidiq Jember

Dengan hormat,

Salam sejahtera, Pastor Gereja Katolik Santo Yohanes Penginjil Bondowoso menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Nurfadilah
Nim : 213206070004
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S2

Yang telah mengadakan penelitian di Orang Muda Katolik Gereja katolik santo yohanes penginjil Bondowoso mulai 06 Oktober - 06 Januari 2024 guna penulisan tesis yang berjudul "*Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)*".

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Orang Muda Katolik
Gereja Katolik Santo Yohanes Penginjil Bondowoso

Bondowoso, 10 November 2023


RD. Bonifasius Hudiono
Pastor




Rafael Gregorio
Ketua Orang Muda Katolik



GEREJA PROTESTAN di INDONESIA bagian BARAT
(GPIB)
JEMAAT IMMANUEL BONDOWOSO
Sekretariat: Jln. Letnan Sudiono No. 18-20 Bondowoso Jawa Timur
Tlp. Kantor: (0332)421193/Admin: 085336003563/Email:
immanuel.bondowoso@gpib.or.id

Nomor 045/MJ-IMB/V/2024
Lampiran -
Perihal **SURAT KETERANGAN**

Bondowoso, 7 Januari 2024

Kepada Yth
Pimpinan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidiq Jember
Di-

Tempat

Salam sejahtera, kami Majelis Jemaat GPIB Immanuel Bondowoso menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Siti Nurfadilah
Nim : 213206070004
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang telah mengadakan penelitian di Gerakan Pemuda GPIB Immanuel Bondowoso mulai 06 Oktober - 06 Januari 2024 guna penulisan tesis yang berjudul "*Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso)*".

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teriring Salam dan Hormat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Pendeta Hilda Mona Pariury
Ketua Majelis Jemaat

Penatua Musa Semi Toy
Sekretaris



PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN BONDOWOSO
Jl. KH Agus Salim No 87 Bondowoso 68121
08322188891008216716176
gcbondowosajajar@gmail.com

Nomor : 030/PC/C/XVII/7354/XII/23
Lampiran : -
Hal : SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.
Pimpinan Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh
Bismillahirrahmanirrahim

Salam silaturahmi kami sampaikan, dengan iringan do'a semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta diberi kekuatan, kemudahan dan kelancaran dalam menunaikan tugas sehari-hari. Aamiin

Kami Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Nurfadilah
NIM : 213206070004
Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Yang telah mengadakan penelitian di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Cabang Bondowoso mulai 06 Oktober - 06 Januari 2024 guna penulisan tesis yang berjudul "Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Bondowoso).

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wallahu muwafiq ilaa aqwamith thoriq
Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarokatuh

Bondowoso, 04 Jumadil Akhir 1445 H
17 Desember 2023 M

PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN BONDOWOSO


Moch. Rifqi Rahman, S.Ag
Ketua PC IPNU


Fathorosi
Sekretaris PC IPNU

BELAJAR, BERJUANG, BERTAQWA

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

no	Pemuda muslim dan non muslim	Tanggal	Dokumentasi foto
1	Muhammad Rifqi Rahman. Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Bondowoso	26 November 2023	
2	Moh. Syeh Zainul Hali. Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bondowoso-Situbondo	03 Januari 2024	

<p>3</p>	<p>Ahmad Suhaili. Sekretaris Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Bondowoso</p>	<p>03 Januari 2024</p>	
<p>4</p>	<p>Tegar Wahyu, Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah h Cabang Jember- Bondowoso</p>	<p>03 Januari 2024</p>	

<p>5</p>	<p>Ravael Gregorio. Ketua Orang Muda Katolik Bondowoso</p>	<p>2 Desember 2023</p>	
<p>6</p>	<p>Kresentia Verena Toy. Ketua Gerakan Pemuda GPIB Immanuel Bondowoso</p>	<p>12 November 2023</p>	

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Wawancara dengan Muhammad Rifqi Rahman Ketua Umum Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) cabang Bondowoso.

Lokasi : Masjid Babussalam Bandilan, Prajekan, Bondowoso

Tanggal : Minggu, 26 November 2023

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Siti Nurfadilah Mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember. Bolehkah kami mulai dengan pertanyaan pertama?

Narasumber: Waalaikumsalam, oke mbak monggo.

Pewawancara: jadi, untuk pertanyaan yang pertama, apakah mas Rifqi tahu terhadap pendakwah modern yang berasal dari Kota Bondowoso

Habib Husein Ja'far al-Hadar?

Narasumber: iya tahu mbak. Awal tahu itu dari konten-konten videonya beliau di Tiktok. memang sering nonton konten-konten podcast serunya beliau.

Pewawancara: ohiya, kira-kira sejak kapan nih mulai mengamati atau anggap suka lah ya terhadap kontennya habib Habib Husein Ja'far al-Hadar, karena tadi katanya juga sering menonton?

Narasumber: sejak dari awal mula konten yang jeda nulis itu mbak. Terus juga kan yang terbaru ini konten podcastnya ada Log In. Atau juga konten podcast lainnya. Entah itu di undang atau Habib Ja'far

yang mengundang. Kalau rentang waktunya seperti saat corona itu, yang masih di jeda nulis itu dah.

Pewawancara: oke baik, dari sekian konten dakwah Habib Ja'far, mana yang lebih membuat anda tertarik?

Narasumber: kalau kontennya sebetulnya menarik semua menurut saya ya mbak. Cuma kalau yang lebih menarik itu bagi saya ada konten Pemuda Tersesat dan Log In ini sih..

Pewawancara: baik mas. Karena penelitian saya tentang konten Log In, maka nanti yang akan saya tanyai seputar Log In saja ya. Jadi, dari sekian episode, bagaimana cara mas Rifqi menonton? apakah anda menonton keseluruhan mulai dari menit pertama hingga selesai? Ataukah hanya di skip dan di tonton intinya? Ataukah

hanya beberapa episode saja yang di tonton dari 30 episode tersebut? Mengapa demikian?

Narasumber: kalau menontonnya jujur saya mengikuti full 30 episode selama bulan puasa. Cuma ada beberapa yang saya tonton itu belum tuntas keseluruhan. Maksudnya itu, nontonnya di skip seperti itu mbak. Ada juga yang ditonton sampai selesai seperti pada episode berapa itu saya lupa, yang narasumbernya ada Boris Bokir, terus yang sama Banthe siapa itu dah, terus yang sama Mongol itu saya tuntas menontonnya mbak, seru-seru itu tiap episodanya menurut saya.

Pewawancara: baik, terimakasih penjelasannya mas Rifqi. Kemudian apa pesan yang anda tangkap dari episode 15 Log In tersebut?

Narasumber: iya, jadi yang membuat saya terus tertarik untuk mengikuti konten Log In selama 30 episode itu karena didalamnya berisi tentang bagaimana kita bisa memiliki rasa persaudaraan, bukan hanya sesama muslim tetapi juga sesama elemen agama. Bagaimana kita bisa bersikap moderat kepada mereka, bagaimana kita menghargai keberadaan mereka tanpa adanya diskriminasi dengan *tagline* yang memang sering digemborkan oleh Habib Ja'far sendiri 'Islam adalah *Rahmatan Lil 'Alamin*' yang memberikan kasih sayang kepada semuanya. Asyik ya, sangat asyik saat menonton Log In karena kan diselengi dengan *jokes-jokes*, maksudnya *jokes* yang dibikin bukan hanya sekedar *jokes* doang maksudnya juga perihal agama seperti contoh ketika Habib Husein mendatangi Banthe yang ketika ditanya "Habib sekarang sadar?" kata habib "sadar" terus Bhante menjawab "nah berarti habib sekarang Budha". Terus habib juga berkata "oh, berarti Budha itu kalau mau cari ummat via prank ya". Dari itu kita seakan-akan tidak monoton seperti itu.

Pewawancara: baik, terimakasih penjelasannya mas Rifqi. Kemudian apa pesan yang anda tangkap dari episode 21 Log In tersebut?

Narasumber: Seperti pada konten berapa itu ya, yang Habib Ja'far diminta Boris untuk mengucapkan selamat hari Paskah. Sampe beliau itu

tertawa terpingkal-pingkal karena kata Boris kalau Cuma mengucapkan selamat hari Paskah itu boleh kan, yang gak boleh itu kalau mengucapkan selamat hari Natal. Nah, disitu kan Habib menjelaskan bahwa mengucapkan selamat natal atau paskah itu sama-sama tidak diperbolehkan bagi yang meyakini. Tapi kalau menurut Habib Ja'far beliau tidak meyakini demikian. Jadi menurut saya, ini menunjukkan kalau Habib Ja'far tidak ekstrem dalam beragama. Karena tidak sedikit dibahas soal hukum mengucapkan selamat pada hari natal itu tidak boleh.

Pewawancara: baik, terimakasih penjelasannya mas Rifqi. Kemudian apa pesan yang anda tangkap dari episode 9 Log In tersebut?

Narasumber: Emmm.. kalau disebut sebagai islamisasi menurut saya sebenarnya kurang pas. Karena isi kontennya itu bukan mengajak bagaimana lawan bicaranya dapat masuk Islam, tapi bagaimana kita bisa saling mengerti antar agama. Jadi kurang pas kalau dikatakan islamisasi.

Pewawancara: oke bisa kami pahami. Terus juga ada yang menyebutkan nih dalam kolom komentar kalau konten Log In sengaja diproduksi semata-mata hanya untuk kepentingan *edsense*, karena ditayangkan di kanal Youtube besar, yakni milik om Deddy Corbuzier. Bagaimana menurut anda?

Narasumber: ya memang ada beberapa yang berbeda pandangan seperti itu, entah itu dengan tujuan industri, atau tujuan mencapai *viewers*

atau apa. Tapi saya tidak membaca dari itu, yang saya baca adalah bagaimana perbedaan kalau kita membuat konten yang isinya nol dengan konten yang sudah besar itu tentu akan lebih menyebar luas seperti channelnya Deddi Corbuzier. yang melalui *Close The Door*. Log In kan juga merupakan salah satu dari platform *Close The Door*. Nah ini merupakan suatu kesempatan untuk semakin menyuaran, semakin menyebarkan ajaran-ajaran agama kita (Islam). Ya meskipun ada yang menilai hanya sebagai kepentingan edsense, tapi menurut saya itu merupakan suatu kesempatan kita, kesempatannya Habib Ja'far untuk menyebarkan konten-konten dakwahnya agar lebih menyeluruh, agar lebih dikenal gitu. Ya beda cerita kalau misalkan membuat konten dari

nol ya tidak akan banyak pemirsa, dan jangkauannya kurang luas.

Pewawancara: baik terimakasih atas penjelasannya. Nah, menurut anda layak gak sih seorang penyandang gelar habib yang biasanya menggunakan jubah, tapi habib Ja'far justru dengan busana yang sangat stylelist itu yang berkacah dengan tokoh-tokoh Non Muslim, kira-kira masih layak gak sih disenut sebagai Habib sekaligus Tokoh pemuka agama?

Narasumber: layak. Layak dan sah-sah saja dengan penampilan habib yang seperti itu, dengan objek dakwahnya habib yang millennial seperti itu, itu semakin membangun *chemistri* agar tidak ada perbedaan perbedaan kelas atau strata sosial entah saya habib atau dia yang

orang biasa. Nah, habib Ja'far dengan tampilan seperti itu, itu menanggalkan kehabibannya. Dengan cara berpenampilan seperti itu agar ya misal kalau kita berbicara dengan orang yang bersorban maka kita tidak akan bisa berbicara lebih *welcome*. Nah dengan habib yang berpenampilan seperti itu menyesuaikan dengan objek dakwahnya beliau. Jadi, itulah kenapa habib diterima dikalangan millenial. Sehingga disebutlah Habib Millenial.

Pewawancara: terimakasih atas penjelasannya. Pertanyaan selanjutnya yakni pada salahsatu penelitian, dikatakan bahwa konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara "log in" ini merepresentasikan moderasi beragama. Apakah menurut anda demikian? Kalau iya alasannya mengapa, kalau tidak mengapa?

Narasumber: sepakat, dan sangat sesuai dengan konsep moderasi beragama yang di usung oleh Kemenag RI menurut saya. Karena yang dimuat pada konten Log In itu menunjukkan betapa indahny NKRI. Jadi, menurut saya habib Ja'far mencoba untuk menunjukkan bahwa pelangi itu indah karena perbedaan warnanya kepada semua orang. Tentu, dari situ kita dapat melihat bahwa ternyata yang awalnya menurut kita itu tidak baik, ya anggaphlah misal seperti terhadap non Muslim misal kita awalnya anti, tapi setelah menonton konten Log In ini ternyata mereka itu sama dengan kita. Agama diluar Islam itu ternyata sama, sama-

sama mengajarkan kebaikan. Seperti pada konten berapa itu ya, yang Habib Ja'far diminta Boris untuk mengucapkan selamat hari Paskah. Sampe beliau itu tertawa terpingkal-pingkal karena kata Boris kalau Cuma mengucapkan selamat hari Paskah itu boleh kan, yang gak boleh itu kalau mengucapkan selamat hari Natal. Nah, disitu kan Habib menjelaskan bahwa mengucapkan selamat natal atau paskah itu sama-sama tidak diperbolehkan bagi yang meyakiniinya. Tapi kalau menurut Habib Ja'far beliau tidak meyakini demikian. Jadi menurut saya, ini menunjukkan kalau Habib Ja'far tidak ekstrem dalam beragama. Karena tidak sedikit dibahas soal hokum mengucapkan selamat pada hari natal itu tidak boleh.

Pewawancara: oke, terimakasih atas penjelasannya. Pertanyaan selanjutnya apakah konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In sempat terjadi perbincangan dikalangan IPNU dan IPPNU Bondowoso?

Narasumber: sering mbak, sering kalau kita sedang bincang-bincang santai atau ngopi sering kita ulas konten Log Innya Habib Ja'far. Ya meskipun masih diskusinya internal organisasi IPNU saja. Jadi saya juga menanyakan seputar gagasan moderasi beragama Habib Ja'far pada konten Log In dengan kontekstualisasi era millennial sekarang. Jadi, dari beberapa yang saya ajak berdiskusi ini merupakan suatu ladang dakwah millennial, karena era sekarang

sudah bukan lagi era dakwah yang pegang *mic* dari masjid ke masjid. Tapi bagaimana kita pegang kamera, kita pegang Youtube dakwah meskipun kita dirumah dakwah yang kita *upload* juga merupakan suatu hal yang kontekstual untuk saat ini. dan cara dakwahnya itu sangat bisa jika ditiru oleh teman-teman IPNU misal dalam perekrutan anggota baru. Terus juga, kalau Habib Industri itu sudah jadi *icon* di Bondowoso itu Habib Industri. Terus kalau saya kebetulan keluar kota dan ditanya asalnya dari mana terus saya jawab dari Bondowoso, nah mereka langsung bilang Habib ja'far saat mendengar Bondowoso bukan kota tape lagi.

Pewawancara: baik mas, terimakasih banyak atas jawaban dari awal sampai akhir. Mohon maaf apabila selama proses wawancara tadi ada kata-kata yang kurang berkenan, mohon dimaafkan. Semoga sama-sama diberikan kesehatan, amin. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber: iya iya sama-sama mbak. Waalaikum salam warahmatullah.

Transkrip Wawancara 3

Wawancara dengan Tegar Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Bondowso-Jember.

Lokasi : Anaga Café, Badean Bondowoso.

Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Siti Nurfadilah Mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bolehkah kami mulai dengan pertanyaan pertama?

Narasumber: Waalaikumsalam, iya mbak monggo.

Pewawancara: baik mas Tegar, langsung saja ya. Pertanyaan pertama apakah mas Tegar tahu terhadap Habib Husein Ja'far al-Hadar? Siapakah sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar tersebut?

Narasumber: iya tau mbak. Jadi, menurut saya Habib Ja'far ini merupakan tokoh agama Islam yang mengambil dimensi dakwah yang sedikit berbeda dari yang lainnya. Jadi kalau tokoh-tokoh agama Islam yang besar yang *masyhur* kan banyak ya. Cuma ranah dakwahnya kan begitu-begitu saja. Dari Masjid ke Masjid, dari satu jama'ah ke jamaah yang lain mungkin. Cuma kalau Habib Ja'far kan enggak, dari satu kamera ke kamera yang lain, dari satu channel ke channel yang lain, kan begitu. Kalau yang saya tanggap dari pertama kali kenal dakwahnya beliau melalui Pemuda Tersesat itu menurut saya mengandung tentang dakwah islam yang di balut

humor, sehingga mudah dicerna oleh muda-muda terutama oleh Gen Z. Karena yang disampaikan itu tidak menyiapkan materi yang kemudian disampaikan dengan metode cerama, tetapi mengambil dari kolom komentar kemudian ditanggapi. Nah ini menjadi salah satu menariknya dari dakwahnya Habib Ja'far.

Pewawancara: tahunya dari mana mas?

Narasumber: dari konten yang Pemuda Tersesat mbak, melalui Youtube. Soalnya enggak punya aplikasi Tiktok. Terus juga ada yang terbaru itu Log In. Yang tayang pada bulan Ramadhan, special ramadhan di channelnya Deddy Corbuzier di Close The Door sama si Onad.

Pewawancara: baik terimakasih penjelasannya. Selanjutnya dari sekian episode, bagaimana cara anda menonton? apakah anda menonton keseluruhan mulai dari menit pertama hingga selesai? Ataukah hanya di skip dan di tonton intinya? Ataukah hanya beberapa episode saja yang di tonton dari 30 episode tersebut? Mengapa demikian?

Narasumber: kalau jumlah episodanya tidak dipastikan berapa ya mbak. Tapi dari 30 episode itu mayoritas episodanya sudah saya tonton. Terutama *shortnya* yang tidak kelewatan saya tonton.

Pewawancara: baik paham mas. Terus, bagaimana pesan yang anda tangkap setelah mengamati dan memahami konten dakwah Habib Husein

Ja'far al-Hadar pada acara Log In? (Terlepas dari banyaknya komentar netizen di setiap episode).

Narasumber: nah kalau menurut saya kalau tentang Log In ini kan tidak hanya membahas dari sudut pandang umat islam saja. Jadi, ada beberapa agama yang lainnya yang memang dibahas secara khusus di konten itu. Dan itu juga mendatangkan dari tokoh-tokohnya dari agama yang berbeda-beda. Jadi tidak hanya *moment show* Habib Ja'far melawan Onad, enggak kan ya. Jadi disitu Habib Ja'far hanya katakanlah sebagai *Host* yang bertukar pikiran dengan *Guest* atau tamunya yang diundang yang mungkin itu ada pemuka agama lain, seperti Pastor, pendeta, Romo Banthe, itu menurutku sih bagus. Karena yang awalnya kita enggak ngerti, akhirnya ngerti. Bagaimana agama lain dan bagaimana agama kita sendiri. Karena gak sedikit umat Islam yang Islamnya Cuma Islam aja gitu, atau Islam KTP yang sering dikatakan. Jadi Islamnya memang sejak lahir sudah Islam dan tidak mencari keislamannya begitu. Nah, dari konten itu kita bisa belajar bagaimana kita bisa menjadi Islam yang lebih baik lagi dan lebih menariknya lagi karena itu ada pada momentum Ramadhan. Yang mana memang momentum kita memperbaiki keagamaanya.

Pewawancara: bisa di pahami mas. Bagaimana tanggapan anda tentang episode 15 Log In tersebut?

Narasumber: Pertama kali tahu Habib Ja'far ini melalui Tiktok, trus juga video Short Youtube itu. Dakwah Habib Ja'far ini menurut saya, menurut saya pribadi ya adalah sebuah ciri khas tersendiri bagi Habib Ja'far yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana berdakwah. sekaligus beliau menunjukkan style yang ala anak muda Gen Z sehingga menurut saya dakwahnya bisa mudah di mengerti dan diterima oleh masyarakat khususnya anak muda. Jadi, perlu nih bagi para da'i-da'i jaman sekarang untuk meniru gaya dakwah seperti Habib Ja'far. Dan lagi, tidak sedikit konten-kontennya yang berbau toleransi seperti pada konten Log In tersebut. Karena memang konten yang seperti itu adalah konten yang dibutuhkan oleh kita, apalagi saya sendiri sebagai pemuda Indonesia, pemuda millennial.

Pewawancara: terus, Bagaimana tanggapan anda tentang episode 21 Log In tersebut?

Narasumber: Secara akumulatif menurut saya iya benar merepresentasikan moderasi beragama di konten Log In itu. Dan saya sangat sepakat kalau konten Log In ini disebut sebagai konten dakwah yang menyuarakan nilai-nilai moderasi beragama.

Pewawancara: terus, Bagaimana tanggapan anda tentang episode 9 Log In tersebut?

Narasumber: Kalau untuk islamisasi dari orang non muslim ke jadi islam gitu ya menurut saya kurang. Tapi kalau islamisasi dari orang islam menjadi lebih islam menurut saya iya.

Pewawancara: baik mas terimakasih atas jawabannya. Di salahsatu penelitian, dikatakan bahwa konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara "log in" ini merepresentasikan moderasi beragama. Apakah menurut anda demikian? Kalau iya alasannya mengapa, kalau tidak mengapa?

Narasumber: secara akumulatif menurut saya iya benar merepresentasikan moderasi beragama di konten Log In itu. Dan saya sangat sepatok kalau konten Log In ini disebut sebagai konten dakwah yang menyuarakan nilai-nilai moderasi beragama. Bahkan, kalau perlu

ini temen-temen pemuda yang ada di Bondowoso kiranya ini bisa nonton Log In secara berjamaah. Apalagi kalau sampai ada kegiatan Habib Ja'far bersama-pemuda di Bondowoso, kemudian kita kemas supaya pemuda di Bondowoso lebih diterangkan lagi terkait moderasi beragama gitu, harapannya sih begitu mbak. Jadi kalau ngomong moderasi beragama kan luas cakupannya gitu.

Pewawancara: baik terimakasih atas penjelasannya. relevankah jika konsep moderasi beragama yang mencoba ditawarkan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In ini, jika diterapkan dalam

kehidupan beragama, bersosial, berpolitik atau tepatnya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber: relevan banget.

Pewawancara: Beberapa komentar lain, juga menyebutkan bahwa konten Log In diproduksi semata-mata hanya untuk kepentingan *edsense*, karena ditayangkan di kanal Youtube besar, yakni milik om Deddy Corbuzier. Bagaimana menurut anda?

Narasumber: kalau menurut saya dikatakan murni dakwah ya betul, gerakan mencari *cuan* ya betul. Karena dari sisi *value* atau nilai ke penonton yang jelas itu ada. Jadi sudah dari segi itu bisa dikatakan ini memang konten dakwah. Kemudian dilihat dari konten untuk mencari *cuan* dari *edsense* ya kita lihat dari tadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

berapa sponsor yang sudah ada dan lain-lain. Nah itu kan sudah menghasilkan banget. Nah tapi kalau dua-duanya bisa jalan beriringan, kenapa tidak? Kan begitu. Jadi kalau katanya pepatah kan sekali dayung dua tiga pulau terlampaui. Jadi kalau bisa dua kenapa satu, kalau bisa tiga kenapa dua. Kan seperti itu. Jadi, oke-oke saja menurut saya. Dakwahnya iya, edesensinya itu. Kalau kita tidak mengambil perannya ya pasti orang lain yang akan mengambil perannya begitu.

Pewawancara: oke mas, sementara ini dulu yang dapat kami tanyakan. Kalau kemudian hari missal ada data yang perlu di lengkapi, maka kami butuh kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan via

Transkrip Wawancara 4

Wawancara dengan Moh. Syeh Zainul Hali, SH Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Bondowoso.

Lokasi : Ringgo Café, Cermee Bondowoso.

Tanggal : Rabu, 03 Januari 2024

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Siti Nurfadilah Mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bolehkah kami mulai dengan pertanyaan pertama?

Narasumber: Waalaikumsalam, iya silahkan.

Pewawancara: baik, untuk pertanyaan pertama, apakah Anda tahu terhadap Habib Husein Ja'far al-Hadar? Siapa dan bagaimana asumsi anda terhadap sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar tersebut?

Narasumber: iya tahu mbak, beliau itu dikenal sebagai sosok pendakwah muda millennial yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kekinian dan sangat populer dikalangan anak muda. Sehingga tidak mudah terikat dengan batasan-batasan. Misal kita ini di kampung kan ya, kalau berbicara soal agama kan harus seperti apa gitu. Paham sendiri kan ya. Dari konten-konten habib Ja'far saya menilai dia itu pandai meramu cara menyampaikannya di era sekarang ini. Barangkali itu juga bagian dari strategi dakwah dari beliau.

Pewawancara: baik mas, terimakasih atas penjelasannya. Kira-kira sejak kapan anda mengenal sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar?

Narasumber: Saya itu tahunya sejak kira-kira kurang lebih tahun 2020-2021 itu dah mbak. Sejak saat itu saya mulai mengikuti konten-konten beliau, hingga sekarang ini.

Pewawancara: Dari sekian konten dakwahnya Habib Ja'far mana yang lebih membuat anda tertarik?

Narasumber: kalau menurut saya menarik semua ya. Ya meskipun saya tidak sampai menonton keseluruhan tapi minimal saya tahu semua konten Habib Ja'far itu menari melalui Short video di Youtube ataupun instagram, dan tiktok itu. Tapi ada ini yang terbaru ragam acara Log In itu mbak, menurut saya juga seru itu. Saya tahu itu cuplikannya dari *Snack Video* itu. Kalau secara lengkap sih masih belum hatam total, tetapi dari potongan-potongan video itu yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
saya sampaikan beliau itu mampu menerjemahkan atau mendakwahkan nilai-nilai keagamaan itu dengan cara dia sendiri. Sama semisal kalau kita berbicara dulu ya untuk berdakwah seperti Sunan Bonang, barangkali yang dilakukan oleh Habib Ja'far itu merupakan strategi dia. Ada yang menyampaikan dengan wewayangan, karena kulturnya sudah era digitalisasi sekarang.

Pewawancara: baik mas terimakasih atas penjelasannya. Kalau untuk pandangan di episode 21, gimana menurut anda mas?

Narasumber: dari beberapa konten Log In yang saya tonton itu cukup menarik, jadi banyak agama yang berkumpul disitu, banyak penganut atau

tokoh-tokoh agama yang berkumpul. Kalau saya melihat saya sepakat bahwa pesan dari konten itu adalah pesan toleransi. Yang mana ketika berbicara toleransi kita *flashback* lah ke 2016 gak usah jauh-jauh banyak sekali masyarakat itu terpecah menjadi dua kubu, antara *cebong* dan *kampret*. Nah disitu membawa unsur SARA, yang mana ketika berbicara soal politik SARA tentu imbasnya kepada masyarakat. Perpecahan itu kita ingat di tahun 2019 ketika orang bicara pasti itu dituduh *cebong* atau *kampret* gitu. Jadi tuduhannya hanya itu, hanya dua. Jadi terkelompok, ada kubu-kubu. Nah itulah efek dari politik identitas. Makanya dari konten Log In itu, pesan pertama yang saya tangkap adalah pesan toleransi. Dan saya sepakat soal itu.

Pewawancara: baik terimakasih atas penjelasannya yang sangat detail mas. Nah, kira-kira dalam momentum pilpres tahun 2024 ini penting gak sih jika moderasi beragama di sosialisasikan atau digalakkan lagi?

Narasumber: iya. Kalau berbicara soal moderasi beragama itu, pesan yang disampaikan oleh moderasi beragama itu sebenarnya kan pesan toleransi kan. Pesannya sama, toleransi. Mengingat di setiap pemilu, makanya saya tadi sampaikan di pemilu 2019 kita terpecah menjadi 2 kubu. Nah berbicara politik hari ini, kalau boleh jujur kan politik itu bebas ya. Mau menggunakan segala cara, baik menghalalkan segala cara kita kan gak jadi soal. Tetapi kita kan berada di Indonesia, hidup dilingkungan kaya akan suku,

kaya akan ras, jangan sampai hanya demi kepentingan kekuasaan kita terpecah belah lagi. Rekonsialisasi pada 2019 kemarin itu antara cebong dan kampret efeknya masih melekat. Walaupun sudah sedikit memudar tetapi tetap saja melekat. Apalagi saat ini politik 2024 ada 3 kandidat. Wah justru sekarang ini juga mulai parah lagi, seperti ada penembakan dan pengeroyokan, sampai ada yang meninggal karena bentrok. Nah, apasih yang menjadi semangat sampai terjadi seperti itu? Yang pertama pasti karena terlalu fanatic sedangkan mereka yang didukung mati-matian belum tentu kenal sama kita. Jadi menurut saya pribadi politik itu hanya mainan. Saya menganggapnya begitu. Jadi saya rasa relevan dan harus jika moderasi beragama

ini wajib disosialisasikan kembali agar mereka yang fanatic tidak terlalu fanatic, dan agar mereka yang tidak fanatic agar tidak sama sekali menjadi fanatic. Sesuai dengan arti kata moderasi kan moderat, yakni jalan tengah.

Pewawancara: baik mas bisa dipahami. Untuk pertanyaan selanjutnya Di salahsatu penelitian, dikatakan bahwa konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara "log in" ini merepresentasikan moderasi beragama. Apakah menurut anda demikian? Kalau iya alasannya mengapa, kalau tidak mengapa?

Narasumber: sepakat kita. Sepakat kalau konten habib Ja'far ini merepresentasikan moderasi beragama. Karena kan didalamnya

yang berbicara bukan hanya Habib Ja'far tapi juga mengundang beberapa tokoh lintas agama, termasuk juga ada yang saya tonton kemaren itu ada Mongol yang alumni satanic tapi sekarang sudah pindah ke Kristen. Nah dari ini saja saya rasa setiap orang juga akan menggap demikian. Beberapa komentar saya juga sempat membaca, bahwa konten ini bernilai positif karena ada berbagai tokoh lintas agama duduk bersama saling mengenal untuk menebar kedamaian.

Pewawancara: terimakasih atas penjelasannya. Selanjutnya saya melihat beberapa komentar lain, juga menyebutkan bahwa konten Log In diproduksi semata-mata hanya untuk kepentingan *edsense*, karena ditayangkan di kanal Youtube besar, yakni milik om Deddy Corbuzier. Bagaimana menurut anda?

Narasumber: kalau menurut saya, boleh boleh saja sih ya bak. Toh juga itu dapat nilai plusnya. Dakwahnya dapat, ya *edsense*nya juga dapat. Jadi tidak jadi masalah menurut saya walaupun Habib Ja'far ini kan disebut-sebut sebagai Habib Industri.

Pewawancara: kemudian gimana nih apa yang anda tangkap dari episode 9?

Narasumber: kalau islamisasi belum menurut saya mbak tidak untuk islamisasi, karena kan Habib Ja'far sendiri itu menjelaskan kalau tujuannya konten ini, konten Log In agar yang Islam tambah kuat keislamannya, agar yang non Muslim juga bisa belajars eputar islam. Saya kira gitu ya mbak.

Pewawancara: selanjutnya gimana nih pemahamannya terkait konten episode 15?

Narasumber: Kalau yang episode 15 itu ada pembicaraan dengan bhante, kebetulan saya awalnya itu nonton di short video aja mbak. Kemudian kok ya potongan videonya ini seru, lanjutlah saya nonton durasi lengkapnya. Jadi disana Habib dengan renyah merespon guyonan bhante. Kan Habib bilang nih mbak kalau di Buddha itu cara merekrut umat harus dengan *prank*. Nah ini yang saya maksud bahwa konten Log In ini adalah tontonan yang memiliki nilai tuntunan. Yang pasti nilai toleransinya ada, terus guyonannya juga ada. Jadi, asyik lah kalau menurut saya konten ini.

Pewawancara: baik bisa di pahami. Kemudian relevankah jika konsep moderasi beragama yang mencoba ditawarkan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara Log In ini, jika diterapkan dalam kehidupan beragama, bersosial, berpolitik atau tepatnya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber: sangat relevan. Seperti yang sudah saya sebutkan tadi. Menurut saya sangat cocok jika diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Karena jika sudah punya dasar toleransi, otomatis dia akan bermoderasi dalam beragama. Sehingga mampu menciptakan kehidupan yang tentram.

Transkrip Wawancara 5

Wawancara dengan Achmad Suhaili Sekretaris Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Wilda Firia Anggota Komisariat UNIBO Bondowso.

Lokasi : Graha Pergerakan PC PMII Bondowoso.

Tanggal : Rabu, 03 Januari 2024

Pewawancara: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Siti Nurfadilah Mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bolehkah kami mulai dengan pertanyaan pertama?

Narasumber: Waalaikumsalam, iya silahkan.

Pewawancara: baik, untuk pertanyaan pertama, apakah Anda tahu terhadap Habib Husein Ja'far al-Hadar? Siapa dan bagaimana asumsi anda terhadap sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar tersebut?

Narasumber: iya tahu mbak, beliau itu dikenal sebagai sosok pendakwah muda millennial yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kekinian dan sangat populer dikalangan anak muda.

Pewawancara: baik mas, terimakasih atas penjelasannya. Kira-kira sejak kapan anda mengenal sosok Habib Husein Ja'far al-Hadar?

Narasumber: Kemaren kan sempet virat soal kehabisan takjil yang di borong oleh nonis. Banyak itu di Tiktok yang nangis-nangis memohon agar takjilnya tidak di borong. Karena kan kita sudah puasa seharian hanya menungu buka puasa. Ternyata pas mau ambil

takjil malah di habisin sama nonis. Jadi menurut saya ini adalah dampak dari toleransi yang Habib ajarkan melalui konten Log In

Pewawancara: baik mas mbak bisa dipahami. Untuk pertanyaan selanjutnya Di salahsatu penelitian, dikatakan bahwa konten dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada acara "log in" ini merepresentasikan moderasi beragama. Apakah menurut anda demikian? Kalau iya alasannya mengapa, kalau tidak mengapa?

Narasumber: sepatok kita. Sepatok kalau konten habib Ja'far ini merepresentasikan moderasi beragama. Di Indonesia kan sangat beragam ini, bukan hanya sukunya, atau budayanya, tapi juga agama yang ada di Indonesia sangat beragam. Terus log in yang saya lihat itu didalamnya yang berbicara bukan hanya Habib

Ja'far tapi juga mengundang beberapa tokoh lintas agama, termasuk juga ada yang saya tonton kemaren itu ada Mongol yang alumni satanic tapi sekarang sudah pindah ke Kristen. Nah dari ini saja saya rasa setiap orang juga akan menggap demikian. Beberapa komentar saya juga sempat membaca, bahwa konten ini bernilai positif karena ada berbagai tokoh lintas agama duduk bersama saling mengenal untuk menebar kedamaian.

Pewawancara: terimakasih atas penjelasannya. Selanjutnya saya melihat beberapa komentar lain, juga menyebutkan bahwa konten Log In diproduksi semata-mata hanya untuk kepentingan *edsense*, karena

ditayangkan di kanal Youtube besar, yakni milik om Deddy Corbuzier. Bagaimana menurut anda?

Narasumber: kalau menurut saya, boleh boleh saja sih ya bak. Toh juga itu dapat nilai plusnya. Dakwahnya dapat, ya edsensinya juga dapat. Jadi tidak jadi masalah menurut saya walaupun Habib Ja'far ini kan disebut-sebut sebagai Habib Industri. Kan itu jug ada yang namanya industry media atau apa itu. Jadi boleh-beleh saja.

Pewawancara: menurut anda gimana pemahamannya terhadap konten Log In episode 9?

Narasumber: kalau boleh jujur ya bak, sebenarnya sejak saya menonton Log In saya itu apa yaa anggap sudah tidak benci lagi sama nonis. Dulu saya anti banget sama nonis. Jadi kalau pas ketemu di pasar atau

di mana aja saya itu merasa rishi, karena mereka kan tidak seiman dengan kita. Anggapan saya mereka yang nonis makan babi, terus juga kan banyak cindo-cindo memelihara anjing, jadi saya sedikit gimana gitu melihatnya. Tapi semenjak Habib Ja'far memperkenalkan bagaimana beliau itu berinteraksi, bertoleransi dengan umat beda agama, disitu saya mulai sadar bahwa kita sebnarnya sama-sama manusia, sama-sama warga Negara Indonesia, Cuma bedanya mereka tidak sepaham dengan kita. Gitu mbak. Menurut saya itu sama seklai tidak ada unsur islamisasi.

Transkrip Wawancara 6

Wawancara dengan Rena dan Shanta Anggota Gerakan Pemuda (GP)

Kristen Protestan GPIB Bondowso.

Lokasi : Gereja GPIB, Dabasah Bondowoso.

Tanggal : Minggu, 12 November 2023

Pewawancara: Selamat Pagi menjelang siang mbak.. Saya Siti Nurfadilah Mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bolehkah kami mulai dengan pertanyaan pertama?

Narasumber: siang juga mbak, silahkan.

Pewawancara: baik kita mulai dengan pertanyaan yang pertama. Apakah mbak Shanta GP tahu kepada habib Husein Ja'far al hadar?

Narasumber: Saya tau mbak, dia habib yang terkenal. Awalnya saya tau dari medsos cuplikan podcast nya, trus saya cari tau lagi dan ternyata dia orang bondowoso. Saya tau baru tahun lalu, tahun 2022.

Pewawancara: ohiya mbak, kira-kira tahunya dari mana?

Narasumber: saya tahu beliau dari konten-konten yang ada di *Fyp Tiktok*, karena sempat lewat di *fyp* saya video beliau sedang mengobrol dengan Onad. Setahu saya beliau ini adalah pendakwah dan konten kreator dakwah. Jadi awal saya tahu ya dari media social itu mbak.

Pewawancara: siap mbak. Kira-kira konten Habib Husein Ja'far al-Hadar yang lewat di Fyp mbak Shanta itu berisi apa aja?

Narasumber: kalau yang saya tangkap secara garis besar kontennya berisi tentang seputar kehidupan beragama dan juga tentang anak muda jaman sekarang. Banyak juga candaan yang mengarah ke toleransi beragama. Intinya sih kontennya tentang kehidupan disaat ini. Apalagi topik bahasannya berbeda-beda, ada yang tentang jodoh, kehidupan berumah tangga, generasi muda, beragama, toleransi dan banyak lainnya. Dan beliau ini membahas dari sudut pandang muslim ya mbak, tapi juga ada konten yang mengundang narasumber dari tokoh umat beragama lain, jadi bahasannya dari beberapa sudut pandang tokoh beragama. Jadi kalau menurut saya ya membawa kedamaian mbak, toh juga kontennya tidak saling menjerumuskan. Jadi ya tenang tenang aja.

Pewawancara: terimakasih atas penjelasannya. Pertanyaan selanjutnya, dari sekian konten beliau, mungkin ada yang lebih disukai mbak Shanta?

Narasumber: Saya tertarik untuk semua konten sih mbak, karna saya juga pingin tahu dari semua sudut pandang gitu. Saya sempat nonton beberapa si mba, berbeda tapi bersama pernah nonton yang tentang perempuan ortodoks berhijab. kalo yang Log In pernah nonton itu yang episode tentang batas toleransi seseorang. Juga topiknya cocok ya buat anak muda, jadi bahasannya juga nyambung. Terus kalau konten yang lebih saya sukai mungkin

yang Log In ya mba, yang konten terbaru nya, lebih *fresh* juga kontennya.

Pewawancara: kira-kira apa sudah nonton full 30 episode nih konten Log In?

Narasumber: kalau saya belum full mbak, Cuma beberapa episode yang sudah ditonton. Tapi tidak kesemuanya. Paling masih sekitar 15 episode. Itupun saya nontonnya acak. Tidak runut dari episode 1-15. Tapi saya pilih episode mana yang menurut saya seru, gitu.

Pewawancara: Dari sekian episode yang di tonton, kira-kira pesan apa yang dapat di ambil dari konten dakwah habib melalui Log In itu?

Narasumber: banyak si mba pesan yang bisa diambil, dari konten Log In itu kan isinya pandangan-pandangan tentang polemik keagamaan yang terjadi di masyarakat, jadi kalo dari aku sendiri, aku belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

tentang gimana kita sebagai umat beragama itu saling mempunyai hubungan sosial yang baik, walaupun memiliki pemahaman agama yang berbeda tapi sebenarnya semua agama mengajarkan hal-hal yang baik, gak ada yang ngajarin hal-hal buruk, jadi dari hal-hal baik itu kita bisa hidup dalam kebersamaan saling toleransi dan bersosial dengan baik satu sama lain. Intinya, kita harus bertoleransi antar umat beragama. Dan tentunya menghargai perbedaan. Perbedaan bukan menjadi halangan untuk meningkatkan kebersamaan dalam beragama.

Pewawancara: gimana nih tanggapannya tentang episode ke 21 mbak?

Narasumber: Kalau yang saya tangkap secara garis besar kontennya berisi tentang seputar kehidupan beragama dan juga tentang anak muda jaman sekarang. Banyak juga candaan yang mengarah ke toleransi beragama. Intinya sih kontennya tentang kehidupan disaat ini. Apalagi topik bahasannya berbeda-beda, ada yang tentang jodoh, kehidupan berumah tangga, generasi muda, beragama, toleransi dan banyak lainnya. Dan beliau ini membahas dari sudut pandang muslim ya mbak, tapi juga ada konten yang mengundang narasumber dari tokoh umat beragama lain, jadi bahasannya dari beberapa sudut pandang tokoh beragama. Jadi kalau menurut saya ya membawa kedamaian mbak, toh juga kontennya tidak saling menjerumuskan. Jadi ya tenang tenang aja.

Pewawancara: baik mbak, terus kalau konten yang ke 9 itu gimana menurut mbaknya?

Narasumber: Kalau saya sih, sebenarnya ini konten sensitive ya mbak. Kenapa? Karena kalau kita tidak kuat keimanan terhadap agama kita, bisa aja kita yang akan ikut tergoda dengan dakwahnya Habib Ja'far ini. Saya kan jug abaca-baca komentar ada yang sudah *otw* masuk islam, ada yang sudah Log In bahkan mereka juga minta doa untuk bisa segera Log In ke islam. Jadi kalau banyak netizen bilang ini konten untuk islamisasi, ia benar ini memang untuk islamisasi menurut saya, gitu aja mbak.

Pewawancara: kalau misal konsep moderasi beragama yang ditawarkan oleh Habib Husein melalui konten Log In tersebut di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, relevan kah?

Narasumber: iya mbak, relevan. Karena kan gini, kalau kita tidak mempunyai rasa toleransi, otomatis kita tidak akan moderat dalam beragama. Nah. Kalau orang sudah tidak memiliki bekal moderasi dalam beragama khawatir justru akan ikut Log In. Seperti menurut saya tadi itu, Habib kensannya mengajak untuk masuk Islam. Tapi kalau orang Non Muslim sudah paham dan memiliki moderasi dalam beragama maka tidak akan ikut Log In. Gitu sih menurutku.

Pewawancara: siap mbak, bisa dipahami. Saya kira wawancaranya sudah cukup dulu mbak. Tapi kalau missal nanti ada data yang perlu di lengkapi, maka saya akan menghubungi mbak Shanta melalui WA. Apa boleh?

Narasumber: iya mbak, boleh banget.

Pewawancara: baik, terimakasih atas waktu dan kesempatannya mbak. Kurang lebihnya mohon maaf apabila ada kata-kata yang menyinggung selama proses wawancara, mohon dimaafkan yaa.

Narasumber: iya mbak, siap-siap.

Transkrip Wawancara 7

Wawancara dengan Mario Anggota Orang Muda Katholik (OMK)

Bondowoso.

Lokasi : Gereja Katholik, Dabasah Bondowoso.

Tanggal : Sabtu, 02 Desember 2023

Pewawancara: selamat siang mas Mario. Saya Siti Nurfadilah Mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bolehkah kami mulai dengan pertanyaan pertama?

Narasumber: siang juga mbak. Iya silahkan dimulai.

Pewawancara: jadi untuk pertanyaan yang pertama, Mas Mario ini tahu apa tidak dengan Habib Husein Ja'far al-Haddar?

Narasumber: iya tahu mbak.

Pewawancara: tahunya dari mana ini mas?

Narasumber: tahunya dari konten-konten beliau di Tiktok, Instagram, dan social media yang lainnya. Saya juga tahu kalau Habib asli Bondowoso dan lahir di Bondowoso juga mbak. Sering kesini kan beliau, aku tahunya dari *Story WA*nya teman-teman SMA.

Pewawancara: gimana nih tanggapannya mas sama mbak ini terhadap episode 21?

Narasumber: Sepakat kita. Sepakat kalau konten habib Ja'far ini merepresentasikan moderasi beragama utamanya pada episode 21. Karena kan didalamnya yang berbicara bukan hanya Habib Ja'far tapi juga mengundang beberapa tokoh lintas agama,

termasuk juga ada yang saya tonton kemaren itu ada Mongol yang alumni satanic tapi sekarang sudah pindah ke Kristen. Nah dari ini saja saya rasa setiap orang juga akan menggap demikian. Beberapa komentar saya juga sempat membaca, bahwa konten ini bernilai positif karena ada berbagai tokoh lintas agama duduk bersama saling mengenal untuk menebar kedamaian.

Pewawancara: terimakasih atas penjelasannya. Kira-kira kalau untuk episode 9 tanggapannya gimana nih?

Narasumber: Kalau islamisasi belum menurut saya mbak tidak untuk islamisasi, karena kan Habib Ja'far sendiri itu menjelaskan kalau tujuannya konten ini, konten Log In agar yang Islam tambah kuat keislamannya, agar yang non Muslim juga bisa belajar seputar islam. Saya kira gitu ya mbak

Pewawancara: terimakasih atas penjelasannya. Kira-kira mas Mario ini nontonnya sudah 30 episode atau gimana nih?

Narasumber: belum mbak, belum kesemuanya. Ada beberapa yang masih belum ditonton. Tapi kemarin kita sudah sempat nonton bareng dengan teman-teman OMK, nonton Log In bersama, kalau gak salah sekitar ada 5 atau 6 episode yang nobar itu dan didalamnya ada episode 9, 15 dan 21 juga. Jadi dari situ kita juga berdiskusi, apa sih sebenarnya pesan yang disampaikan oleh konten Log In yang viral ini. Apalagi ada episode yang sama Bhante itu seru banget menurut kami.

Pewawancara: siap, selanjutnya ada yang mengatakan bahwa konten Log In ini bertujuan untuk kepentingan pribadi Habib Husein saja. Seperti hanya untuk kepentingan *edsense*, atau juga ada yang mengatakan untuk islamisasi. Kira-kira pendapat mbak Shanta terkait hal tersebut itu bagaimana?

Narasumber: kalau menurut kami, menurut kita juga kemarin itu sepatat, bahwa kepentingan konten ini tidak untuk *edsense*, tapi untuk ya kebaikan lah. Jadi. Karena kenyataannya ditayangkan di Youtubanya Om Ded ya gak apa-apa, karena kan Habib juga *sharing* pengetahuan disitu, itu biar enak aja di konsumsi untuk umum. Jadi, dari situ kan channelnya Om Ded besar, biar tahu aja ni sama moderasi beragama, bagaimana cara bertoleransi yang sesungguhnya.

Pewawancara: siap bisa dipahami. Bagaimana pendapat Mas Mario episode ke 15?

Narasumber: Kalau menurut saya, menurut kita juga ya mbak Habib itu adalah sosok yang keren, pakaiannya aja santai. Justru karena dia Tokoh agama yang di pandang oleh masyarakat, tokoh agama yang harus mencerminkan sikap yang baik kan jadi manusia itu tidak boleh membeda-bedakan. Apalagi fashion yang digunakan Habib Ja'far kan sangat santai juga mbak, tidak seperti para pendakwah islam pada umumnya. Santai banget seperti anak-anak muda lainnya. Jadi, kita di Indonesia ini kan banyak agama, kalau kayak gitu

wajar-wajar aja, dan boleh-boleh saja Habib menyuarakan moderasi beragama dalam dakwahnya apalagi juga sudah dicontohkan sikap moderasi beragama dalam kontennya.

Pewawancara: terimakasih penjelasannya. Kira-kira kalau konsep moderasi beragama yang ditawarkan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari relevan apa tidak?

Narasumber: kalau dari sangat relevan ya mbak. Kebetulan saya juga temen-teman OMK yang lain sekolah di Negeri yang mayoritas Islam. Jadi, kita menjalaninya setiap hari ya *welcome- welcome* aja selagi masih dibatas wajar. Kami juga suka sama toleransinya Habib Husein. Suka sama caranya Habib yang moderat. Apalagi Habib Ja'far ini kan sekarang lagi viral-viralnya kalau Habib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Mencontohkan bagaimana bersikap moderat, toleransi terhadap sesame ataupun umat beragama, pasti akan mudah dicontoh juga oleh anak-anak muda yang lainnya.

Pewawancara: baik bisa dipahami. Terimakasih atas waktunya ya mas Mario. Saya cukup dulu untuk hari ini. Kalau memang ada pertanyaan lanjutan, saya bisa WA mas Mario.

Narasumber: oh.. oke mbak. Siap

Lampiran 6. Biografi Penulis

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Siti Nurfadilah

NIM : 213206070004

TTL : Bondowoso, 20 Juni 1999

Alamat : Karang Tengah Bandilan, kecamatan
Prajejan Kabupaten Bondowoso

Fakultas : Fakultas Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pendidikan:

- Tamat dari SD Negeri Bandilan 03 Bondowoso, tahun 2010
- Tamat dari Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Bondowoso, tahun 2013
- Tamat dari Madrasah Aliyah Nurut Taqwa Bondowoso, tahun 2016
- Tamat dari Sarjana Strata Satu Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Situbondo, tahun 2020.